PRIORITAS KRITERIA PERANCANGAN TAMAN KOTA LAYAK ANAK BERDASARKAN PERSEPSI *STAKEHOLDER*

SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

SATRYA PINAYUNGAN RICKY
NIM. 115060600111048

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN
PRIORITAS KRITERIA PERANCANGAN TAMAN KOTA LAYAK ANAK BERDASARKAN PERSEPSI *STAKEHOLDER*

SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

SATRYA PINAYUNGAN RICKY
NIM. 115060600111048

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 24 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Kartika Eka Sari, ST., MT
NIP. 20120184021920001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI:

Prioritas Kriteria Perancangan Taman Kota Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*.

Nama Mahasiswa	: Satrya Pinayungan Ricky
NIM	: 115060600111048
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua	: Kartika Eka Sari, ST., MT
Anggota	: -

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1	: Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.
Dosen Penguji 2	: Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.
Tanggal Ujian	: 09 Juli 2018
SK Penguji	: 1421/UN10.F07/SK/2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 24 Juli 2018

Mahasiswa,

Satrya Pinayungan Ricky
NIM. 115060600111048

Tembusan:
1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

Satrya Pinayungan Ricky, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*, Dosen Pembimbing: Kartika Eka Sari, ST., MT.

Pada tahun 2012 lalu Kota Malang mendapat predikat kota layak anak untuk pertama kalinya. Kota layak anak adalah konsep kota yang menjamin hak-hak anak di lingkungan perkotaan, salah satu bentuknya adalah hak memiliki ruang untuk tumbuh dan berkembang berupa taman kota layak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prioritas kriteria perancangan taman layak anak di Kota Malang berdasarkan persepsi *stakeholder*. Lokasi penelitian berupa 5 taman di Kota Malang, yaitu Taman Slamet, Taman Alun-alun, Taman Merbabu, Taman Slamet, dan Taman Merjosari.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik kondisi eksisting taman kota. Metode penelitian *Analitycal Hierarki Project* (AHP) digunakan untuk menentukan bobot prioritas kriteria perancangan taman yang terdiri dari lokasi, *layout*, peralatan bermain, konstruksi dan material/bahan.

Hasil penelitian berupa rekomendasi pengembangan taman yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan pengembangan dan pembangunan taman di Kota Malang selanjutanya. Dengan adanya rekomendasi tersebut diharapkan taman Kota Malang dapat meningkatkan kualitas taman untuk lebih memperhatikan kebutuhan penggunanya.

Kata Kunci : taman kota, perancangan taman, layak anak, analisis AHP .

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

SUMMARY

Satrya Pinayungan Ricky, *Department of Urban Design and Regional Planning, Faculty of Engineering Brawijaya University, July 2018, The Priority of Child Friendly City Park Criteria Design Based On Stakeholders Perception, Advisor :* Kartika Eka Sarti, ST., MT..

In 2012, Malang gets the title of child friendly city for the first time. Child riendly city is the concept of city that guarantees the rights of children in urban environments, one of the forms is the right to have space to grow and develop a decent city park. The purpose of this study is to determine the priority of design criteria for child friendly park in Malang based on stakeholder perception. Research locations are Slamet Park, Alun-alun Park, Merbabu Park, Slamet Park, and Merjosari Park.

Descriptive analysis is used to determine the characteristics of the existing condition of the city park. Analitycal Hierarchy Project (AHP) research method is used to determine the priority weight of garden design criteria consisting of location, layout, play equipment, construction and materia.

The result of the research is recommendation of park development that can be used as consideration in development planning and park development in Malang city. The Recommendation is expected Malang City park can improve the quality of the park to better pay attention to the needs of its users.

Keywords: city park, garden design, child friendly city, AHP analysis

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul "Prioritas Kriteria Perancangan Taman Kota Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Triyono dan Ibu Tri Wahyu Ningsih atas segala doa, pengorbanan dan dukungan yang diberikan.
2. Dosen pembimbing Ibu Kartika Eka Sari, ST., MT yang selama ini telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Dosen penguji Bapak Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP. dan Bapak Deni Agus Setyono, ST., M.Eng yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Sahabat terbaik Anas, Yoga, Aprit, Udin, Citra, Amalia, Dhinar, Putri, Vanda yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
5. Sahabat terbaik selama 7 tahun terakhir di PWK FT UB Indah, Arif, Wildhan, Indra, Iqbal, Endang, Fifi, Icha, Maya, Nindya, Hanik, Olive yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman HIKER 2011 atas dukungan, bantuan dan kerjasama dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung dan tidak langsung

Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak diperlukan peneliti sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan tugas akhir nantinya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait.

Malang, 24 Juli 2018

Satrya Pinayungan Ricky

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN ..... **i**
SUMMARY ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 2
1.3 Rumusan Masalah 3
1.4 Tujuan Penelitian 3
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian 4
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah 4
1.6.2 Ruang Lingkup Materi 6
1.7 Sistematika Pembahasan 6
1.8 Kerangka Pemikiran 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Tinjauan Ruang Terbuka 9
2.2 Tinjauan Tentang Ruang Publik 10
2.2.1 Tipologi Ruang Publik 11
2.2.2 Prinsip Penataan Ruang Publik 14
2.3 Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik 17
2.4 Tinjauan Ruang Publik Layak Anak 24
2.4.1 Aktivitas Bermain Anak 24
2.4.2 Hak Anak Terhadap Kotanya 26
2.4.3 Partisipasi Anak 28
2.4 Studi Komparasi 30
2.5 Kerangka Teori 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **33**
3.1 Definisi Operasional 33

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.2 Jenis Penelitian 34
3.3 Variabel Penelitian 35
3.4 Wilayah Studi 39
3.5 Metode Pengumpulan Data 41
3.5.1 Survei Primer 41
3.5.2 Survei Sekunder 42
3.6 Penentuan Sampel Peneletian 43
3.7 Metode Analisis Data 43
3.7.1 Analisis Deskriptif 43
3.7.2 Analisis Evaluatif 43
3.8 Desain Survei 48
3.9 Kerangka Analisis 49
BAB IV HASIL PEMBAHASAN 51
4.1 Karakteristik Taman Kota Malang 51
4.1.1 Taman Trunojoyo 55
4.1.2 Taman Alun-alun Merdeka 66
4.1.3 Taman Merbabu 78
4.1.4 Taman Slamet 90
4.1.5 Taman Merjosari 98
4.2 Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi Stakeholder di Kota Malang 109
4.2.1 Taman Trunojoyo 110
4.2.2 Taman Alun-alun 113
4.2.3 Taman Merbabu 115
4.2.4 Taman Slamet 118
4.2.5 Taman Merjosari 120
4.3 Kesesuaian Taman Kota Malang dengan Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder* 123
4.3.1 Taman Trunojoyo 123
4.3.2 Taman Alun-alun 125
4.3.3 Taman Merbabu 127
4.3.4 Taman Slamet 129
4.3.5 Taman Merjosari 130

4.4 Rekomendasi Pengembangan Taman Kota Malang Dengan Konsep Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi Stakeholder 131
4.4.1 Rekomendasi Pengembangan Taman Trunojoyo 133
4.4.2 Rekomendasi Pengembangan Taman Alun-alun 135
4.4.3 Rekomendasi Pengembangan Taman Merbabu 138
4.4.4 Rekomendasi Pengembangan Taman Slamet 141
4.4.5 Rekomendasi Pengembangan Taman Merjosari 144
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 147
5.1 Kesimpulan 147
5.2 Saran 151
5.2.1 Saran Untuk Instansi Terkait 151
5.2.2 Saran Untuk Masyarakat 152
5.2.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya 152
DAFTAR PUSTAKA 153
LAMPIRAN 155

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR TABEL

No. Judul Halaman

Tabel 2. 1 Kriteria Ruang Publik 14
Tabel 2. 2 Aspek Pendukung Peningkatan Kualitas Ruang Publik 17
Tabel 2. 3 Kriteria dan Indikator Perancangan Taman Bermain Anak 19
Tabel 2. 4 Sarana Untuk Rancangan Taman Bermain 25
Tabel 2. 5 Studi Terdahulu 30
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian 29
Tabel 3. 2 Stakeholder yang dipilih sebagai sampel 34
Tabel 4. 1 Data Lokasi dan Luas Taman yang Dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman 51
Tabel 4. 2 Data Lokasi dan Luas Taman yang Dikelola oleh Masyarakat 52
Tabel 4. 3 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Trunojoyo 110
Tabel 4. 4 Prioritas Subkriteria Tata Letak (Layout) Taman Trunojoyo 111
Tabel 4. 5 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Trunojoyo 111
Tabel 4. 6 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Trunojoyo 111
Tabel 4. 7 Prioritas Subkriteria Material Taman Trunojoyo 112
Tabel 4. 8 Prioritas Kriteria Taman Trunojoyo 112
Tabel 4. 9 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Alun-alun 113
Tabel 4. 10 Prioritas Subkriteria Tata Letak (Layout) Taman Alun-alun 113
Tabel 4. 11 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Alun-alun 114
Tabel 4. 12Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Alun-alun 114
Tabel 4. 13 Prioritas Subkriteria Konstruksi Material Taman Alun-alun 114
Tabel 4. 14 Prioritas Kriteria Taman Alun-alun 115
Tabel 4. 15 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Merbabu 115
Tabel 4. 16 Prioritas Subkriteria Tata Letak (Layout) Taman Merbabu 116
Tabel 4. 17 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Merbabu 116
Tabel 4. 18 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Merbabu 117
Tabel 4. 19 Prioritas Subkriteria Konstruksi Material Taman Merbabu 117
Tabel 4. 20 Prioritas Kriteria Taman Merbabu 117
Tabel 4. 21 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Slamet 118
Tabel 4. 22 Prioritas Subkriteria Tata Letak (Layout) Taman Slamet 118
Tabel 4. 23 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Slamet 119

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel 4. 24 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Slamet.....119
Tabel 4. 25 Prioritas Subkriteria Konstruksi MaterialTaman Slamet 120
Tabel 4. 26 Prioritas Antar Kriteria Taman Slamet 120
Tabel 4. 27 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Merjosari 120
Tabel 4. 28 Prioritas Subkriteria Tata Letak (Layout) Taman Merjosari.....121
Tabel 4. 29 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Merjosari 121
Tabel 4. 30 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Merjosari 122
Tabel 4. 31 Prioritas Subkriteria Konstruksi Material Taman Merjosari.....122
Tabel 4. 32 Prioritas Kriteria Taman Merjosari 123
Tabel 4. 33 Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi Stakeholder 123
Tabel 4. 34 Rekomendasi Pengembangan Taman Trunojoyo.....133
Tabel 4. 35 Rekomendasi Pengembangan Taman Alun - Alun 135
Tabel 4. 36 Rekomendasi Pengembangan Taman Merbabu 138
Tabel 4. 37 Rekomendasi Pengembangan Taman Slamet 141
Tabel 4. 38 Rekomendasi Pengembangan Taman Merjosari 144

DAFTAR GAMBAR

No. Judul Halaman

Gambar 1. 1 Kondisi Kerusakan Taman di Kota Malang 3
Gambar 1. 2 Ruang Lingkup Wilayah Studi 5
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran 7
Gambar 2. 1 Kerangka Teori 32
Gambar 3. 1 Peta Sebaran Wilayah Studi 40
Gambar 3. 2 Pohon Hirarki AHP 44
Gambar 3. 3 Kerangka Metode Penelitian 49
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Studi 54
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Taman Trunojoyo 56
Gambar 4. 3 Site Plan Taman Trunojoyo 57
Gambar 4. 4 Kawasan Sekitar Taman Trunojoyo 58
Gambar 4. 5 Pagar Pembatas dan Akses Keluar-Masuk Taman Trunojoyo 58
Gambar 4. 6 Vegetasi dan Fasilitas Tempat Sampah Taman Trunojoyo 59
Gambar 4. 7 Kondisi Eksisting Taman Trunojoyo 59
Gambar 4. 8 Patung Singa Taman Trunojoyo 60
Gambar 4. 9 Visual Luar dan Dalam Taman 60
Gambar 4. 10 Jenis permainan dan fasilitas Taman Trunojoyo 61
Gambar 4. 11 Zonasi Taman Trunojoyo Dan Fasilitasnya 61
Gambar 4. 12 Penataan Jarak Vegetasi Dan Tempat Duduk Terhadap Peralatan Bermain 62
Gambar 4. 13 Keindahan Layout Taman Trunojoyo 62
Gambar 4. 14 Jenis Alas Peralatan Permainan dan Pengaturan Ruang Bergeraknya 63
Gambar 4. 15 Area Permainan Taman Trunojoyo 63
Gambar 4. 16 Penataan Ruang Antar Jenis Peralatan Bermain 64
Gambar 4. 17 Desain Tramp Taman Trunojoyo 64
Gambar 4. 18 Penataan Vegetasi Taman Trunojoyo 65
Gambar 4. 19 Kondisi Peralatan Permainan Taman Trunojoyo 65
Gambar 4. 20 Peta Lokasi Taman Alun-alun Merdeka 67
Gambar 4. 21 Site Plan Taman Alun-alun Merdeka 68
Gambar 4. 22 Tersedia Tempat Sampah Dengan 3 Pemilahan 69
Gambar 4. 23 Suasana Nayaman Taman Alun-Alun 70
Gambar 4. 24 Angkutan Umum Di Sekitar Taman 70

Gambar 4. 25 Pagar Area Bermain Anak 71
Gambar 4. 26 Atraksi Air Mancur Taman Alun-Alun Kota Malang 71
Gambar 4. 27 Pengaturan Ruang Gerak Di Area Taman 72
Gambar 4. 28 Kenyamanan Area Taman Alun-Alun 73
Gambar 4. 29 Kemudahan Sirkulasi Taman Alun-Alun 73
Gambar 4. 30 Kemudahan Pengawasan Di Area Taman 74
Gambar 4. 31 Keindahan Visual Taman Alun-Alun 74
Gambar 4. 32 Alas Peralatan Permainan Taman Alun-Alun 75
Gambar 4. 33 Aktivitas Anak Bermain di Taman Alun-Alun 75
Gambar 4. 34 Keindahan Taman Alun-Alun 75
Gambar 4. 35 Rangka Besi Peralatan Permainan 76
Gambar 4. 36 Keindahan Visual Taman Alun-Alun 77
Gambar 4. 37 Bahan pijakan berupa lapisan karet anti slip 77
Gambar 4. 38 Pelapisan peralatan permainan dengan cat anti karat 78
Gambar 4. 39 Area permainan yang ternaungi pepohonan 78
Gambar 4. 40 Peta Lokasi Taman Merbabu 80
Gambar 4. 41 Site Plan Taman Merbabu 81
Gambar 4. 42 Kawasan Sekitar Taman Merbabu 82
Gambar 4. 43 Pagar Pembatas dan Akses Keluar-Masuk Taman Merbabu 83
Gambar 4. 44 Kondisi Eksisting Taman Merbabu 83
Gambar 4. 45 Keindahan Lokasi Taman Merbabu 84
Gambar 4. 46 Pengaturan Jarak Antar Peraltan Bermain 85
Gambar 4. 47 Peletakan Fasilitas Bermain Memperhatikan Sirkulasi Pengguna 85
Gambar 4. 48 Penataan jarak tempat duduk terhadap peralatan bermain 86
Gambar 4. 49 Perkerasan Pada Area Bermain Di Taman Merbabu 87
Gambar 4. 50 Desain Peralatan Bermain Anak Taman Merbabu 87
Gambar 4. 51 Material Bahan Paving Jalur Pejalan Kaki 89
Gambar 4. 52 Kondisi Peralatan Permainan yang Berkarat 89
Gambar 4. 53 Perkerasan Jalur Sirkulasi dan Kursi di Taman Merbabu 90
Gambar 4. 54 Peta Lokasi Taman Slamet 91
Gambar 4. 55 Site Plan Taman Slamet 92
Gambar 4. 56 Kawasan Sekitar Taman Slamet 93
Gambar 4. 57 Visual Tatanan Pepohonan Taman Slamet Dari Luar 94

Gambar 4. 58 Papan Nama Taman Slamet 94
Gambar 4. 59 Kemudahan Pengawasan Pada Taman Slamet 95
Gambar 4. 60 Keindahan Lorong di Taman Slamet 96
Gambar 4. 61 Penataan Ruang Antar Pralatan Bermain 96
Gambar 4. 62 Peralatan Bermain Taman Slamet Ternaungi Vegetasi 96
Gambar 4. 63 Jenis Perkerasan dan Desain Ramp Pada taman Slamet 97
Gambar 4. 64 Keindahan Konstruksi Taman Slamet 98
Gambar 4. 65 Peta Lokasi Taman Merjosari 100
Gambar 4. 66Site Plan Taman Merjosari 101
Gambar 4. 67 Kawasan Sekitar Taman Singha Merjosari 102
Gambar 4. 68 Penataan Vegetasi Pada Taman Merjosari 102
Gambar 4. 69 Pagar pembatas dan akses keluar-masuk Taman Singha Merjosari 103
Gambar 4. 70 Aspek Keindahan Pada Lokasi Taman Singha Merjosari 104
Gambar 4. 71 Zonasi Fasilitas Taman Merjosari 105
Gambar 4. 72 Penataan Area Gazebo dan Pos Jaga Taman Merjosari 105
Gambar 4. 73 Sky Bike dan Loop Arena 106
Gambar 4. 74 Perkerasan pada Area Bermain di Taman Singha Merjosari 107
Gambar 4. 75 Papan Petunjuk Fasilitas Pendukung di Taman Singha Merjosari 108
Gambar 4. 76 Jenis Fasilitas di Taman Singha Merjosari 108
Gambar 4. 77 Struktur hirarki kriteria dan subkriteria Analytical Hierarchy Process 110

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Halaman ini sengaja dikosongkan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota yang ideal mencerminkan ruang hidup yang membebaskan penduduknya tanpa ada pembedaan kelompok. Dengan begitu kota merupakan ruang yang memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi penduduknya jika dapat mendukung keberagaman aktivitas penduduk kota (Young, 1999). Kota Layak Anak memiliki arti suatu kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak (PERMEN No. 11 Tahun 2011). Kota dapat disebut sebagai kota yang layak/ramah anak *(child friendly cities)* apabila dapat menjamin setiap anak-anak sebagai penduduk kota untuk:

1. Mempengaruhi kebijakan yang terkait dengan kota;
2. Mengekspresikan pendapat kota yang diinginkan oleh anak sebagai penduduk kota;
3. Berpartisipasi di lingkungan keluarga, komunitas, dan kehidupan sosial yang melingkupi kehidupan anak dikota;
4. Menerima layanan air bersih dan memilik akses atas sanitasi yang layak;
5. Terlindungi dari eksploitasi, kekerasan, dan penelantaran;
6. Memiliki sarana sebagai tempat untuk berjumpa dengan teman-temannya dan tempat bermain;
7. Memiliki ruang hijau bagi manusia, tanaman dan binatang yang menjadi satu kesatuan ekosistem kota;
8. Terlindungi dari lingkungan yang tercemar polusi;
9. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya;
10. Berhak atas akses yang adil terhadap setiap layanan sebagai penduduk kota tanpa diskriminasi atas dasar, etnis, asal usul, agama, pendapatan, gender, atau disabilitas (Unicef Innocenti , 2004);

Anak dalam pertumbuh-kembangnya tidak jauh dipengaruhi oleh faktor lingkungannya. Dalam kesehariannya, apapun yang dilakukan oleh anak adalah bermain, karena bermain adalah dunia anak-anak. Apapun yang dilakukan anak-anak selalu disertai

dengan bermain, baik ketika sedang belajar, belajar, maupun istirahatpun disertai dengan bermain. Pada anak-anak, kegiatan bekerja, belajar, dan bermain mempunyai perbedaan yang sangat tipis. Menurut Currie dan Fosler (Sugiarto, 2017), "bagi anak-anak bermain itu sebuah keseriusan dan serius itu ya bermain itu". Anak-anak mencoba dan menumbuhkan kenyataan, dunia fisik, melalui permainan dan seni.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 4 Pasal 2 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak disebutkan bahwa salah satu hak anak adalah memiliki ruang beserta fasilitas penunjangnya untuk tumbuh dan berkembang. Ruang yang dimaksud tersebut salah satunya dapat berupa taman terbuka yang dapat diakses secara bebas dan tentunya memiliki fungsi dan bentuk fisik yang mendukung aktivitas anak. Oleh karena itu Pemerintah perlu mempelajari cara anak memenuhi hasratnya mendapatkan tempat bermain dengan mengikuti cara anak, dan bersedia bekerjasama dengan mereka untuk menata ruang yang ada. Menurut Hendricks (2002) perencanaan taman bermain yang ramah anak harus mempertimbangkan hasil konsultasi dengan anak, seperti bagaimana mereka menggunakan ruang dan apa yang mereka ingin lakukan, sehingga dalam proses pengembangannya tidak perlu melakukan pengekangan terhadap anak.

Kota Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang mendapat predikat Kota Layak Anak. Penghargaan tersebut pertama kali diberikan pada tahun 2012 dengan predikat Pratama sebagai Kota Layak Anak (Malang Kota Layak Anak, 2013). Dalam menyandang predikatnya sebagai Kota Layak Anak, Kota Malang memiliki beberapa kebijakan dalam mendukung menciptakan lingkungan yang layak untuk anak. Adapun kebijakan tersebut adalah memberikan pelayanan kesehatan, pelayanan sosial berupa akte kelahiran gratis, perlindungan anak dan perempuan, dan juga mengenai sistem penyelenggaraan pendidikan. Namun beberapa kebijakan tersebut masih belum berfokus pada aspek ruang yang layak untuk anak, dengan demikian hal tersebut mendasari pentingnya penelitian mengenai "Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak di Kota Malang Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*" yang pada akhirnya ditujukan untuk mendukung terciptanya Kota Malang Layak Anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasikan permasalahan utama terkait Kota Layak Anak adalah :

1. Pesatnya perubahan fungsi lahan khususnya di Kota Malang menyebabkan hilangnya ruang yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu

bentuknya yaitu, mulai maraknya anak melakukan aktivitas bermain ditempat yang kurang aman seperti di sekitar jalan raya dengan kondisi jalan yang mulai padat pengguna kendaraan bermotor. (Hasil observasi pendahuluan kondisi lingkungan Kota Malang, 2018)

2. Terdapat taman kota yang kondisinya mulai kurang terawat, sehingga dibutuhkan masukkan dalam pengelolaanya agar dapat berfungsi lebih baik. (Hasil observasi pendahuluan kondisi taman di Kota Malang, 2018)

Gambar 1. 1 Kondisi Kerusakan Taman di Kota Malang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka pertanyaan yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting taman-taman Kota Malang yang ada saat ini sebagai salah satu elemen kota layak anak?
2. Bagaimana kesesuaian taman-taman di Kota Malang terhadap prioritas kriteria perancangan taman layak anak berdasar persepsi *stakeholder*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengidentifikasi karakteristik kondisi eksisting taman-taman Kota Malang sebagai salah satu elemen kota layak anak.

2. Mengetahui kesesuaian taman Kota Malang terhadap prioritas kriteria perancangan taman layak anak berdasarkan persepsi *stakeholder*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat studi ini adalah:

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk pengembangan taman sebagai ruang publik yang layak anak.

2. Bagi Masyarakat

   Menyediakan taman sebagai ruang publik layak anak bagi masyarakat. Dengan begitu akan tercipta kawasan perkotaan yang lebih nyaman bagi masyarakat.

3. Bagi Pemerintah Kota

   Bagi Pemerintah kota dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan pembangunan taman layak anak sebagai ruang publik bagi kota.

4. Bagi Peneliti

   Mengetahui kriteria taman sebagai ruang publik yang layak anak dan manfaatnya bagi masyarakat di Kota Malang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dimaksud terbagai menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut merupakan penjelasan tentang ruang lingkup penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi adalah taman-taman yang dikelola oleh pemerintah yang berada di wilayah Kota Malang dan memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai taman layak anak, antara lain sebagai berikut :

1. Taman Trunojoyo, Jl. Trunojoyo, Kecamatan Klojen.
2. Taman Alun-alun Merdeka, Jl. Merdeka Selatan, Kauman, Kecamatan Klojen.
3. Taman Merbabu, Jl. Merbabu, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen.
4. Taman Slamet, Jl. Taman Slamet, Gading Kasri, Kecamatan Klojen.
5. Taman Merjosari, Jl. Mertojoyo Selatan, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru.

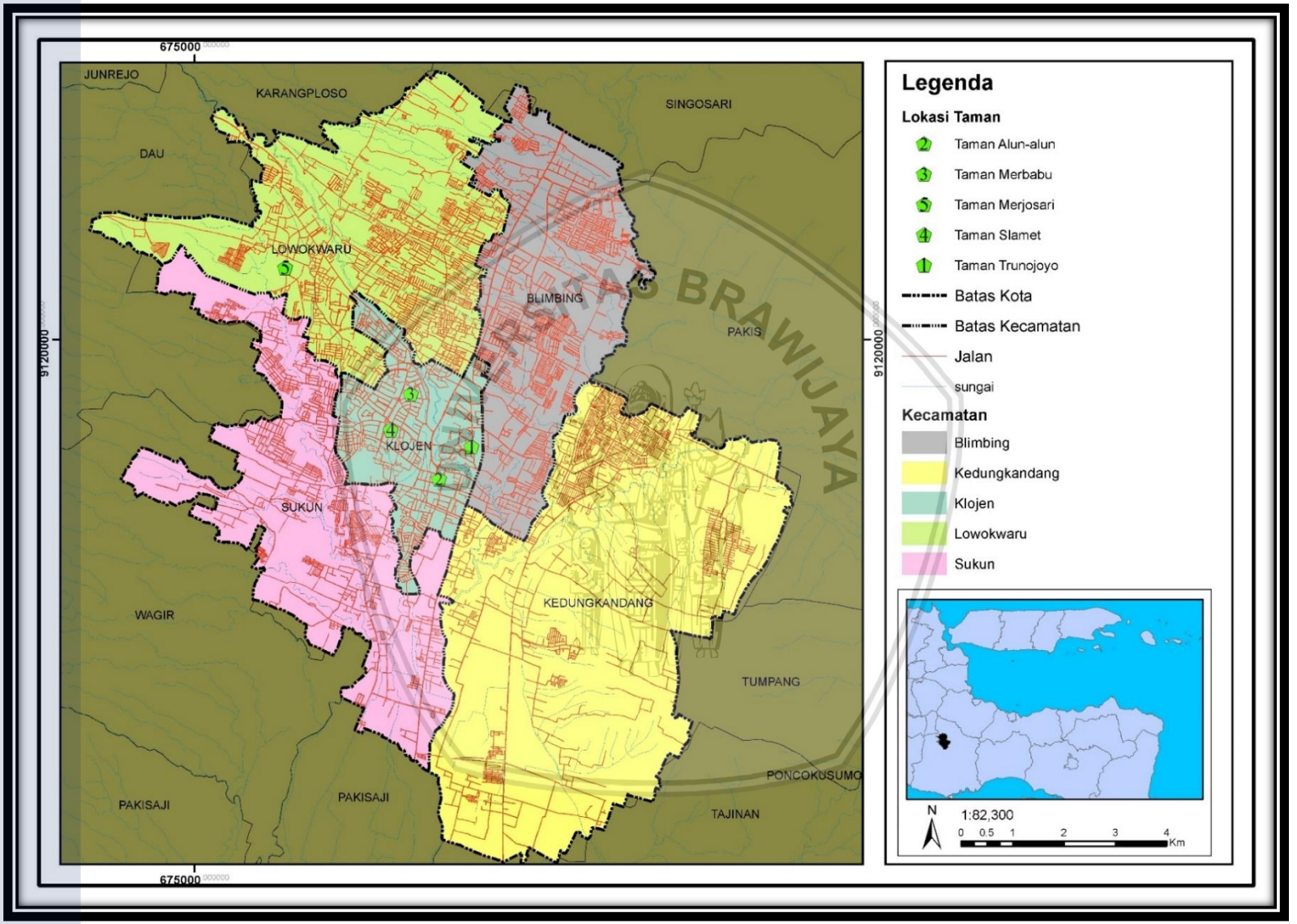

Gambar 1. 2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

1. Anak-anak dalam penelitian ini berada pada usia sebelum 18 tahun, merupakan pengertian anak sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak. Anak-anak sebagai objek penelitian ini tidak termasuk anak jalanan, penyandang cacat, atau pemilik penyakit mental.
2. Taman dalam penelitian ini terbatas pada ruang publik terbuka di sekitar bangunan yang secara umum digunakan orang sebagai ruang publik dan termasuk dalam jenis taman aktif (Budiharjo, Eko dan Djoko, 2005).
3. Jenis aktivitas yang dilakukan dibatasi pada aktivitas rutin anak harian atau mingguan.
4. Kriteria perancangan yang dimaksud pada penelitian ini dibatasi pada kriteria yang bersifat tidak mengikat (*performance*) sehingga masih dapat dikembangkan lagi untuk menghasilkan desain dengan ketentuan yang lebih konstruktif. Substansi yang dibahas meliputi kebutuhan ruang, lokasi penempatan, dan aturan pemanfaatan ruang.

1.7 Sistematika Pembahasan

Laporan ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka sebagai dasar yang digunakan dalam bab pembahasan. Tinjauan pustaka terdiri dari pengertian pengertian dan fungsi ruang publik, tipologi ruang publik kota, prinsip penataan ruang publik, klasifikasi ruang publik, tinjauan taman sebagai ruang publik, pengertian dan peranan taman, jenis taman, pola dan struktural fungsional taman, prinsip penataan taman, analisis konten, AHP (*Analytic Hierarchy Process*), kerangka teori, dan review studi literatur.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis yang digunakan dan diagram alir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil survei dan hasil analisis dari penelitian. Hasil dan pembahasan terdiri dari penjelasan karakteristik kondisi eksiting taman Kota Malang dan hasil

analisis AHP mengenai prioritas kriteria perancangan taman layak anak dan kesesuaiannya dengan kondisi eksisting taman di Kota Malang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya dan *stakeholder* terkait.

1.8 Kerangka Pemikiran

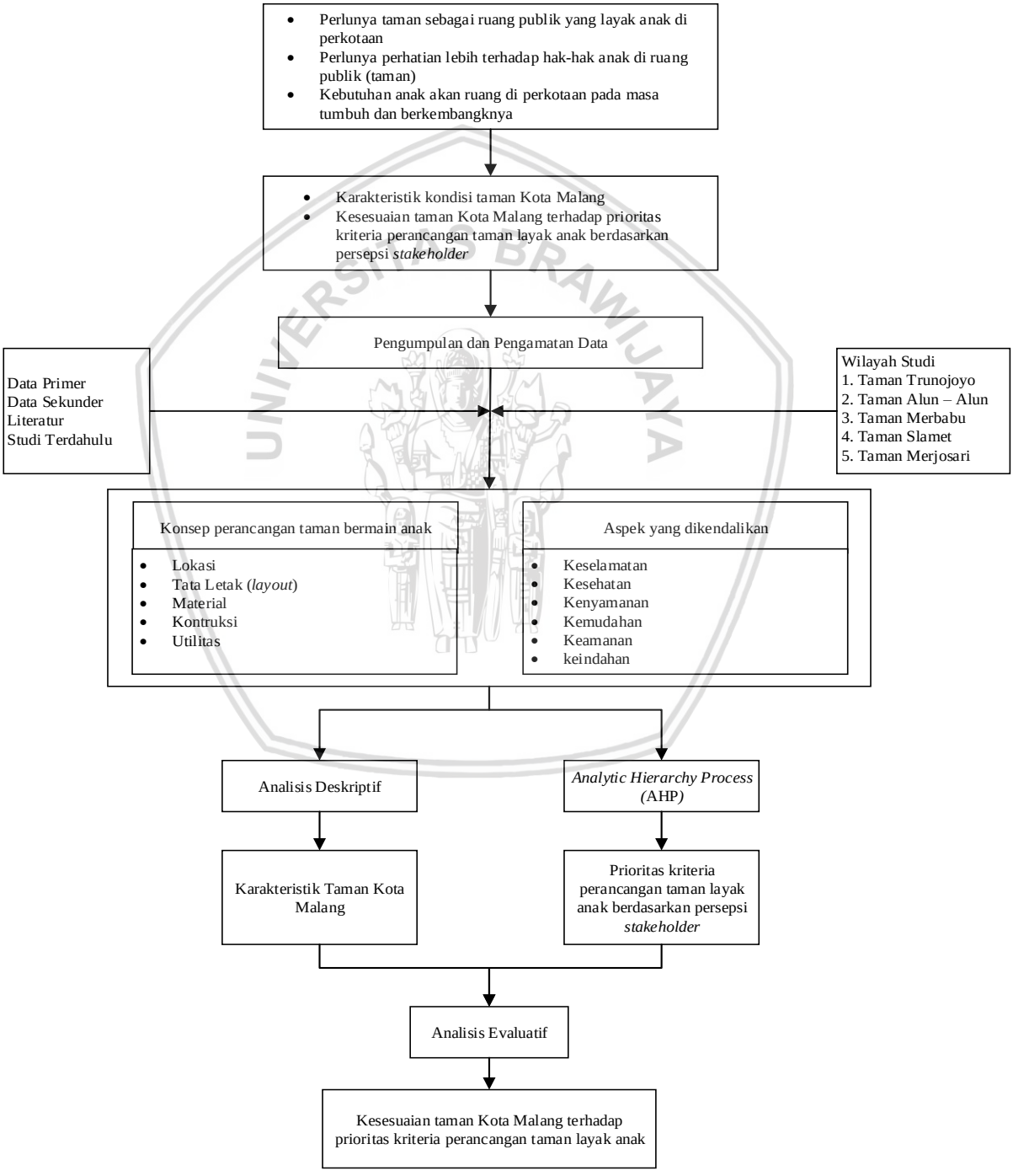

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Ruang Terbuka

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008, pengertian ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri dari jenis, yaitu ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka di dalam kota dapat berbentuk *man made* atau *natural*, yang terjadi akibat teknologi, koridor jalan, bangunan tunggal, bangunan majemuk atau hutan-hutan kota dan aliran sungai serta daerah alamiah lainnya yang memang telah ada sebelumnya (Hakim, 2002:95).

Menurut Budiharjo, Eko dan Djoko (2005) terdapat beberapa klasifikasi ruang terbuka berdasarkan fungsi, bentuk dan sifatnya, sebagai berikut:

A. Ruang terbuka berdasarkan kegiatannaya:
   1. Ruang terbuka aktif : ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya seperti bermain dan olahraga.
   2. Ruang terbuka pasif : ruang terbuka yang tidak mengandung kegiatan manusia seperti ruang terhadap jarak terhadap rel kereta api

B. Ruang terbuka ditinjau dari bentuknya :
   1. Ruang terbuka memanjang mempunyai batas-batas pada sisi-sisinya, misalnya jalan, sungai dan lain-lain.
   2. Ruang terbuka berbentuk mencuaat mempunyai batas-batas disekelilingnya, misalnya lapangan bundaran.

C. Ruang terbuka menurut sifatnya :
   1. Ruang terbuka lingkungan: ruang terbuka yang terdapat pada suatu lingkungan dan bersifat umum.
   2. Ruang terbuka bangunan : ruang terbuka yang dibatasi oleh dinding bangunan dan lantai halaman bangunan. Ruang ini bersifat pribadi atau umum sesuai dengan fungsi bangunannya.

Berdasarkan klasifikasi ruang terbuka dia atas, ruang terbuka yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam ruang terbuka aktif. Hal tersebut ditunjukkan dalam fokus penelitian berupa taman bermain anak yang terdapat aktifitas di dalamnya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

2.2 Tinjauan Tentang Ruang Publik

Dalam pengertian yang paling umum, ruang publik dapat berupa taman, tempat bermain, jalan, atau ruang terbuka. Ruang publik kemudian didefinisikan sebagai ruang atau lahan umum, dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik melalui kegiatan sehari-hari atau kegiatan berkala (Kusumawijaya, 2006).

Perencanaan ruang publik secara esensial harus memiliki 3 kriteria (Carr, 1992), yaitu :

a. *Meaningful* adalah dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok.
b. *Responsive* adalah tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut.
c. *Democratic* adalah dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

Berdasarkan pengertian mengenai ruang publik di atas, maka dapat dijelaskan fungsi ruang publik secara umum antara lain (Carmona, *et al*: 2003) :

a. *Positive space.* Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.
b. *Negative space*. Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurangbaiknya proses perencanaan.
c. *Ambiguous space*. Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan darikegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang

bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.

d. *Private space*. Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

Ruang publik memiliki fungsi dalam menciptakan karakter sebuah kota. Adapun fungsi ruang publik dapat dijabarkan lagi oleh Darmawan (2007) sebagai berikut :

a. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal maupun informal
b. Sebagai sarana penghubung suatu tempat dengan tempat yang lain
c. Sebagai tempat pedagang kaki lima
d. Sebagai paru-paru kota

Berdasarkan tinjauan ruang publik di atas, ruang publik yang dimaksud dalam penelitian ini berupa taman kota yang bersifat *positive space* yang dikelola oleh Pemerintah Kota Malang. Dengan adanya tinjauan ruang publik tersebut dapat dijadikan acuan terkait 3 kriteria esensial ruang publik sperti *meaningful*, *responsive*, dan *democratic* terkait aktivitas anak pada ruang publik.

2.2.1 Tipologi Ruang Publik

Menurut *Stephen Carr* (1992) tipologi ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter sebagai berikut :

1. Taman Umum (*Public Park*)

   Berupa lapangan/taman di pusat kota dengan skala pelayanan yang sesuai dengan fungsinya.

   a. Taman Nasional (*National Park*): Skala pelayanan taman ini adalah tingkat nasional, lokasi berada di pusat kota yang berpengaruh terhadap kegiatan nasional. Bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran sangat penting dengan luasan melebihi taman-taman kota yang lain dengan kegiatan-kegiatan yang berskala nasional, serta dapat berfungsi sebagai landmark nasional.
   b. Taman Pusat Kota (*Downtown Park*) : Taman ini berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Areal hijau digunakan untuk kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran, perdagangan atau perumahan kota.

c. Taman Lingkungan (*Neighborhood Park*) : Ruang terbuka yang dikembangkan di lingkungan perumahan untuk kegiatan umum seperti kegiatan bermain anak-anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat.

d. Taman Kecil (*Mini Park*) : Taman kota kecil yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan, contohnya taman yang terletak di sudut-sudut bangunan/*setback* bangunan.

2. Lapangan dan Plasa (*Squares and Plazas*)

   a. Lapangan Pusat Kota (*Central Squares*)

      Ruang publik sebagai bagian pengembangan sejarah yang berlokasi di pusat kota dan sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara peringantan hari nasional, sebagai rendevous point koridor-koridor jalan di kawasan tersebut. Disamping itu juga untuk kegiatan-kegiatan masyarakat baik social, ekonomi maupun apresiasi budaya.

   b. Plasa Pengikat (*Corporate Plaza*)

      Plasa merupakan pengikat dari bangunan-bangunan komersial atau perkantoran, berlokasi di pusat kota dan pengelolaanya dilakukan oleh pemilik kantor atau pemimpin kantor tersebut secara mandiri.

3. Peringatan (*Memorial*)

   Ruang publik yang digunakan untuk memperingati memori kejadian penting bagi umat manusia atau masyarakat di tingakat lokal atau nasional.

4. Pasar (*Markets*)

   Ruang terbuka atau ruas jalan yang digunakan untuk pasar hasil pertanian atau pasar loak. Biasanya berifat temporer dan berlokasi di ruang yang tersedia, seperti jalan, plasa atau lapangan parkir.

5. Jalan (*Streets*)

   a. Pedestrian sisi jalan (*Pedestrian Sidewalk*)

      Bagian ruang publik kota yang banyak dilalui orang yang sedang berjalan kaki menyusuri jalan satu yang berhubungan dengan jalan lain.

   b. Mal pedestrian (*Pedestrian Mall*)

      Suatu jalan yang ditutup bagi kendaraan bermotor dan diperuntukan khusus bagi pejalan kaki. Fasilitas tersebut biasanya dilengkapi dengan asesori kota seperti pagar, tanaman dan berlokasi di jalan utama pusat kota.

   c. Mal Transit (*Transit Mall*)

Pengembangan pencapaian transit untuk kendaraaan umum pada penggal jalan tertentu yang telah dikembangkan sebagai pedestrian area.

d. Jalur Lambat (*Traffic restricted streets*)

Jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka dan diolah dengan desai pedestrian agar lalu lintas kendaraan terpaksaberjalan lambat, disamping dihiasi dengan tanaman sepajang jalan tersebut.

e. Gang Kecil Kota (*Town Trail*)

Gang kecil ini merupakan bagian jaringan jalan yang menghubungkan ke berbagai elemen kota satu dengan yang lain yang sangat kompak dan terintegrasi. Ruang Publik ini direncanakan dan dilemas untuk mengenal lingkungan.

6. Tempat Bermain (*Playgrounds*)

a. Tempat Bermain (*Playgrounds*)

Ruang Publik ini berlokasi di lingkungan perumahan, dilengkapi peralatan tradisional seperti papan luncur, bandulan, dan fasilitas tempat duduk untuk dewasa, disamping dilengkapi dengan alat permainan untuk kegiatan petualangan.

b. Halaman sekolah (*Schoolyard*)

Ruang Publik halaman drkolsh yang dilengkapi fasilitas untuk pendidikan lingkungan atau ruang untuk melakukan komunikasi.

7. Ruang Komunitas (*Community Open Space*)

Taman Masyarakat (*Community Garden*) merupakan ruang-ruang kosong di lingkungan perumahan yang di desain dan di kembangkan serta dikelola sendiri oleh masyarakat setempat. Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas penataan taman termasuk gardu pemandangan, areal bermain, tempat-tempat duduk dan fasilitas estesis lain. Ruang ini biasanya dikembangkan di tanah miliki pribadi atau tanah tak bertuan yang tidak pernah dirawat.

8. Jalan Hijau dan Jalan Taman (*Greenways and Parkways*)

Merupakan jalan pedestrian yang menghubungkan antar tempat rekreasi dan ruang terbuka

9. Atrium/Pasar di dalam ruang (*atrium/indoor market place*)

a. Atrium

Ruang dalam suatu bangunan yang berfungsi sebagai atrium, berperan sebagai pengikat ruang-ruangdi sekitarnya yang sering digunakan untuk kegiatan

komersial dan merupakan pedestrian area. Pengelolaanya ditangani oleh pemilik gedung atau pengembang.

b. Pasar/Pusat Perbelanjaan di pusat kota

Biasanya memanfaatkan banguna tua yang kemudian direhabilitasi ruang luar atau ruang dalamnya sebagai ruang lomersial. Kadang-kadang dipakai sebagai festival pasar dan dikelola sendiri oleh pemilik gedung tersebut.

10. Ruang Di Lingkungan Rumah (*Found/Neighborhood Spaces*)

Ruang terbuka yang mudah dicapai dari rumah, seperti sisa kapling di sudut jalan atau tanah kosong yang belum dimanfaatkan dapat dipakai sebagai tempat bermain bagi anak-anak atau tempat komunikasi bagi orang dewasa atau orang tua

11. *Waterfront*

Ruang ini bisa berupa pelabuhan, pantai, bantaran sungai, bantaran danau, atau dermaga. Ruang terbuka ini berada di sepanjang rute aliran air di dalam kota yang dikembangkan sebagai taman untuk *waterfront*.

2.2.2 Prinsip Penataan Ruang Publik

Berdasarkan kriteria ruang public secara esensial yang terdiri dari *meaningful, responsive, dan democratic* dapat diterjemahkan lagi ke dalam tiga elemen penting yang harus diperhatikan dalam setiap perencanaan ruang publik, yakni human *needs, right of use* dan *meaning* (Darmawan, 2003). Hal ini bertujuan untuk dapat mewujudkan ruang publik yang berkualitas dan memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat Adapun ketiga elemen tersebut dapat dilihat pada table 2.1.

Tabel 2. 1 Kriteria Ruang Publik

No	Kriteria					
	Variabel *Human Needs*		**Variabel *Right Of Use***		**Variabel *Meaning***	
1	Kenyamanan	• Iklim • Tempat duduk • Fasilitas penunjang (tempat makan/minum) • Kelengkapan pedestrian • Pencahayaan • Taman	Akses	• Akses fisik • Penghalang visual • Simbol pencapaian pada semua kalangan	Mudah dimengerti	• Hubungan yang sederhana antar pedestrian • Wadah hubungan sosial • Kejalasan batas-batas area • *Landmark*
2	Relaksasi	• Hubungan dengan kontek ruang publik • Keamanan	Kebebasan aktivitas	• Penggunaan ruang • Zonasi aktivitas • Melindungi kalangan	Relevansi	• Hubungan norma budaya dengan karakter tempat

				tertentu pada waktu tertentu		
3	Keterlibatan secara pasif	• Observasi • Menikmati pemandangan	Klaim/ Pengakuan	• Jumlah ruang pada saat tertentu didominasi pengguna tertentu	Hubungan individual	• Elemen bermain anak yang mengandung pesan/cerita • Tempat/ruang untuk even-even penting
	Keterlibatan secara aktif	• Melintasi taman/alun-alun • Ruang untuk berkomunikasi • Ruang untuk perayaan/festival • Ruang ntuk bermain bermain anak-anak • Ruang untuk bermain remaja			Hubungan kelompok	• Ruang sosial untuk etnik tertentu
4					Hubungan dengan aspek yang lebih luas	• Adanya tempat keramat • Hubungan dengan sejarah

Ruang publik yang baik yaitu memiliki pusat aktivitas dilengkapi dengan zona yang berfungsi untuk istirahat dan melihat-lihat. Dalam memusatkan area aktivitas membutuhkan beberapa perhatian, yaitu :

a. *Visibility*

   Orang dapat memandang ke seluruh ruang, dimanapun pilihan tempat mereka untuk beristirahat dan tetap menikmati aktivitas yang ada

b. *Orientation*

   Daerah yang tidak terkena matahari langsung dan tempat berlindung yang aman menyediakan ruang yang tepat untuk bertahan dalam tempat/ruang tersebut.

c. Fasilitas untuk duduk dan berhenti di lapangan dan taman pada pusat aktivitas;

d. Tempat bagi anak-anak untuk bermain dan tidak hanya mendesain area bermain. Hal ini sangat penting pada kawasan perumahan untuk membuat ruang bagi anak untuk bermain dan untuk para orang tua dan carers untuk saling bertemu.

PPS (*Project for Public Spaces*) menemukan bahwa kunci keberhasilan suatu ruang publik terletak pada 4 hal utama, yaitu :

a. Akses dan *linkage*

Ruang publik yang berhasil harus mudah dijangkau dan dimanfaatkan keberadaannya. Oleh karenanya sistem jaringan jalan dan ruang publik harus identik. Sistem jaringan jalan yang terintegrasi dengan sistem ruang-ruang publik, mudah dipahami dan memberikan kemudahan berorientasi.(Gandarum, 2008:54-55)

b. Kenyamanan dan Citra (*Image*)

Kenyamanan meliputi persepsi tentang keamanan, kebersihan, dan ketersediaan tempat duduk.

c. Penggunaan dan aktivitas

Aktivitas merupakan pembatas dasar dari pembangunan suatu tempat. Memiliki kepentingan untuk melakukan sesuatu mengundang pengunjung untuk datang dan kembali di lain waktu.

d. Sosiabilitas

Terdapat kualitas yang sulit dicapai oleh suatu ruang, tapi jika dapat diwujudkan hal tersebut akan menjadi elemen yang tepat bagi ruang tersebut. Saat pengunjung dapat bertemu dengan teman, menyapa tetangga dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing, mereka merasakan pengaruh yang lebih kuat dari tempat tersebut yang mampu mendukung berbagai aktivitas sosial di dalamnya.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari perencananaan peningkatan kualitas ruang publik:

a. Kenyamanan : Faktor kenyamanan menjadi penting karena dapat memberi kenikmatan bagi para pengguna. Faktor kenyamanan dapat dilakukan dngan memberikan fasilitas-fasilitas pada ruang public seperti tempat-tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari.
b. Pencapaian : Faktor pencapaian menuju tempat umum sangat penting terutamam bagi pejalan kaki atau pemakai kendaraan bermotor.
c. Vitalitas : menyatakan bahwa ruang public seharusnya lebih diramaikan dengan adanya café, pedagang kaki lima dan kegiatan lain yang menggunakan ruang publik seperti festival.
d. *Image* : dapat diciptakan sesuai keinginan perencana atau pengelola dengan menamplkan elemen-elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga dapat menarik para pengunjung.

Konsep lain dalam menilai kualitas ruang publik Tibbalds (Darmawan, 2009), terdapat 8 elemen penting yang digambarkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, bentuk-bentuk fisik bangunan atau aksesori kota lainnya hingga pada manjemen pengelolaanya.Kedelapan elemen tersebut satu dengan yang lain saling berinteraksi dan mendukung, semakin tinggi kualitas elemen-elemen tersbut semakin bagus kualitas ruang publiknya.

Tabel 2. 2 Aspek Pendukung Peningkatan Kualitas Ruang Publik

Aspek	Penjelasan
Aktivitas dan Fungsi Campuran	Masyarakat kota dalam melakukan aktivitasnya lebih memiilih tempat yang fasilitasnya memeiliki fungsi campuran. Sehingga hampir di berbagai kota di dunia mendesain kotanya dengan mixed use konsep.
Ruang publik dan khusus	Penyediaan ruang publik merupakan faktor penting untuk membuat ruang kota menjadi hidup karena merupakan area komunikasi masyarakata dan melakukan kegiatan seperti rekreasi dlsg
Pergerakan dan Keramahan Pedestrian	Pedestrian area merupakan factor penting untuk mengantisipasi pergerakan orang dari satu fasilitas public ke tempat lainnya. Selainitu, juga mengandung nilai kualitas lingkungan yang baik dan harus didesain sesuai dengan citra kawasan
Skala Manusia dan Kepadatan	Suatu desain harus dirancang sesuai dengan skala manusia agar lebih manusia, kelterlingkupan (enclosure) yang lebih erat, asesori kota (townscape) yang lebih menarik, utilitas kota yang berfungsi dengan baik dan aksesibel bagi penyandang cacat.
Struktur, Kejelasan dan Identitas	Dalam perencanaan secara integral , perlu dketahui struktur kawasan kota, pola pergerakan dan ruang terbuka. Identitas merupakan unsure penting yang dapat menarik perhatian di kawasan revitalisasi.
Kerapian, keamanan dan kenyamanan Manajemen Kota	Peran stakeholders sangat penting dalam menajemen kota, kareana beban ini tidak dapat sepenuhnya diberikan pada pemerintah kota karena berbagai keterbatasan.
Kekayaan Visual	Beragam visual menarik yang ada di kawasan revitalisasi sangat diperlukan untuk menambah nilai pemandangan (vista) yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai estetika kawasan menjadi berkualitas. (Cullen G, 1996)

Sumber: Darmawan, 2009: 87

2.3 Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik

Menurut Alamo (2002) komponen yang diatur didalam pengendalian perancangan taman bermain anak diantaranya adalah lokasi taman bermain anak, tata letak (*layout*), peralatan permainan, konstruksi, dan material yang digunakan.

1. Lokasi

   Pengaturan komponen lokasi didasari pada persoalan penempatan lokasi bermain yang terganggu aktivitas diluar tapak atau justru kegiatan bermain mengganggu wilayah diluar tapak (misal dari suara anak-anak bermain). Pengaturan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumen taman bermain adalah anak-anak dimana belum mempunyai kesadaran yang tinggi akan lingkungan sekitarnya.

2. Tata Letak (*layout*)

   Pengaturan tata letak didasari pada persoalan kesalahan tata letak fasilitas permainan yang berakibat resiko terjadi kecelakaan dan terganggunya kenyamanan saat bermain.

3. Peralatan Bermain

   Peralatan permainan merupakan komponen yang paling komplek dan paling penting untuk dikendalikan karena anak-anak banyak terkonsentrasi disekitarnya. Kecelakaan di area bermain sebagian besar terjadi di lokasi peralatan permainan. Upaya pengendalian diperlukan untuk meminimalkan resiko yang ada

4. Konstruksi

   Pengaturan dan pengendalian komponen konstruksi didasari pada persoalan kekuatan peralatan sehingga mampu me-nahan beban kegiatan bermain anak.

5. Material atau Bahan

   Pengaturan komponen material didasari pada persoalan sensivitas tubuh anak-anak terhadap bahan dan material aman sekalipun bagi orang dewasa. Material yang digunakan pada taman bermain akan banyak bersentuhan langsung dengan anak-anak baik melalui indera peraba, penglihatan dan penciuman.

Anak-anak mempunyai karakteristik bermain yang berbeda untuk setiap kelompok umurnya dimana perkembangan pertumbuhan sangat mempengaruhi pemilihan jenis permainan. Taman bermain anak yang tidak memperhatikan keselamatan, kenyamanan, kemudahan, dan ke-sehatan dalam desainnya sangat beresiko mengakibatkan kecelakaan yang dapat menyebabkan tujuan utama arena permainan sebagai wahana bermain tidak dapat tercapai. Berdasarkan kondisi tersebut Baskara (2011) merumuskan isu dalam pengendalian perancangan taman bermain anak – anak, sebagai berikut:

1. Keselamatan (*Safety*), aspek keselamatan bertujuan untuk menjamin ke-selamatan anak-anak ketika bermain dan menggunakan fasilitas/peralatan taman bermain dari

kecelakaan. Isu kecelakaan di area bermain merupakan hal yang komplek dan banyak hal yang mampu menjadi faktor penyebabnya.

2. Kesehatan (*Healthy*), aspek kesehatan bertujuan untuk menjamin tidak terganggunya kesehatan anak-anak akibat bermain di taman bermain anak. Salah satu penyebab terganggunya kesehatan anakanak di taman bermain diantaranya penggunaan material/bahan.
3. Kenyamanan (*Comfort*), kenyamanan (*Comfort*) bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain. Aspek kenyamanan anak di ruang publik ditentukan antara lain ruang gerak, keterhubungan antar permainan, jumlah permainan, pemandangan, penggunaan bahan yang sesuai dan pengaruh lingkungan sekitar (termasuk keteduhan).
4. Kemudahan (*Flexibility*), bertujuan untuk memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak. Penyediaan fasilitas bermain harus dilandasi persamaan hak untuk semua anak-anak sehingga anak dengan keterbatasan fisik maupun mentalpun akan mudah melakukan aktivitas permainan.
5. Keamanan (*Security*), aspek keamanan bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak-anak yang bermain dengan mudahnya orang tua atau pendamping mengawasi sehingga gangguan keamanan seperti penculikan anak tidak terjadi.
6. Keindahan (*Aesthetic*), memberikan nilai keindahan dan daya tarik bagi taman bermain sehingga memberikan keharmonisan dengan lingkungan sekitar, meningkatkan nilai visual dan mampu memperkuat karakter kawasan.

Tabel 2. 3 Kriteria dan Indikator dan Perancangan Taman Bermain Anak

Kriteria	Indikator
Keselamatan	Fisik fasilitas permainan tidak menimbulkan/memungkinkannya terjadi kecelakaan saat digunakan bermain.
Kesehatan	Bebas terhadap hal-hal yang menyebabkan terganggunya kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
Kenyamanan	Kenyamanan Fisik, kebebasan dalam penggunaan fasilitas bermain tidak terganggu dalam beraktivitas. Kenyamanan Psikologis, memiliki rasa aman dari lingkungan sekitar, terlindung dari iklim yang mengganggu
Kemudahan	Semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti dan dijangkau oleh semua anak-anak
Keamanan	Bebas terhadap hal-hal yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan ataupun vandalisme
Keindahan	Menarik secara visual, mendorong orang untuk datang dan memiliki citra dan identitas khusus sebagai taman bermain anak

Sumber: Baskara, 2011

Hubungan antara komponen yang diatur dengan aspek pengendalian yang dapat mengakomodasikan perancangan taman bermain anak adalah :

1. Lokasi

Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian lokasi adalah:

a. Keselamatan
   - Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak.
   - Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi.
   - Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah di-panjat oleh anak-anak.

b. Kesehatan
   - Lokasi taman bermain tidak ditempatkan pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi terutama polusi udara, air, bunyi dan penciuman (bau) yang dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak.
   - Lokasi harus dihindari pada area yang sensitif terhadap suara yang ditimbulkan anak-anak bermain.

c. Kenyamanan
   - Penetapan lokasi taman bermain didasarkan kebutuhan dan keinginan *stakeholders* setempat.
   - Taman bermain tidak terganggu aktivitas yang terjadi diluar kawasan
   - Lokasi taman bermain mempunyai iklim mikro yang nyaman dengan memanfaatkan area yang ternaungi oleh vegetasi/struktur bangunan.

d. Kemudahan
   - Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental)
   - Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali.

e. Keamanan
   - Akses masuk lokasi bermain anak-anak dibatasi jumlahnya untuk melindungi anak-anak dari gangguan fisik dari luar kawasan sehingga kejahatan dapat diminimalisir dan dikontrol dengan baik
   - Taman bermain anak harus terlindungi dengan pagar yang secara fisik membatasi pergerakan dari dalam maupun dari luar kawasan.

f. Keindahan

- Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual.

2. Tata letak

Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian tata letak adalah:

a. Keselamatan
   - Tata letak taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. Pemisahan diperlukan untuk memastikan tidak saling terganggunya antar kegiatan bermain.
   - Peletakan fasilitas – fasilitas permainan didasari pergerakan dan meminimalkan terjadi benturan antar anak mapun anak – anak dengan peralatan permainan yang bergerak

b. Kenyamanan
   - Tata letak memungkinkan anak-anak bebas bergerak dari satu area permainan ke area permainan lainnya.
   - Tata letak permainan memberikan pilihan bagi anak-anak untuk bebas memilih jenis permainan yang berbeda.
   - Terdapat pembagian lokasi permainan yang ternaungi dan yang terbuka sehingga terkena sinar matahari dapat secara langsung.
   - Tersedianya fasilitas *rest area* yang dapat digunakan untuk beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua dan pendamping lainnya.
   - Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya.

c. Kemudahan
   - Tata letak didukung dengan sarana sirkulasi yang mudah dilalui semua anak-anak baik yang datar maupun naik-turun dengan *ramp*.
   - Sistem informasi didalam taman bermain mudah terlihat dan dikenali.

d. Keamanan
   - Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah anak-anak yang sedang bermain.

e. Keindahan
   - Tata letak memperhatikan ke-indahan lingkungan sekitar sehingga pada titik tertentu pengunjung taman bermain dapat menikmati pemandangan yang indah didalam maupun diluar kawasan taman.

3. Peralatan Permainan

Upaya pengendalian diperlukan untuk meminimalkan resiko yang ada. Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian peralatan permainan adalah:

a. Keselamatan
   - Area alas/dibawah peralatan permainan harus dengan bahan yang mampu meminimalkan benturan saat anak terjatuh dari peralatan permainan.
   - Pengaturan dimensi minimum dan maksimum pada ruang gerak untuk setiap peralatan permainan anak-anak saat bermain.
   - Peralatan permainan harus mempunyai perlindungan samping dan bawah bila mempunyai ketinggian dari permukaan alas.
   - Dihindari disain yang memungkinkan terjadinya ang gota tubuh anak-anak yang terjepit

b. Kenyamanan
   - Peralatan permainan harus mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak-anak sehingga disediakan fasilitas tambahan bagi anak-anak dengan keterbatasan fisik.
   - Terdapat pembedaan pemilihan bahan/material pada area yang ternaungi dan yang tidak ternaungi.
   - Dihindari desain yang terlalu rumit yang menyulitkan kegiatan pemeliharaan.

c. Kemudahan
   - Peralatan permainan harus dengan mudah dimengerti dan digunakan oleh semua anak

d. Keindahan
   - Peralatan permainan mempunyai bentuk yang mampu mengeksplorasi daya imajinasi anak-anak.
   - Peralatan menyesuaikan kondisi fisik lingkungan tapak taman bermain anak seperti topografi.

4. Konstruksi

Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian tata letak adalah:

a. Keselamatan
   - Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian.

- Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan.
- Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anak-anak yang bermain dalam satu waktu.

b. Keindahan

- Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.

5. Material/ Bahan

Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian tata letak adalah:

a. Keselamatan

- Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus.
- Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip saat anak-anak melakukan kegiatan bermain.
- Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat.
- Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.

b. Kesehatan

- Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

c. Kenyamanan

- Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas.
- Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higenis dan mudah secara pemeliharaan.

2.4 Tinjauan Ruang Publik Layak Anak

2.4.1 Aktivitas Bermain Anak

Secara ilmiah aktivitas bermain sangat menunjang bagi perkembangan anak, seperti belajar dan beradaptasi dengan perkembangan kemampuan inderanya (Rodger & Ziviani, 2006). Selain itu aak-anak lebih mudah berinteraksi, berhubungan dengan teman sebaya serta memunculkan persahabatan diantaranya yang merupakan perkembangan utama di tahun-tahun pertama Shonkoff dan Phillips (Buysee *et al*, 2002). Berdasarkan hal tersebut aktivitas bermain bagi anak-anak telah menjadi suatu hak yang harus dipenuhi untuk menunjang perkembangan kehidupan sebelum dewasa. Salah satu ruang bermain yang dapat digunakan anak-anak adalah ruang publik. Berikut adalah beberapa karakteristik bermain berdasarkan beberapa literatur :

a. Bermain adalah hal yang terjadi secara insting. Tidak ada yang mengajari anak-anak mengenai cara bermain;
b. Bermain adalah salah satu cara mengembangkan *skill*/kemampuan;
c. Bermain berfokus pada suatu proses;
d. Bermain adalah salah satu cara untuk mengembangkan ide-ide baru, keahlian baru dan sikap-sikap baru;
e. Bermain adalah salah satu cara untuk mengembangkan rasa kompetisi dan pengendalian diri;
f. Bermain adalah hal yang tidak perlu dilakukan secara sempurna, hal terpenting adalah kesenangan;
g. Bermain memberikan resiko yang kecil pada suatu kompetisi;

Secara umum terdapat beberapa aspek penting dalam penyediaan taman bermain untuk anak-anak, yaitu:

a. Taman tersebut menyediakan sarana yang dapat membuat anak-anak dapat berhubungan langsung dengan alam dan lingkungan. Diharapkan anak-anak dapat mengetahui keuntungan dan motivasi untuk mengeksplorasi, menemukan hal baru dan belajar mengenai hal-hal terkait dengan lingkungan alami. Keberadaan taman tersebut memberikan *sense of place, self identity* dan rasa memiliki;
b. Taman dapat memberikan sarana pada anak-anak untuk pembelajaran informal dan eksperimental melalui permainan;

c. Keberadaan taman dapat menghilangkan perbedaan gap pendidikan seluruh anak-anak sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dalam diri anak-anak;
d. Taman tersebut dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk turut berpartisipasi dalam proses demokrasi;

Untuk memenuhi aspek-aspek penting dalam taman bermain tersebut, maka diperlukan fokus pada beberapa komponen-komponen taman bermain antara lain:

a. Waktu : bermain dapat diartikan sebagai waktunya anak-anak belajar diluar jam sekolah. Sebuah ruang dalam taman bermain direncanakan sebagai ruang kelas ekstensi. Hal-hal yang tidak dapat disediakan di dalam kelas, dapat dibangun di taman bermain.
b. Ruang : anak-anak membutuhkan ruang yang menginsipirasi mereka, bukan ruang-ruang yang bersifat statis. Dengan penataan ruang dalam taman bermain, diharapkan anak-anak dapat meletakkan pekerjaan rumahnya dan mendapat inspirasi untuk melanjutkan kembali pekerjaan rumahnya. Ruang seperti dapat disajikan dalam lingkungan taman bermain, melalui pencahayaan yang alami, warna-wana harmonis, area khusus anak-anak yang nyaman dan material-material yang menarik perhatian
c. Bahan-bahan : material-material bangunan yang menarik dapat dikumpulkan tanpa perlu banyak biaya. Bahan-bahan tersebut bisa dibeli ataupun *recycled*. Bahan-bahan tersebut bisa berupa berbagai jenis kertas, peratan menulis atau menggambar, bahan kontruksi (batu, tanah, semen) dan peralatan seni pahat (*clay*, pasir, sekop, dan sebagainya)
d. *Microclimate* : lingkungan dalam taman bermain seharusnya dapat mencerminkan semangat dan tingkah laku anak-anak. Untuk menciptakan lingkungan seperti itu harus berhati-hati menggabungkan antara kebebasan bersikap dengan peraturan ketat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, dapat diketahui sarana-sarana yang sesuai untuk diletakkan dalam taman bermain menurut jenis pemainannya. Berikut merupakan penjelasan jenis permainan anak :

Tabel 2. 4 Sarana Untuk Rancangan Taman Bermain

No.	Jenis permainan	Sarana
1	*Active play*	• Area mengemudi mobil mainan • Ruang terbuka untuk permainan kreatif • Ruang terbangun untuk proyek ilmiah dan workshop • Area permainan bola • Ruang untuk bermusik dan menari

No.	Jenis permainan	Sarana
		• Bentukan-bentukan bumi (padang rumput, bukit dan lembah) • Elemen-elemen alam (tanah, air dan batu) • Area olahraga
2	*Passive play*	Hal-hal untuk mendukung permainan yang pasif : • Tempat untuk duduk • Bangku • Bukit kecil • Bebatuan • Rumah pohon • Tiang-tiang • Miniatur meja piknik • Vegetasi-vegetasi hijau
3	*Quiet play*	• Buku-buku pengetahuan untuk anak-anak • Diorama-diorama hewan dan tumbuhan • Permainan pasir pantai
4	*Dramatic play*	• Apabila tersedia ruang untuk bangunan *playhouse* maka dapat didirikan playhouse. • Panggung outdorr untuk memberi kesmepatan anak-anak berekspresi
5	*Creative play*	Item-item pendukung creative play antara lain kanvas, bebatuan, kayu, plastik, logam, kain, lem, cat, kapur, air, pasir dan dinding untuk media kreatifitas menggambar anak-anak

2.4.2 Hak Anak Terhadap Kotanya

Suatu kota dapat disebut sebagai kota layak anak atau kota ramah anak jika kota tersebut sudah mampu menjamin hak-hak anak untuk :

a. Mempengaruhi kebijakan yang terkait dengan kota.
b. Mengekspresikan pendapat kota yang diinginkan oleh anak sebagai penduduk kota
c. Berpartisipasi di lingkungan keluarga, komunitas, dan kehidupan sosial yang melingkupi kehidupan anak dikota.
d. Menerima layanan air bersih dan memilik akses atas sanitasi yang layak.
e. Terlindungi dari eksploitasi, kekerasan, dan penelantaran.
f. Memiliki sarana sebagai tempat untuk berjumpa dengan teman-temannya dan tempat bermain.
g. Memiliki ruang hijau bagi manusia, tanaman dan binatang yang menjadi satu kesatuan ekosistem kota.
h. Terlindungi dari lingkungan yang tercemar polusi.
i. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya.

j. Berhak atas akses yang adil terhadap setiap layanan sebagai penduduk kota tanpa diskriminasi atas dasar, etnis, asal usul, agama, pendapatan, gender, atau disabilitas (Unicef Innocenti , 2004).

Di dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 13 Tahun 2010 hak-hak anak dijelaskan sebagai berikut :

a. Hak Sipil dan Kebebasan

Hak sipil dan kebebasan yang dimaksud di sini adalah pemenuhan hak-hak anak untuk mendapatkan:

- Nama dan kebangsaan, identitas, yang dapat diwujudkan dengan semua anak mendapatkan akta kelahiran secara gratis.
- Hak bebas menyatakan pendapat, yang dapat diwujudkan dengan memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya (partisipasi).
- Hak memperoleh informasi yang tepat.
- Kemerdekaan berfikir, berhati nurani dan beragama.
- Kemerdekaan berserikat dan kemerdekaan berkumpul dengan damai.
- Melindungi kehidupan pribadi.
- Hak untuk tidak disiksa atau diperlakukan yang kejam, perlakuan atau hukuman yang tidak manusiawi atau menurunkan martabat.

b. Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif

- Anak berhak mendapatkan bimbingan orang tua.
- Anak berhak untuk tidak dipisahkan dari orang tua.
- Penyatuan kembali dengan keluarga.
- Pemulihan pemeliharaan anak.
- Anak berhak mendapatkan dukungan dari lingkungan.
- Adopsi.
- Memberantas penyerahan anak ke luar negeri yang dilakukan secara gelap dan yang tidak dapat dikembalikan
- Penyalahgunaan dan penelantaran.

c. Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan

- Kelangsungan hidup dan pengembangan anak.
- Anak yang cacat fisik dan mental hendaknya menikmati kehidupan penuh asih sayang dan layak.

- Hak mendapatkan kesehatan dan pelayanan kesehatan.
- Jaminan sosial dan pelayanan perawatan anak serta fasilitasi.
- Hak setiap anak atas tingkat kehidupan.

d. Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Seni Budaya
   - Pendidikan, yang meliputi bimbingan dan pelatihan ketrampilan,
   - Pemanfaatan waktu luang, kegiatan rekreasi dan budaya (anak berhak untuk beristirahat, bersantai dan bermain).

e. Perlindungan Khusus
   - Anak dalam situasi darurat (anak pengungsian, situasi konflik berhak mendapatkan perlindungan).
   - Anak berhadapan dengan hukum.
   - Anak dalam situasi eksploitasi.
   - Anak dari kalangan minoritas berhak untuk mengakui dan menikmati

2.4.3 Partisipasi Anak

Menurut Hart, ada lima jenis partisipasi otentik anak terhadap kotanya, yaitu:

a. Melibatkan inisiatif anak secara sukarela untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang dewasa yang memiliki peran dalam menjelaskan bagaimana menyelesaikan tugas dan kenapa mereka harus berpartisipasi.
b. Secara formal anak berkonsultasi, namun mungkin tidak secara langsung terlibat dalam proses pembuatan keputusan atau dalam mengimplementasikan segala perubahan yang diinginkan. Dalam hal ini anak akan dijelaskan mengenai bagaimana input mereka dibutuhkan.
c. Korespondensi terhadap proyek yang dikerjakan oleh orang dewasa namun dilengkapi oleh kerjasama pengambilan keputusan dengan anak.
d. Melibatkan proses yang diinisiasi dan dijalankan oleh anak, dengan orang dewasa memainkan peran sekunder. Beberapa pendapat menyatakan bahwa cara ini dapat membentuk partisipasi anak dalam membentuk lingkungan mereka sendiri.
e. Jenis partisipasi dalam proyek yang diinisiasi oleh orang dewasa namun melibatkan anak melalui proses pengambilan keputusan bersama. Bersama dengan model ketiga, tipe partisipasi ini dapat dikarakteristik sebagai tindakan "proaktif" dan "visioner" sebagaimana prosesnya yang memungkinkan anak dan orang dewasa berinteraksi dan mendapat keuntungan dari hal tersebut untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat.

Hal ini memiliki implikasi yang cukup besar bagi kota jika hak anak tersebut tidak terpenuhi antara lain:

a. Literatur lingkungan yang terbatas
b. Ketidakmampuan untuk menyediakan privasi dan kebebasan
c. Kurangnya pengalaman tentang otonomi dan kebebasan
d. Kurangnya kesempatan untuk mengakses sumber daya
e. Ketidakmampuan untuk bertindak sebagai penduduk kota yang aktif

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.5 Studi Komparasi

Tabel 2. 5 Studi Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Latar Belakang	Analisis	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Lingkungan kota layak anak *(child-friendly city)* Berdasarkan persepsi orangtua Di kota Yogyakarta (Dodi dan R. Rijanta, 2012)	Adanya informasi Kota Yogyakarta yang memperoleh predikat sebagai Kota Layak Anak. Selain itu, hasil rekap dari buku Isian Formulir Evaluasi Kota Layak Anak Kota Yogyakarta Tahun 2011 (KPMP,2011) menyebutkan bahwa Kota Yogyakarta menerima penghargaan Kota Layak Anak dapat dilihat di berbagai media massa seperti Bernas, Republika, KR, Harian Jogja tanggal 24 Juli 2009. Berangkat dari hal ini, peneliti merasa penting untuk melalkukan suatu pengujian mengenai bagaimanakah pemahaman orangtua mengenai konsep kota layak anak.	Melakukan uji analisis faktor terhadap 70 variabel dari total 89 variabel penelitian dengan menggunakan software FACTOR (Lorenzo- Seva, 2006). Variabel-variabel masukan untuk analisis faktor tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan data secara terstruktur menggunakan kuesioner di lapangan dan responden dipilih menggunakan metode *accidental sampling* terhadap orang tua dari anak-anak di 4 lokasi terpilih di Yogyakarta.	• Terdapat empat konsep utama di dalam penelitian ini, yaitu konsep kebijakan, perlindungan, lingkungan, dan perencanaan bagi anak. Keempat konsep tersebut tampaknya juga sudah diakomodasi dalam berbagai produk kebijakan di Indonesia, kecuali konsep perencanaan untuk anak yang belum terakomodasi secara eksplisit dalam kebijakan. • Konsep perencanaan bagi anak perlu dikaji lebih lanjut untuk diintegrasikan dalam kebijakan yang ada secara eksklusif atau dioperasionalisasikan sebagai bagian dari konsep kebijakan pemerintah.	Menggunakan metode analisis AHP berdasarkan persepsi stakeholder yang terdiri dari dua perwakilan dari Disperkim bbidang Pertamanan Kota Malang dan satu Akademisi Univ. Brawijaya, Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
2.	Kriteria perancangan ruang publik yang aman Bagi anak-anak di Kawasan Simpang Lima Semarang (Muhammad Nur Fajri,2009)	Keberadaan anak-anak di ruang publik dan bagaimana keamanan mereka ketika beraktivitas pada ruang publik (Kawasan Simpang Lima Semarang)	Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan CPTED (*Crime Prevention Through Environmental Design*). Prinsip prinsip CPTED dalam ruang publik dikaitkan dengan karakteristik anak-anak dan ruang publik di kawasan Simpang Lima Semarang sesuai tipologinya.	Temuan berupa kriteria perancangan ruang publik yang aman bagi anak dengan studi kasus Kawasan Simpang Lima Semarang	Penggunaan konsep taman layak anak berdasarkan Jurnal Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik (Baskara, 2011) dengan kriteria perancangan yang terdiri dari lokasi, *layout*, peralatan bermain, konstruksi, dan material/bahan.

No.	Judul Penelitian	Latar Belakang	Analisis	Hasil	Perbedaan Penelitian
3.	Penyediaan Ruang Publik Ramah Anak Studi Kasus Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang (Dian Kusuma Wardhani, 2010)	Hak-hak anak pada ruang publik sering terabaikan, selain itu juga peran media yang mempengaruhi perilaku anak menjadi lebih individu. Pada dasarnya anak butuh lingkungan dan ruang publik dimana anak-anak bisa bermain, tumbuh berkembang dan bersosialisasi sesuai dengan usia dan kebutuhannya masing- masing	• Melakukan pendekatan secara deskriptif mengenai karakteristik pada lokasi penelitian, klasifikasi ruang terbuka hijau yang sesuai untuk dikembangkan menjadi ruang publik anak, serta perencanaan dan desain yang sesuai untuk ruang publik ramah anak • *Superimpose peta*, yaitu dengan tujuan mengklasifikasi RTH di wilayah studi yang sesuai untuk dikembangkan menjadi ruangpublik berdasarkan kriteria-kriteris tertentu	• Pengembangan RTH di wilayah studi terdiri dari pengembangan RTH Taman Lingkungan, RTH Lapangan olahraga dan makam serta hutan kota • Ruang publik yang akan dikembangkan sebagai ruang publik anak adalah terdiri dari 2 fungsi, yaitu taman bermain dan lapangan olahraga. • Konsep guna lahan adalah mempertahankan guna lahan hunian dan orientasi bangunan di sekeliling taman olahraga untuk mempermudah pengawasan aktifitas anak-anak dalam taman olahraga.	• Penggunaan konsep taman layak anak berdasarkan Jurnal Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik (Baskara, 2011) dengan kriteria perancangan yang terdiri dari lokasi, *layout*, peralatan bermain, konstruksi, dan material/bahan. • Hasil berupa kajian karakteristik taman di Kota Malang dan bobot prioritas kriteria perancangan taman layak anak berdasarkan persepsi *stakeholder* menggunakan analisis AHP yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengembangan taman Kota Malang.

2.6 Kerangka Teori

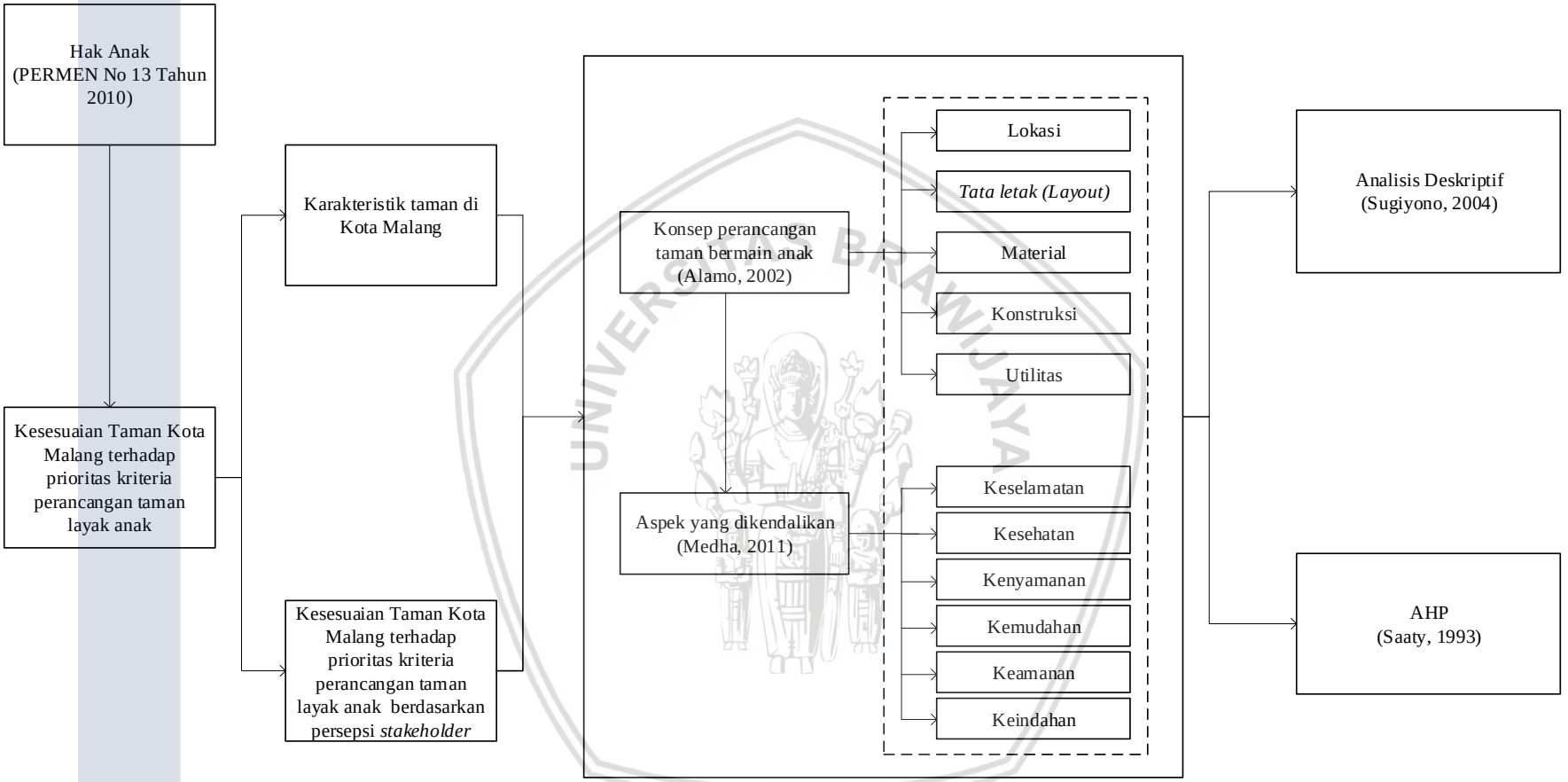

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengartikan beberapa definisi yang masih memiliki makna yang luas atau pun belum bisa secara langsung dipahami oleh pembaca atau orang awam. Definisi operasional juga digunakan sebagai acuan maupun batasan dalam pembahasan di penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional dari penelitian "Kesesuaian Taman Kota Malang dengan Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*".

- Ruang Publik

  Merupakan areal atau tempat dimana suatu masyarakat dapat berkumpul atau melakukan suatu aktivitas. Ruang publik yang dimaksud dalam penelitian ini berupa taman kota yang menurut jenis aktivitasnya termasuk dalam ruang terbuka aktif, yaitu ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan seperti bermain dan berolahraga (Budiharjo, Eko dan Djoko, 2005).

- Layak Anak

  Layak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuai atau memenuhi hak-hak anak yang salah satunya berupa hak bermain dengan nyaman di suatu wilayah yang aman (Unicef Innocenti, 2004). Dengan begitu diharapkan taman-taman di Kota Malang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas anak yang salah satunya berupa aktivitas bermain.

- Kesesuaian

  Kesesuaian menurut KBBI adalah perihal sesuai, keselarasan (pendapat, paham, nada, kombinasi, dsb), kecocokan. Kesesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuainya kondisi eksisting taman di Kota Malang terhadap prioritas kriteria perancangan taman hasil analisis AHP berdasarkan persepsi *stakeholder.*

- Persepsi

  Persepsi menurut Robbins (2003) merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan dan pendapat *stakeholder* terhadap prioritas

kriteria perancangan taman layak anak berdasarkan kondisi eksisting taman Kota Malang.

- *Stakeholder*

  Stakeholder menurut Biset (1998) merupakan suatu individu atau kelompok dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. *Stakeholder* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan maupun perhatian terkait perencanaan dan perkembangan taman di Kota Malang. Adapun *stakeholder* pada penelitian ini adalah salah satu akademisi Univ. Brawijaya Malang Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota serta perwakilan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Bidang Pertamanan Kota Malang.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian Kesesuaian Taman Kota Malang dengan Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder* merupakan jenis penelitian kuantitatif. Aspek kuantitatif dalam penelitian ini berupa sistematis pengumpulan hingga pengolahan data yang terstruktur dari awal hingga mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan alat analisa AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari pada asumsi yang kemudian ditentukan variabel dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang valid secara terstruktur dari awal hingga akhir penelitian.

Metodologi penelitian ini merupakan pedoman urutan proses penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar penelitian menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan baik dan terhindar dari bias. Metode penelitian ini dikemukakan dalam variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau titik perhatian dalam penelitian yang dilakukan, berikut pada **Tabel 3.1** merupakan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
1	Mengidentifikasi kondisi fisik taman di Kota Malang	Karakteristik bentuk, luasannya, dan fungsi taman di Kota Malang	• Lokasi • *Layout* • Peralatan Bermain • Konstruksi • Material/bahan	• Keselamatan • Kesehatan • Kenyamanan • Kemudahan • Keamanan • Keindahan	Baskara, 2011
2	Mengevaluasi kesesuaian prinsip perancangan taman bermain anak terhadap taman eksisting yang ada di Kota Malang.	Penilaian taman berdasarkan prinsip perancangan taman bermain anak	• Lokasi	• Keselamatan : a. Terletak pada wilayah yang tidak menimbulkan bahaya keselamatan anak (mudah mendapat pengawasan) b. Memiliki pagar pembatas dari lingkungan sekitar taman • Kesehatan : a. Lokasi taman tidak berada pada area dengan tingkat gangguan kesehatan tinggi terutama polusi udara, airm bunyi dan bau b. Lokasi harus dihindarkan dari area yang sensitif terhadap suara yang ditimbulkan aktivitas anak-anak bermain • Kenyamanan : a. Penetapan lokasi taman harus didasarkan kebutuhan dan keinginan *stakeholders* setempat b. Taman bermain tidak terganggu aktivitas yang terjadi di luar Kawasan taman c. Lokasi taman memiliki iklim mikro yang nyaman memanfaatkan area ternaungi oleh vegetasi/struktur bangunan • Kemudahan : a. Lokasi taman mudah dijangkau dengan sarana aksesi bilitas yang baik oleh anak-abak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental) b. System informasi menuju lokasi dan gerbang taman mudah terlihat dan dikenali • Keamanan : a. Pembatasan jumlah akses masuk taman untuk meminimalisir anacaman kejahatan pada anak dari luar kawasan agar mudah dikontrol b. Taman memiliki pagar pembatas yang secara fisik membatasi kegiatan yang ada di dalam dan luar Kawasan taman	Baskara, 2011

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
				• Keindahan : Penetapan lokasi taman memperhatikan keindahan lingkungan sekitar, sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual	
			• Tata Letak (*layout*)	• Keselamatan : a. Tata letak taman harus didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan untuk memastikan tidak saling terganggunya antar kegiatan bermain b. Peletakan fasilitas bermain didasari pergerakan dan meminimalkan terjadi benturan anatar anak maupun anak dengan peralatan permainan bergerak (missal ayunan, jungkatjungkit, dan lainnya) • Kenyamanan : a. Tata letak memungkinkan anak-anak bebas bergerak dari satu area permainan ke area permainan lainnya b. Tata letak permainan memberikan pilihan bagi anak-anak untuk bebas memilih jenis permainan yang ada c. Terdapat pembagian lokasi yang ternaungi dan terbuka sehingga terkena sinar matahari secara langsung d. Terdapat fasilitas *rest area* yang digunakan untuk beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orangtua/pendamping anak dan sebagai tempat berlindung dari hujan • Kemudahan : a. Memiliki sarana sirkulasi yang mudah dilalui anak-anak baik yang datar maupun naik-turun ramp b. Sistem informasi di dalam taman dapat dilihat dan dikenali dengan mudah • Keamanan : Tata letak taman memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah aktivitas anak • Keindahan : Tata letak memperhatikan keindahan lingkungan sekitar, sehingga dapat dinikmati pemandangan dari dalam maupun luar kawasan	Baskara, 2011
			• Peralatan Bermain	• Keselamatan a. Memiliki area alas peralatan bermain dengan kemampuan meminimalkan benturan saat anak terjatuh.	Baskara, 2011

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
				b. Adanya pengaturan dimensi ruang gerak pada setiap peralatan bermain c. Menghindari desain yang memungkinkan anggota tubuh nak-anak terjepit saat bermain. • Kenyamanan a. Meiliki perbedaan bahan/material pada area ternaungi dan tidak ternaungi b. Dapat digunakan dengan nyaman oleh semua anak-anak, disediakan fasilitas tambahan bagi pengguna dengan keterbatasan fisik • Kemudahan Desain peralatan bermain dapat degaan mudah dimengerti dan digunakan oleh semua anak • Keindahan Peralatan bermain memiliki bentuk yang dapat mengeksplorasi daya imajinasi anak	
			• Konstruksi	• Keselamatan : a. Sambungan peralatan permainan harus meminimalisir adamua tonjolan b. Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar daribeban daya tamping maksimal anak-nak yang bermain pada satu waktu • Keindahan : a. Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan esterika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan sekitar wilayah	Baskara, 2011
			• Material/bahan	• Kenyamanan : a. Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi dihindari bahan yang mudah menghantarkan panas b. Bahan yang digunakan harus memiliki daya tahan tinggi, higienis, dan mudah secara perawatan • Keselamatan : a. Bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak-anak harus memiliki tekstur yang halus b. Bahan pijakan harus meminimalisir terjadinya slip saat anak-anak bermain	Baskara, 2011

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
				c. Bahan pegangan tidak bersifat licin serta memiliki dimensi yang sesuai untuk memudahkan tangan bepegangan kuat d. Area pinggir/pojokan harus dibentuk meminimalkan adanya sudut atau dihindarkan dari bentuk tajam • Kesehatan : a. Material tidak mengandung zat berbahaya bagi anak seperti pestisida pengawet kayu dalam jangka panjang maupun pendek b. Material pelindung karat harus memiliki kekuatan tinggi agar tidak mudah mengelupas dan terhirup anak-anak	

repository UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.4 Wilayah Studi

Penentuan wilayah studi terkait penelitian ini ditetapkan berdasarkan arahan dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Malang Bagian Pertamanan. Dengan begitu didapatkan 5 lokasi taman sebagai objek penelitian, yaitu :

1. Taman Trunojoyo, Jl. Trunojoyo, Kecamatan Klojen
2. Taman Alun-alun Merdeka, Jl. Merdeka Selatan, Kauman, Kecamatan Klojen.
3. Taman Merbabu, Jl. Merbabu, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen.
4. Taman Slamet, Jl. Taman Slamet, Gading Kasri, Kecamatan Klojen.
5. Taman Merjosari, Jl. Mertojoyo Selatan, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

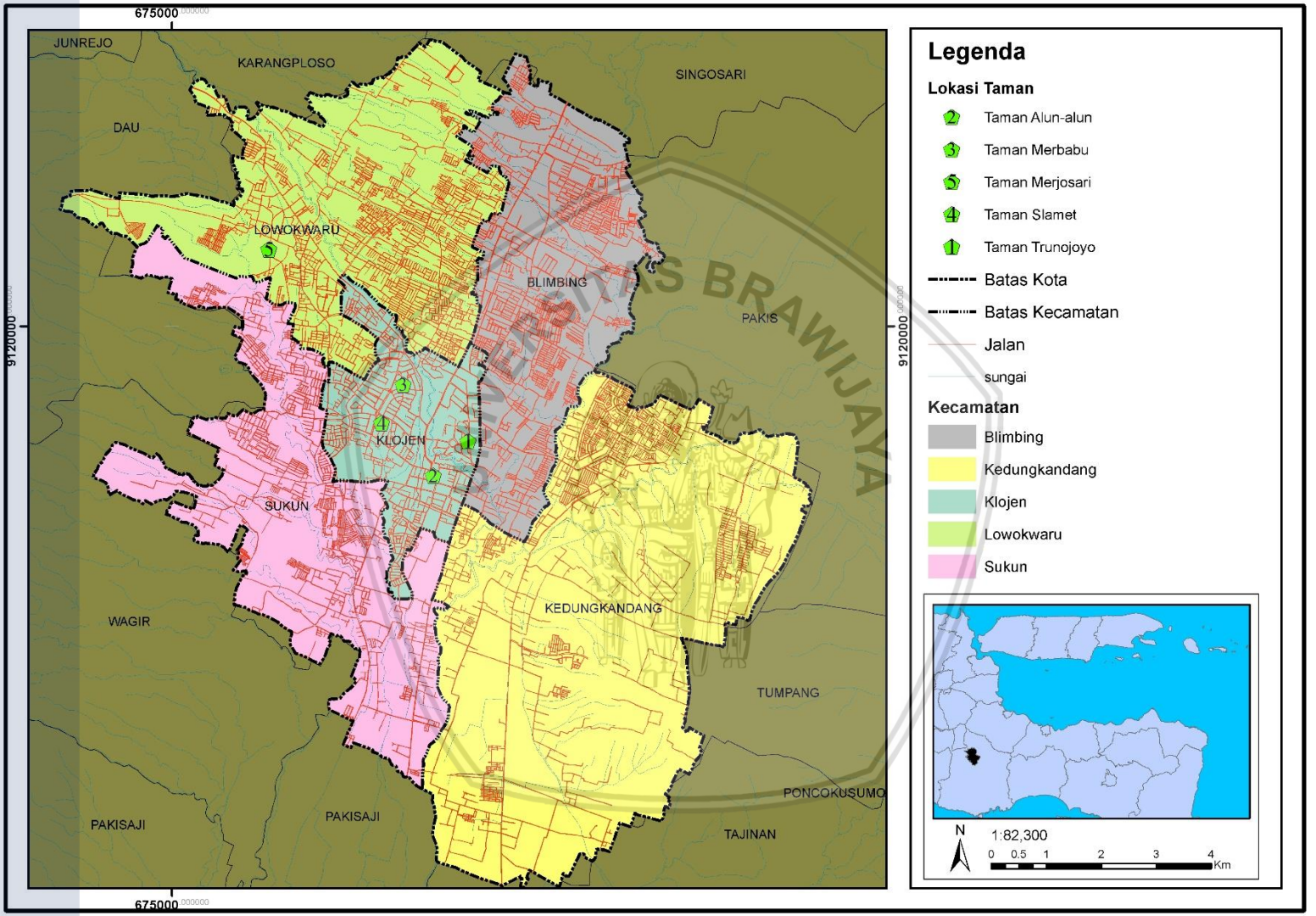

Gambar 3. 1 Peta Sebaran Wilayah Studi

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari survei primer dan survei sekunder yang dilaksanakan pada bulan Januari – April 2018. Adapun penjelasan selebihnya adalah sebagai berikut :

3.5.1 Survei Primer

Survei primer terdiri dari observasi, wawancara dan kuisioner. Kegiatan survei primer yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mendalam terhadap taman-taman yang ada di Kota Malang sebagai sampel yang telah ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Bidang Pertamanan Kota Malang. Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik taman terkait kondisi eksisting fungsi taman, jenis kegiatan yang ada, dan keterkaitan dengan guna lahan di sekitarnya. Data yang primer yang didapatkan berupa foto dan data pengamatan secara tertulis.

Tabel 3. 2 Observasi Lapangan

No	Kegiatan	Data yang Dibutuhkan
1.	Melakukan observasi pada kawasan sekitar taman	• Guna lahan kawasan sekitar taman • Aksesibilitas menuju taman • Dokumentasi berupa foto
2.	Melakukan observasi pada area taman	• Jenis pagar pembatas • Sirkulasi aktivitas taman • Jenis vegetasi • Jenis perkerasaan • Jenis peralatan bermain • Zonasi aktivitas bermain aktif-pasif • Fasilitas *rest area* • Fasilitas toilet • Fasilitas tempat sampah • Sistem informasi di area taman • Dokumentasi berupa foto

B. Wawancara

Pada studi ini wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan terkait penelitian beserta kuisioner yang ditujukan untuk mendapat data terkait penelitian dan data yang diperlukan dalam alat analisa AHP. Narasumber yang dipilih merupakan *stakeholder* yang berasal dari instansi pemerintah serta akedemisi.

Tabel 3. 3 *Stakeholder* yang Dimaksud Dalam Penelitian

No.	Instansi	Ahli/ Pakar	Alasan Pemilihan
1	Kepala Devisi Penataaan Permukiman, DISPERKIM Kota Malang	Endang Rachmawati	Memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan Kota Malang
2.	Staf Pengembangan Bidang Pertamanan, DISPERKIM Kota Malang	Atika Naggi Fadhillah	Memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan Kota Malang
3.	Akademisi di Universitas Brawijaya, Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota	Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT.	Memiliki kompetensi dalam melakukan perencanaan ruang publik di Kota Malang

3.5.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data berupa literatur, dokumen, jurnal penelitian terdahulu, serta data-data instansi terkait ruang publik. Survei sekunder digunakan untuk mengumpulkan data-data penunjang yang digunakan dalam penelitian dan juga berfungsi sebagai masukan dan pembanding dengan penelitian yang sedang dilakukan. Surver sekunder yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Studi Literatur

Data yang didapatkan dari studi literatur berupa materi-materi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan dan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisis taman kota layak anak. Selain itu dari studi literatur juga memberikan informasi berupa kebijakan-kebijakan.

Tabel 3. 4 Studi Literatur

Data	Sumber Data	Kegunaan
Aspek yang diatur dalam perancangan taman bermain anak	Alamo (2002)	Penentuan variabel dalam penelitian
Komponen yang kendalikan berdasarkan aspek perancangan taman bermain anak	Baskara (2011)	Penentuan sub variabel penelitian
Tahapan Metode *Analitycal Hierarchy Process*	Saaty (1993)	Dapat menjadi bahan masukkan dan pertimbangan dalam penerapan metode
Teori yang terkait	Dodi dan R. Rijanta (2012) Muhammad Nur Fajri (2009)	Dapat menjadi bahan masukkan dan pembanding dengan penelitian yang dilakukan

b. Instansi

Data dari instansi terkait yang diperlukan adalah:

Tabel 3. 5 Data dari Instansi erkait

Data	Sumber Data	Kegunaan
Kondisi Wilayah Studi	Badan Pusat Statistik Kota Malang (Kota Malang dalam Angka 2017)	Masukan untuk menyusun gambaran umum wilayah studi
Profil taman di Kota Malang	DISPERKIM Kota Malang	Sebagai masukan dalam menganalisis dan mengetahui perencanaan taman di Kota Malang

3.6 Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada suatu penelitian dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi. Data yang diperoleh digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Populasi pada penelitian ini adalah taman yang berada di Kota Malang, sedangkan sampel penelitian terdiri dari lima taman yang ditentukan berdasarkan arahan dari Disperkim Bidang Pertamanan Kota Malang.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari dalam penelitian "Kesesuaian Taman Kota Malang dengan Prioritas Kriteria Perancangan Taman Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*".

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kodisi taman Kota Malang. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kondisi eksisting pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memecahkan masalahnya. Kondisi eksisting yang yang diidentifikasi yaitu mulai dari bentuk, luasan, sebaran dan fungsinya.

Metode deskriptif dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kriteria/prinsip-prinsip apa saja yang perlu diperhatikan terkait taman kota yang sesuai konsep layak anak. Dengan begitu peneliti mengacu pada prinsip pengendalian perancangan taman bermain anak (Baskara, 2011) sebagai *input* dalam analisa data.

3.7.2 Analisis Evaluatif

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil temuan dari metode analisis deskriptif. Alat analisa yang digunakan adalah AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Penggunaan AHP ditujukan untuk mengetahui pendapat ahli mengenai kriteria perancangan taman yang terbentuk dan mengetahui alternatif-alternatif yang ada. Dengan AHP didapatkan *output* berupa prinsip-prinsip perancangan taman bermain anak sesuai tingkat kepentingannya dan juga telah disesuaikan dengan pendapat-pendapat para ahli. *Output* tersebut dapat digunakan dalam pemecahan masalah kedua, yaitu evaluasi kesesuaian taman Kota Malang terkait konsep kota layak anak.

Dalam menentukan bobot elemen kesesuai taman di Kota Malang dengan konsep layak anak menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP digunakan untuk memperoleh penilaian atau persepsi dari *stakeholder* guna mencari nilai

masing-masing variabel kriteria yang digunakan. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara pembagian kuisioner ke tiga orang ahli yang telah ditentukan sebelumnya, berupa kriteria perancangan taman layak anak yang meliputi lokasi, *layout*, peralatan bermain, kontruksi serta material atau bahan yang digunakan.

Hasil yang diinginkan dari analisis ini ialah urutan prioritas kriteria untuk perancangan taman layak anak, sedangkan untuk nilai prioritas dari sub kriteria dilakukan perhitungan sendiri antar kriteria yang bersangkutan. Urutan prioritas tersebut nantinya diambil dari hasil pembobotan dalam menentukan skala verbal tingkat nilai kepentingan antara beberapa kriteria ditinjau dari penilaian responden yang terdapat pada kuisoner AHP. Adapun tahap-tahap dan rumus dalam metode AHP (Saaty, 1993) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan persoalan dan rinci solusi yang diinginkan penelitian ini.
2. Penyusunan struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria dan subkriteria terkait tujuan penelitian. Berikut merupakan susunan pohon hieraki penelitian :

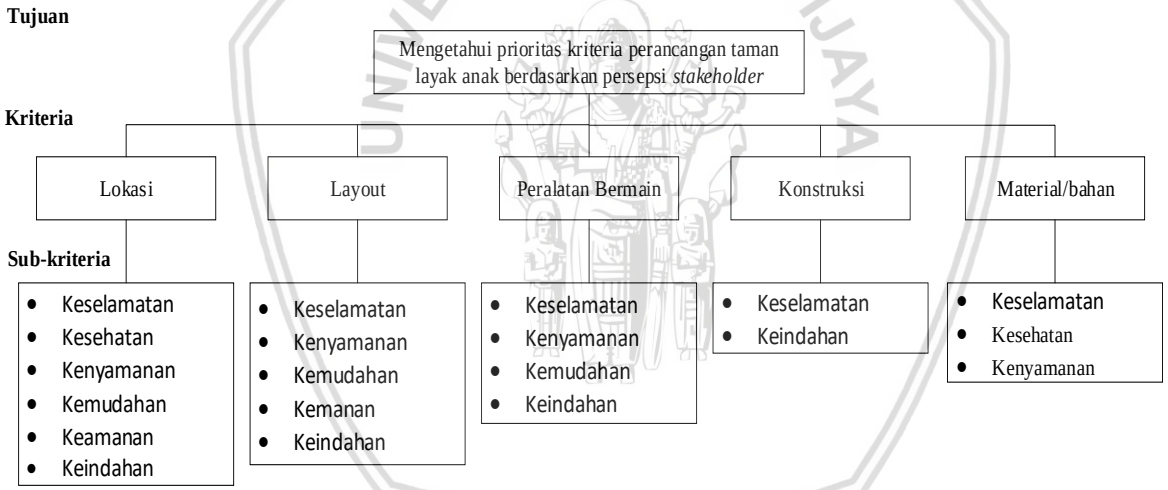

Gambar 3. 2 Pohon Hirarki AHP

3. Membuat sebuah matriks banding berpasangan. Perbandingan berpasangan dilakukan dalam beberapa kali tergantung banyaknya hal yang ingin dibandingkan. Untuk kriteria dan sub-kriteria yang memiliki 6 komponen yang dibandingkan maka digunakan jumlah komparasi sebanyak 15. Sedangkan kriteria dan sub-kriteria yang memiliki 2 komponen yang dibandingkan maka jumlah komparasinya ada 1. Berikut ini merupakan perhitungan jumlah komparasi sesuai dengan jumlah sub-kriteria yang dibandingkan:

Number of thngs	2	3	4	5	6	N = 2, 3, 4, 5 dan 6
Number of comparisons	1	3	6	10	15	$\frac{6(6-1)}{2} = 15$ $\frac{5(5-1)}{2} = 10$ $\frac{4(4-1)}{2} = 6$ $\frac{3(3-1)}{2} = 3$ $\frac{2(2-1)}{2} = 1$

4. Matriks perbandingan (*comparison matrix*) dapat disajikan sebagai berikut:

	Aj	*Bj*	*Cj*	*Dj*	*Ej*	*Fj*
A_i	1					
Bi		1				
Ci			1			
Di				1		
Ei					1	
Fi						1

	Aj	*Bj*	*Cj*	*Dj*	*Ej*
A_i	1				
Bi		1			
Ci			1		
Di				1	
Ei					1

	Aj	*Bj*	*Cj*	*Dj*
A_i	1			
Bi		1		
Ci			1	
Di				1

	Aj	*Bj*	*Cj*
Ai	1		
Bi		1	
Ci			1

	Aj	*Bj*
Ai	1	
Bi		1

Kuantifikasi pendapat dari hasil perbandingan berpasangan membentuk matriks n x n atau 6 x 6, 5 x 5, 4 x 4, 3 x 3 dan 2 x 2. Nilai matriks merupakan nilai pendapat hasil perbandingan yang mencerminkan nilai kepentingan A_i terhadap A_j. Selanjutnya menjumlahkan nilai dalam setiap kolom dan membagi setiap entri dalam setiap kolom dengan jumlah pada kolom tersebut agar memperoleh matriks yang dinormalisasi.

5. Kemudian menentukan *priority vector* atau vektor prioritas dengan rumus:

$$Wi = \Sigma_{j=i}^{n} a(i,j) \quad \text{.....(3.1)}$$

Semakin tinggi nilai vektor prioritas maka akan semakin tinggi prioritasnya. Penentuan prioritas dengan mengambil nilai vektor prioritas yang tinggi yaitu dengan nilai ≥ 0,10.

6. Mencari konsistensi maksimum dengan rumus:

$$Lamda \max = \Sigma\ vektor\ prioritas\ x\ total\ awal\ matriks$$

Lamda max selalu lebih besar daripada ukuran matriks (6) x 1, (5) x 1, (4) x 1, (3) x 1 dan (2) x 1. Apabila Lamda max semakin dekat dengan nilai jumlah sub-kriteria pada masing – masing kriteria maka nilai observasi dalam matriks makin konsisten. Setelah itu mencari *consistency index* dengan rumus:

$$CI = \frac{Lamda\ \max - n}{n-1} \quad \text{.....(3.2)}$$

$$CI = \frac{Lamda\ \max - (6\ atau\ 5\ atau\ 4\ atau\ 3\ atau\ 2)}{(6\ atau\ 5\ atau\ 4\ atau\ 3\ atau\ 2) - 1} \quad \text{.....(3.2)}$$

Keterangan:

CI = Indeks konsistensi hirarki kriteria/alternative penanggulangan bencana

Lamda max = Nilai eigen terbesar dari matriks beordo n

n = Jumlah kriteria atau sub-kriteria

7. *Consistency ratio* (rasio konsistensi)

Selanjutnya menghitung nilai rasio konsistensi yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad \text{.....(3.3)}$$

Keterangan:

CR = *Consistency Ratio* atau konsistensi rasio

CI = Indeks konsistensi

RI = *Random Consistency Inde* sesuai dengan ordo n

Dengan nilai indeks random sebagai berikut:

	2	3	4	5	6
RI	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24

Sumber: Saaty, 1993

Nilai n = 6 maka indeks random yang digunakan adalah 1,24 sedangkan untuk nilai n = 2 maka indeks random yang digunakan adalah 0,00. Sehingga apabila nantinya hasil perhitungan CR ≤ 10% atau 0,1 dapat disimpulkan bahwa proses perbandingan dilakukan secara konsisten.

Jika terdapat lebih dari satu orang yang memberikan pendapat atau penilaian maka akan dibuat matriks pendapat gabungan yaitu merupakan matriks baru yang elemen-elemennya berasal dari rata-rata geometrik elemen matriks pendapat individu yang nilai ratio in-konsistensinya memenuhi syarat. Apabila nantinya dari hasil perhitungan didapatkan nilai rasio konsistensi (CR) ≤10% maka kesimpulan dari analisis AHP ini dapat diterima dan apabila nilai >10% maka kuisioner akan dikembalikan lagi kepada para ahli untuk direvisi jawabannya. Adapun dari pendekatan ini juga dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi *expert choice.*

3.8 Desain Survei

Tabel 3. 6 Desain Survei

Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output Penelitian
Mengidentifikasi karakteristik taman Kota Malang	Karakteristik bentuk, luasannya, dan fungsi taman di Kota Malang	• Lokasi	topografi, iklim, dan hidrologi	Survei primer dan survei sekunder	Dokumen terkait dan kondisi lapangan	Analisis Deskriptif	Karakteristik kondisi eksisting taman Kota Malang
		• *Layout*	*Siteplan* taman	Survei primer dan survei sekunder	Dokumen terkait dan kondisi lapangan		
		• Peralatan Bermain	Jenis, bentuk, dan sebarannya	Survei primer dan survei sekunder	Dokumen terkait dan kondisi lapangan		
		• Konstruksi	Jenis dan bentuknya	Survei primer dan survei sekunder	Dokumen terkait dan kondisi lapangan		
		• Material/bahan	Jenis dan bentuknya	Survei primer dan survei sekunder	Dokumen terkait dan kondisi lapangan		
Mengevaluasi kesesuaian taman Kota Malang terhadap prioritas kriteria perancangan tamanlayak anak berdasarkan persepsi *stakeholder* evaluasi taman berdasarkan prinsip perancangan taman bermain anak		• Lokasi • Tata Letak (*layout*) • Peralatan bermain • Konstruksi • Material/bahan	Pendapat *stakeholder* mengenai bobot dari masing-masing sub kriteria dan kriteria perancangan taman layak anak	Survei primer	Hasil wawancara	Analisis penentuan bobot masing-masing kriteria dengan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP)	Kesesuaian taman Kota Malang terhadap prioritas kriteria perancangan taman layak anak

3.9 Kerangka Metode Penelitian

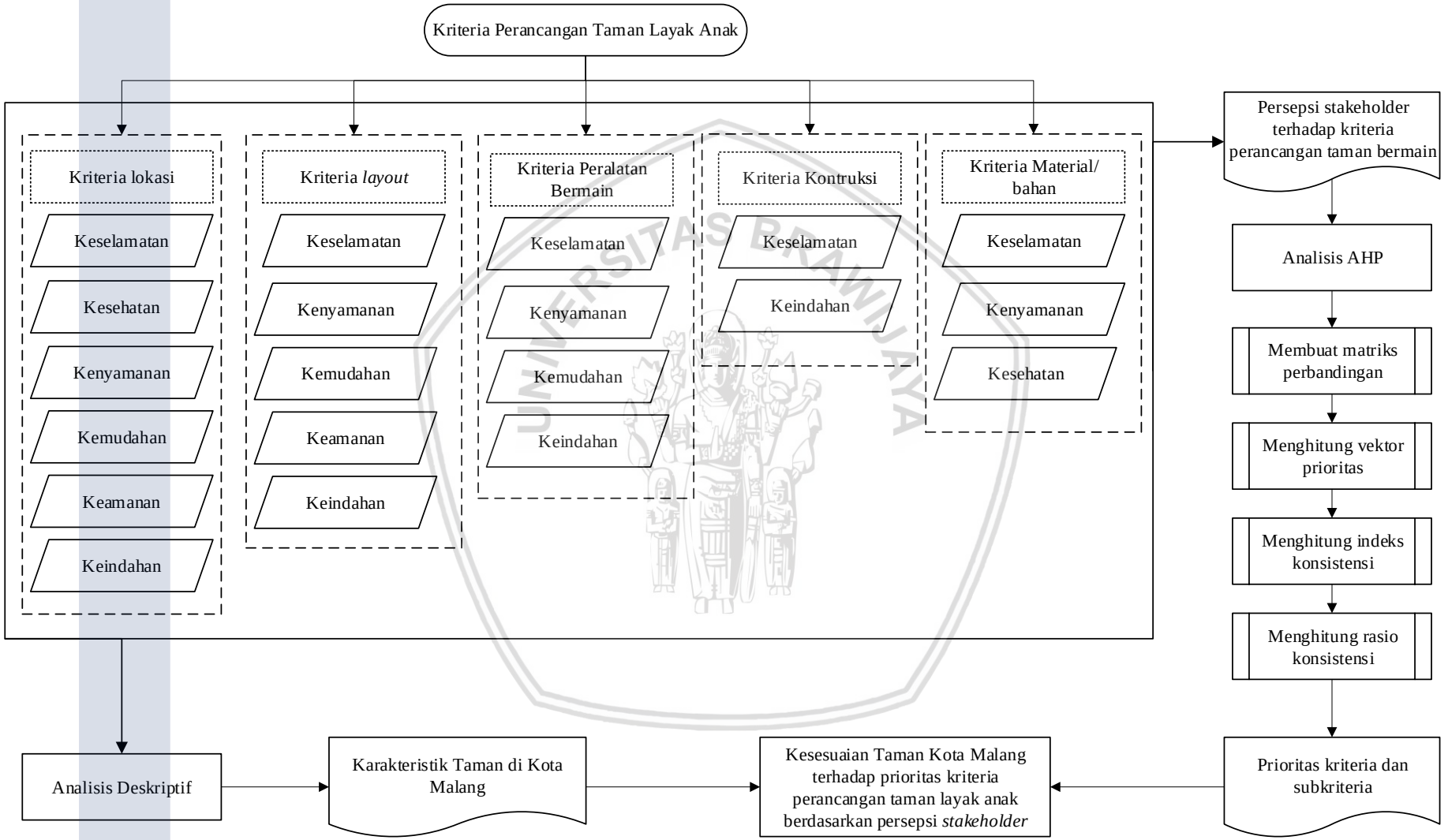

Gambar 3. 3 Kerangka Metode Penelitian

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Taman Kota Malang

Kota Malang memiliki 40 taman yang dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang dengan total luas taman sebesar 128.632 m^2 dan 25 taman yang dikelola oleh masyarakat dengan total luas taman sebesar 20.367 m^2. Berikut data lokasi dan luas taman yang dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman:

Tabel 4.1 Data Lokasi dan Luas Taman yang Dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

No	Nama Taman/Lokasi	Luas (m^2)	Kondisi	Kelurahan
1	**Alun-Alun Merdeka**	**23.970**	**Terpelihara**	**Kidul Dalem**
2	Taman Choiril Anwar	43	Terpelihara	Kidul Dalem
3	Taman Alun-Alun Tugu	10.923	Terpelihara	Klojen
4	Taman Kertanegara	2.758	Terpelihara	Klojen
5	**Taman Trunojoyo**	**5.840**	**Terpelihara**	**Klojen**
6	**Taman Ronggowarsito**	**3.305**	**Terpelihara**	**Klojen**
7	Taman Jalur Tengah Ijen	10.681	Terpelihara	Oro-Oro Dowo
8	Taman Adipura/Arjuno	395	Terpelihara	Kauman
9	Taman TGP	201	Terpelihara	Kauman
10	Taman Madyopuro	1.883	Terpelihara	Madyopuro
11	Taman Melati	210	Terpelihara	Gading Kasri
12	Taman Simpang Balapan	1.810	Terpelihara	Oro-Oro Dowo
13	Taman Wilis	700	Terpelihara	Gading Kasri
14	Taman Raya Langsep	8.650	Terpelihara	Pisang Candi
15	Taman Jalur Tengah Galunggung	770	Terpelihara	Gading Kasri
16	Taman Jalur Tengah Dieng	3.498	Terpelihara	Gading Kasri
17	Taman Jalur Tengah Veteran	9.410	Terpelihara	Penanggungan
18	Taman Sukarno Hatta	3.235	Terpelihara	Penanggungan
19	Taman Segitiga Pekalongan	85	Terpelihara	Penanggungan
20	Taman Bundaran Bandung	23	Terpelihara	Penanggungan
21	Taman Jakarta	2.221	Terpelihara	Penanggungan
22	Taman Jaksa Agung Suprapto	1.800	Terpelihara	Samaan
23	Taman Pangsud	1.812	Terpelihara	Klojen
24	Taman Borobudur	1.650	Terpelihara	Mojolangu
25	Taman Dr. Sutomo	453	Terpelihara	Klojen
26	Taman Kalimewek	950	Terpelihara	balearjosari
27	Taman Raden Intan	2.224	Terpelihara	Arjosari
28	Taman Kendedes	5.002	Terpelihara	balearjosari

No	Nama Taman/Lokasi	Luas (m^2)	Kondisi	Kelurahan
29	Taman Segitiga Arjosari	185	Terpelihara	Arjosari
30	Taman Toba	3.902	Terpelihara	Sawojajar
31	Taman Jonge	1.498	Terpelihara	Madyopuro
32	Taman Makam Sukun	113	Terpelihara	Sukun
33	Taman Median Basuki Rahmad	606	Terpelihara	Kauman
34	Taman Median Raden Intan	59	Terpelihara	balearjosari
35	Taman Median JA Suprapto	908	Terpelihara	Rampal Celaket
36	**Taman Singha Merjosari**	**10.966**	**Terpelihara**	**Merjosari**
37	Taman Median Letjen Sutoyo	769	Terpelihara	Rampal Celaket
38	Taman Median Letjen S Parman	938	Terpelihara	Purwantoro dan Tulusrejo
39	Taman Median A Yani	264	Terpelihara	Mojolangu dan Purwantoro
40	**Taman Merbabu**	**3.924**	**Terpelihara**	**Oro-Oro Dowo**
	Total Luas	**128.632**		

Sumber: Profil Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2013

Sedangkan Taman yang dikelola oleh masyarakat mempunyai total luas sebesar 20.367 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Lokasi dan Luas Taman yang Dikelola oleh Masyarakat

No	Nama Taman/Lokasi	Luas (m2)	Kondisi	Kelurahan
1	Taman Dempo	2.475	Terpelihara	Oro-Oro Dowo
2	Taman Unggaran	639	Terpelihara	Oro-Oro Dowo
3	Taman Cerme	1.825	Terpelihara	Oro-Oro Dowo
4	Taman Terusan Dieng	1.954	Terpelihara	Pisang Candi
5	Taman Anggur	2	Terpelihara	Pisang Candi
6	Taman Agung	1.034	Terpelihara	Pisang Candi
7	Taman Sawo	206	Terpelihara	Bareng
8	Taman Simpang Kawi	187	Terpelihara	Bareng
9	**Taman Slamet**	**4.714**	**Terpelihara**	**Gading Kasri**
10	Taman Saparua	586	Terpelihara	Kasin
11	Taman Banda	341	Terpelihara	Kasin
12	Taman Sumba	587	Terpelihara	Kasin
13	Taman Bengkalis	167	Terpelihara	Kasin
14	Taman Riau	1	Terpelihara	Kasin
15	Taman Belitung	620	Terpelihara	Kasin
16	Taman Halmahera	54	Terpelihara	Kasin
17	Taman Ternate	156	Terpelihara	Kasin
18	Taman Sarangan	2.164	Terpelihara	Mojolangu
19	Taman Tata Surya	560	Terpelihara	Tlogomas
20	Taman Batu Permata	445	Terpelihara	Tlogomas
21	Taman Serayu	135	Terpelihara	Tlogomas
22	Taman Cidurian	350	Terpelihara	Purwantoro
23	Taman Ciujung	160	Terpelihara	Purwantoro
24	Taman Cisadea	1.005	Terpelihara	Purwantoro

No	Nama Taman/Lokasi	Luas (m2)	Kondisi	Kelurahan
	Total Luas	**20.367**		

Sumber: Profil Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2013

Taman Kota Malang yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan taman dengan jenis kegiatan aktif. Lokasi studi ditentukan berdasarkan arahan Dinas Perumahan dan Kawasan Perumahan Bidang Pertamanan Kota Malang yang terdiri dari 5 lokasi taman, yaitu :

1. Taman Trunojoyo, Jl. Trunojoyo, Kecamatan Klojen
2. Taman Alun-alun Merdeka, Jl. Merdeka Selatan, Kauman, Kecamatan Klojen.
3. Taman Merbabu, Jl. Merbabu, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen.
4. Taman Slamet, Jl. Taman Slamet, Gading Kasri, Kecamatan Klojen.
5. Taman Merjosari, Jl. Mertojoyo Selatan, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru.

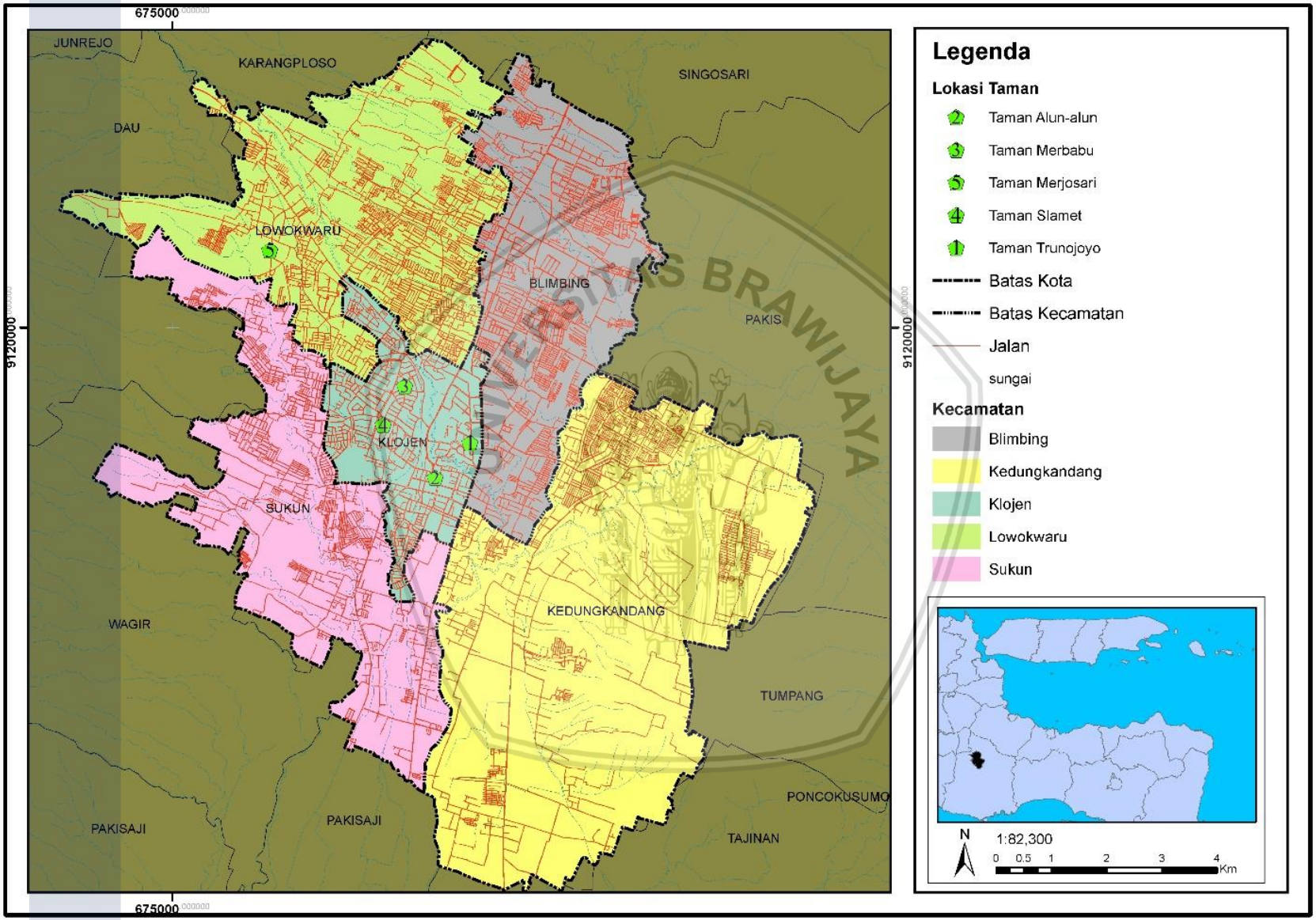

Gambar 4.1 Peta Wilayah Studi

4.1.1 Taman Trunojoyo

A. Lokasi

Taman Trunjoyo berada di Jalan Trunojoyo dengan luas 5.940 m^2. Taman tersebut dibangun pada tahun 2012 yang merupakan salah satu bentuk langkah pemerintah untuk mewujudkan Gerakan Kota Hijau di Kota Malang dan diresmikan pada Tanggal 1 Juni 2014. Pembangunan Taman Cerdas Trunojoyo ini menggunakan dana CSR (Corporate Social Responsibility) Bentoel Group dalam rangka pemenuhan sarana prasarana Kota Malang sebagai kota layak anak. Taman merupakan ruang publik yang berfungsi sebagai sarana untuk berekreasi, berolahraga, bersantai, edukasi serta bersosialisasi. Taman Trunojoyo mempunyai banyak fasilitas belajar bagi pengunjung, oleh karena itu Taman ini juga dikenal dengan nama Taman Cerdas Trunojoyo dan menggunakan konsep integrasi antara tempat bermain, tempat belajar dan tempat berinteraksi bagi pengunjung khususnya anak-anak atau pelajar. Taman Trunojoyo terdiri dari perpustakaan umum, ruang ibu menyusui, toilet umum, tempat bersantai atau tempat duduk, area permainan anak, air mancur, ruang bilas dan ganti anak, patung singa tempat sampah basah dan kering, parkir, pijat refleksi, dan wifi. Adapun batas-batas Taman trunojoyo antara lain :

Batas Utara : Jalan Kertanegara
Batas Selatan : Jalan Kertanegara
Batas Barat : Jalan Ronggowarsito
Batas Timur : Jalan Trunojoyo

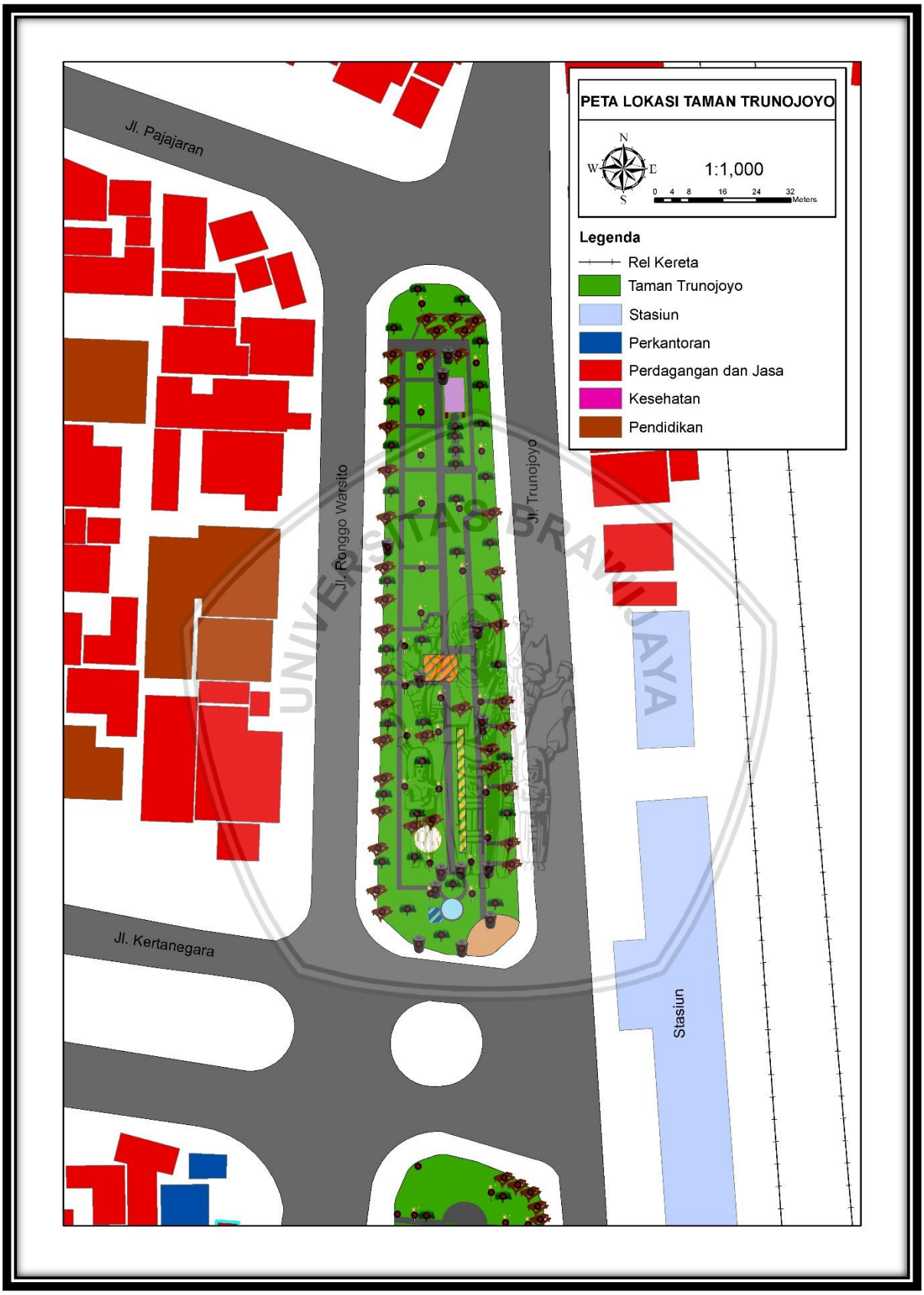

Gambar 4.2 Peta Lokasi Taman Trunojoyo

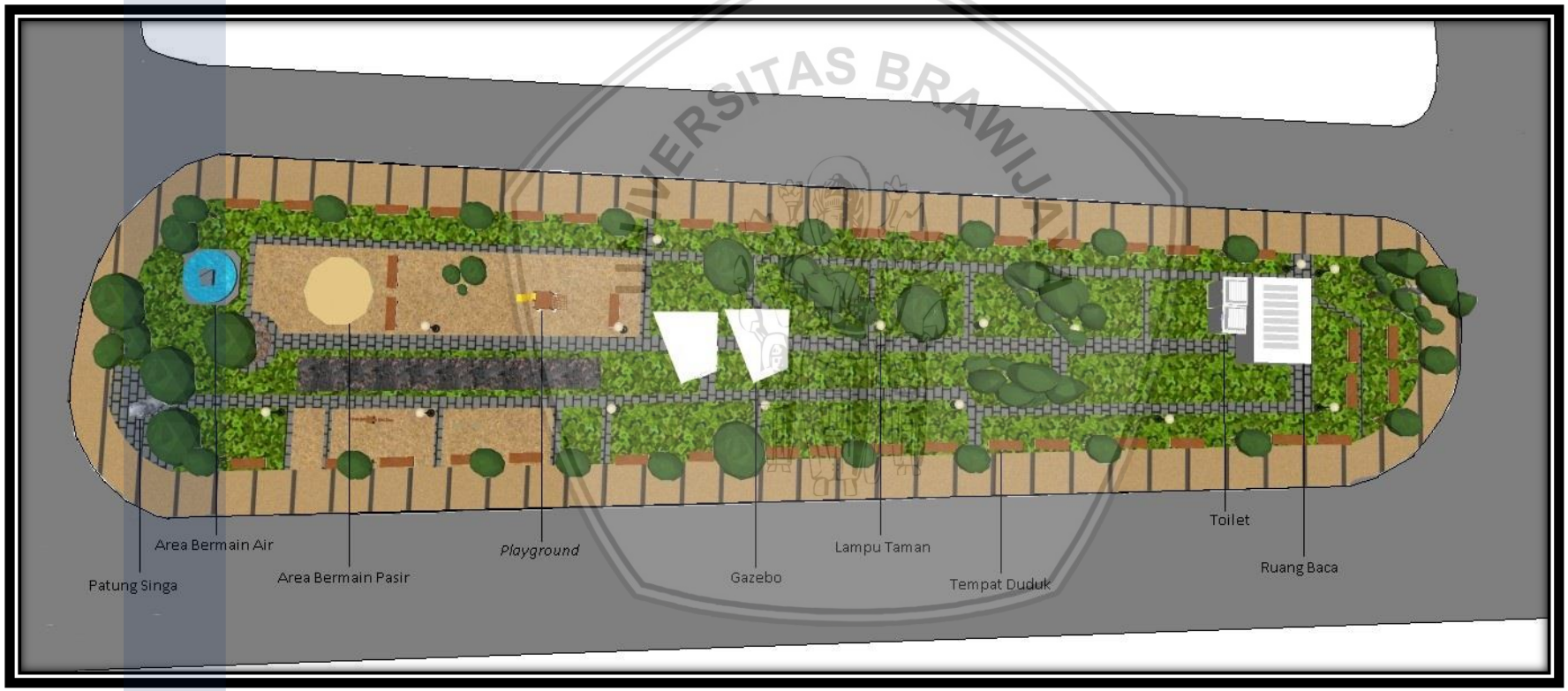

Gambar 4.3 *Site Plan* Taman Trunojoyo

1. **Keselamatan**

Kawasan sekitar Taman Trunojoyo berupa kawasan pendidikan dan kawasan kantor pemerintahan. Karakteristik pengunjung taman sebagian besar adalah pelajar dan pekerja kantoran terutama pada hari kerja (*weekday*). Pada hari libur (*weekend*) dapat dijumpai banyak pengunjung anak-anak bersama pendampingnya ataupun keluarga. Lokasi Taman Trunojoyo jika dipandang dari aspek keselamatan tergolong berada pada kawasan yang cukup aman, dikarenakan lokasi taman terletak di kawasan yang cukup ramai dilalui orang. Kawasan sekitar taman tersebut juga dapat meminimalisir terjadinya konflik, hal tersebut dikarenakan area taman yang cukup terbuka sehingga memudahkan pengawasan.

Gambar 4.4 Kawasan Sekitar Taman Trunojoyo

2. **Keamanan**

Taman Trunojoyo memiliki pagar sebagai pembatas area taman dengan kawasan sekitarnya. Adanya pagar pembatas tersebut aktivitas di area taman dapat lebih terkontrol, terutama aktivitas anak yang terkadang lepas dari pandangan pendamping maupun keluarga agar tidak sampai keluar dari area taman. Aspek keamanan di Taman Trunojoyo juga didukung dengan adanya pembatasan akses (pintu) keluar-masuk taman, dengan begitu dapat lebih memudahkan pengawasan aktivitas di area taman terutama aktivitas anak-anak. Akses keluar-masuk taman tersebut berada di Jl. Ronggo Warsito yang ditandai dengan pagar yang berwarna berbeda dengan pagar pembatas taman.

Gambar 4.5 Pagar Pembatas dan Akses Keluar-Masuk Taman Trunojoyo

3. **Kesehatan**

Aspek kesehatan pada lokasi Taman Trunojoyo dapat dilihat dari penetapan lokasi taman yang berada pada kawasan yang minim gangguan kesehatan seperti polusi udara, air, bunyi dan bau. Upaya pengendalian polusi tersebut juga Nampak pada lokasi taman, seperti tersedianya tempat sampah beserta pemilahan jenis sampahnya, adanya vegetasi yang cukup dapat mengurangi dampak polusi udara, suara bising kendaraan dan juga ramainya kegiatan dari dalam maupun luar area taman.

Gambar 4.6Vegetasi dan Fasilitas Tempat Sampah Taman Trunojoyo

4. Kenyamanan

Aspek kenyamanan pada lokasi Taman Trunojoyo ditunjukkan dari penetapan lokasi taman yang memang sudah ditentukan oleh pemerintah Kota Malang terkait. Selain itu, penetapan lokasi juga berada pada kawasan yang memiliki pepohonan besar yang mana dapat memberikan naungan pada area taman dan menciptakan kawasan dengan udara yang nyaman. Adanya naungan tersebut juga dapat mendukung aktivitas di area taman dan sekitarnya, terutama kegiatan bermain anak yang juga membutuhkan area yang ternaungi dengan cukup.

Gambar 4.7 Kondisi Eksisting Taman Trunojoyo

5. Kemudahan

Akses menuju lokasi Taman Trunojoyo dapat dibilang sangat baik. Lokasi taman yang berada di pusat Kota Malang tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Kemudahan transportasi menuju lokasi taman dikarenakan lokasi taman yang termasuk berada pada jalur pergerakan utama Kota

Malang. Selain itu lokasi taman juga sangat mudah dikenali, karena terdapat patung singa berukuran besar yang menjadi simbol masyarakat Kota Malang.

Gambar 4.8 Patung Singa Taman Trunojoyo

6. Keindahan

Aspek keindahan pada lokasi Taman Trunojoyo salah satunya dapat dilihat dari terciptanya ruang dengan naungan pepohonan besar yang menciptakan suasana nyaman untuk melakukan aktivitas di dalam taman dan tampilan visual yang indah bagi kawasan sekitar taman.

Gambar 4.9 Visual Luar dan Dalam Taman

B. Tata Letak (*layout*)

1. Keselamatan

Taman Trunojoyo dalam pengaturan *layuot*nya memiliki pembagian zonasi ativitas kegiatan aktif-pasif berupa penyediaan tempat duduk di sekitar area permainan. Tempat duduk tersebut dapat digunakan sebagai area tunggu bagi pendamping anak maupun untuk kegiatan beristirahat setelah melakukan aktivitas di dalam taman. Tempat duduk tersebut juga digunakan pengunjung yang memang hanya ingin duduk dan bersantai menikmati keindahan taman.

Area permainan di Taman Trunojoyo juga memiliki zonasi berdasarkan jenis permainannya dan kelompok umur seperti area bermain pasir, area permainan air, area permainan bergerak (ayunan, jngkat-jungkit, dll), area permaianan ketangkasan, dan perpustakaan umum.

Gambar 4.10 Jenis permainan dan fasilitas Taman Trunojoyo

2. Kenyamanan dan Kemudahan

Aspek kenyamanan dan kemudahan tata letak di Taman Trunojoyo salah satunya dapat dilihat dari terciptanya ruang yang cukup antara zonasi-zonasi kegiatan di dalamnya. Adanya ruang yang cukup dapat meminimalisir gangguan antar zonasi jenis permainan. Antar zonasi jenis kegiatan di Taman Trunojoyo juga didukung dengan sarana sirkulasi yang cukup baik, salah satunya terdapat tangga/*tramp* naik turun yang tidak terlalu tinggi sehingga anak-anak dapat lebih mudah saat melaluinya. Namun pada beberpa *spot*, sarana sirkulasi yang berupa perkerasan paving ada yang kurang rata / terdapat cela yang dapat mengganggu sirkulasi pergerakan (menyebabkan terjatuh).

Gambar 4.11 Zonasi Taman Trunojoyo Dan Fasilitasnya

3. Keamanan

Taman Trunojoyo dalam menunjang aspek keselamatan pada *layoutnya* ditunjukkan pada penataan letak peralatan bermain yang tidak jauh dengan tempat duduk yang dapat digunakan orang tua maupun pendamping anak. Jarak yang relative dekat tersebut dapat memudahkan orang tua maupun pendamping anak dalam mengawasi aktivitaas anak di dalam taman.

Gambar 4.12 Penataan Jarak Vegetasi Dan Tempat Duduk Terhadap Peralatan Bermain

4. Keindahan

Layout Taman Trunojoyo dapat menyajikan keindahan bagi pengunjung. Hal tersebut didukung dengan penataan vegetasi, peralatan bermain, serta fasilitas taman yang cukup memperhatikan jarak untuk membuat ruang yang nyaman. Penataan *layout* tersebut dapat menunjang kenyamanan pengunjung yang melakukan aktivitas bermain bersama anak maupun aktivitas menikmati keindahan taman.

Gambar 4.13 Keindahan *Layout* Taman Trunojoyo

C. Peralatan Permainan

1. Keselamatan

Peralatan permainan di Taman Trunojoyo memiliki alas berupa paving dan tanah. Penggunaan jenis perkerasan alas alat permaminan tersebut dapat menunjang keselamatan dengan meminimalisir anak tergelincir terutama saat musim hujan. Tingkat keselamatan alat permainan tersebut juga didukung dengan pengaturan dimensi ruang antar jenis peralatan permainan. Oleh karena itu pada saat area taman ramai seperti pada hari Minggu, peralatan permainan di Taman Trunojoyo masih dapat memberi ruang gerak bagi anak untuk bermain dan memilih jenis permainannya.

Gambar 4.14 Jenis Alas Peralatan Permainan dan Pengaturan Ruang Bergeraknya

2. Kenyamanan

Peralatan permainan di Taman Trunojoyo menggunakan bahan berjenis besi/metal. Jenis bahan tersebut jika diletakkan di area yang tidak ternaungi suhu alat permainannya akan meningkat, namun Taman Trunojoyo memiliki naungan berupa pohon besar yang dapat menjaga suhu di bawah naungannya. Adanya naungan pepohon tersebut juga masih memungkinkan cahaya matahari dapat masuk di area taman, dengan begitu area taman masih bisa menikmati hangatnya cahaya matahari tersebut tanpa merasakan kepanasan.

Gambar 4.15 Area Permainan Taman Trunojoyo

3. Kemudahan

Taman Trunojoyo meniliki 3 jenis area permainan, yaitu permaian bergerak (ayunan, jungkat-jungkit, komedi putar), permainan ketangkasan (perminan memanjat), dan area bermain pasir. Jenis-jenis permainan tersebut memiliki alat permainan yang cukup mudah dimengerti oleh anak, namun dalam melakukan kegiatan permainan tersebut masih harus butuh pengawasan orang tua atau pendamping anak terutama pada jenis permainan bergerak dan jenis permainan ketangkasan.

Gambar 4.16 Penataan Ruang Antar Jenis Peralatan Bermain

4. Keindahan

Taman Trunojoyo memiliki alat permainan yang cukup beragam, dengan begitu pengunjung terutama anak-anak dapat tertarik dengan jenis peralatan permaianan yang ada. Jenis-jenis alat permainan tersebut juga disajikan dengan warna-warna yang variative yang dapat menarik perhatian anak-anak dan jug dapat meningkatkan keindahan tampilan taman.

D. Konstruksi

1. Keselamatan

Konstruksi pada Taman Trunojoyo dalam menunjang aspek keselamatan dapat ditunjukkan dalam pemilihan bahan alat permainan yang terbuat dari besi yang kuat untuk menopang berat tubuh anak. Alat permainan tersebut juga ada yang disajikan sesuai kelompok umur untuk menunjukkan kekuatan maksimum alat permainan tersebut. Pada konstruksi alas permainan pemilihan bahan menggunakan perkerasan paving, dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya selip saat beraktivitas. Konstruksi tangga / tramp yang ada di Taman Trunojoyo juga disesuaikan agar memudahkan pengguna terutama anak-anak agar dapat melalui dengan nyaman.

Gambar 4.17 Desain Tramp Tama Trunojoyo

2. Keindahan

Desain struktur Taman Tunojoyo dapat memberikan kesan yang unik dan indah. Hal tersebut ditunjukkan melalui penataan jenis vegetasi yang cukup beragam yang dapat membuat taman lebih berwarna. Aspek keindahan konstruksi juga ditunjukkan melalui penataan dan tersedianya jenis alat permainan permainan yang beragam, dimana alat-alat permainan tersebut juga memiliki warna yang menarik.

Gambar 4.18 Penataan Vegetasi Taman Trunojoyo

E. Material

1. Keselamatan

Aspek keselamatan material/bahan pada Taman Trunojoyo yaitu berupa penentuan bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak dengan intensitas tinggi harus memiliki tekstur yang halus. Hal tersebut diwujudkan dalam pemilihan bahan peralatan permaian yang berupa besi yang dilapisi dengan cat yang bertekstur halus dan dimaksudkan untuk melapisi besi dari karat. Selaian itu pemilihan bahan pijakan pada alas permainan maupun jenis perkerasan jalur sirkulasi taman menggunakan bahan paving yang dapat meminimalisir terjadinya slip/licin saat melakukan aktivitas di area taman.

2. Kesehatan

Pada peralatan permaianan yang ada di Taman Trunojoyo masih minim dijumpai peralatan yang material pelindung karatnya mengelupas. Hal tersebut menunjukkan kekuatan bahan pelindung karat yang cukup baik yang dapat menunjang aspek kesehatan material/bahan pada area taman.

Gambar 4.19 Kondisi Peralatan Permainan Taman Trunojoyo

3. Kenyaman

Material/bahan pada peralatan bermain di Taman Trunojoyo sebagian besar berupa besi dan plastik. Penggunaan rangka besi tersebut dapat memberikan kekuatan peralatan permainan agar tidak mudah rusak. Pada pemilihan jenis perkerasan jalur sirkulasi di area taman menggunakan perkerasan paving yang selain kuat juga mudah

dalam perawatannya. Optimalnya pemilihan material/bahan tersebut dapat menunjang kenyamanan bagi pengunjung taman dan juga bagi petugas yang merawat taman.

4.1.2 Taman Alun-alun Merdeka

A. Lokasi

Lokasi taman Alun-alun Kota Malang berada di Jl. Merdeka, Kelurahan Kidul Dalem. Taman tersebut memiliki luas 23.970 m2 dan kawasan sekitar berupa kawasan pedagangan dan jasa. Alun-Alun Merdeka merupakan taman aktif yang dikembangkan secara tematik dengan tema taman air mancur. Taman ini berfungsi merupakan ruang publik yang berfungsi sebagai sarana untuk berekreasi, berolahraga, bersantai, pengembangan kreatifitas serta bersosialisasi. Lokasi Alun-Alun Merdeka sangat strategis karena terletak pada pusat kota Malang yang terdapat berbagai fasilitas penunjang kegiatan masyarakat yaitu fasilitas perbelanjaan, peribadatan dan fasilitas pemerintahan. Alun-Alun Merdeka mulai dibangun pada Tahun 1882 dan mengalami renovasi yang cukup besar pada Tahun 2015 dengan adanya program CSR (Corporate Social Responsibility) BRI Peduli dan diresmikan pada Tanggal 17 Juni 2015. Renovasi Alun-Alun kota memadukan antara ciri khas Alun-Alun yaitu area rumput yang luas, pelestarian pohon beringin dan kios pojok dengan konsep modern yang lebih mewadai kebutuhan rekreasi pengunjung. Fasilitas yang dapat menunjang kegiatan rekreasi pengunjung adalah area bermain anak, air mancur menari, arena skateboard, Wi-Fi, tempat ibu menyusui, spot berfoto, tempat bersantai yang nyaman hingga adanya panggung terbuka di tengah Alun-Alun. Sedangkan fasilitas yang menunjang keamanan taman adalah CCTV yang berfungsi untuk memantau kegiatan pengunjung dan kondisi Alun-Alun. Banyak masyarakat yang datang mengunjungi Alun-Alun untuk bersantai, berekreasi atau beristirahat setelah melakukan berbagai aktifitas di sekitar Alun-Alun Merdeka. Adapun batas-batas Taman Alun-alun Malang adalah sebai berikut :

Batas Utara : Jalan Merdeka Utara
Batas Selatan : Jalan Merdeka Selatan
Batas Barat : Jalan Merdeka Barat
Batas Timur : Jalan Merdeka Timur

Gambar 4.20 Peta Lokasi Taman Alun-alun Merdeka

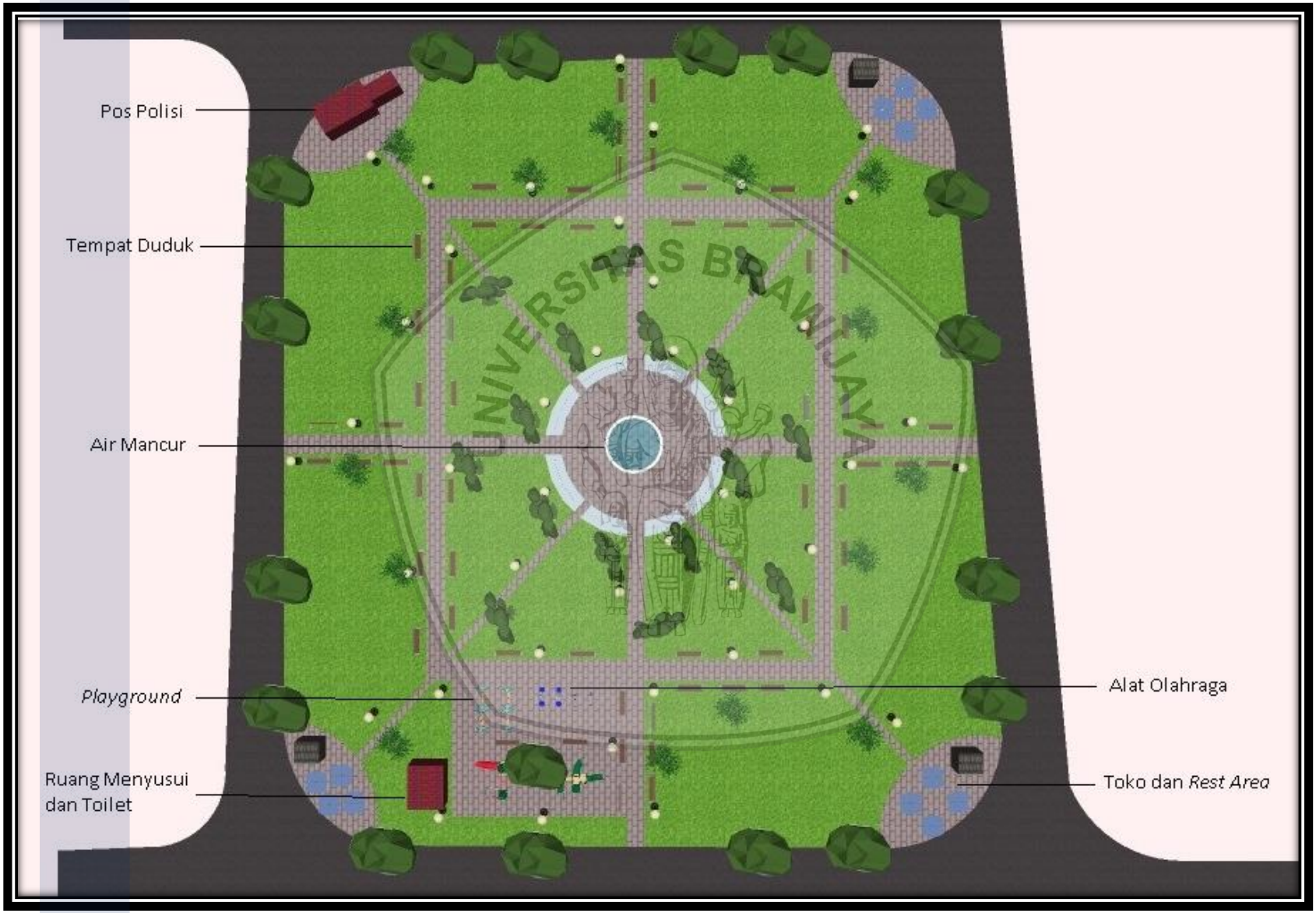

Gambar 4.21 *Site Plan* Taman Alun-alun Merdeka

1. **Keselamatan**

Taman Alun-alun Kota Malang dalam menunjang aspek keamanan lokasinya ditunjang dengan adanya pagar pembatas, namun pagar tesebut hanya tedapat pada area permainan anak. Adanya pagar tersebut memudanhkan orang tua maupun pendamping anak untuk mengawasai kegiatan anak saat bermaian. Selain itu Taman Alun-alun juga berada dekat dengan Pos Polisi dan juga ada bantuan pengamanan dari Satpol PP setiap harinya. Keberadaan Pos Polisi dan Satpol PP tersebut dapat menjag keamanan taman, mengingat kondisi di area taman yang sangat ramai setiap harinya.

2. **Kesehatan**

Taman Alun-alun dikenal masyarakat salah satunya dengan keberadaan pohon-pohon beringin besar yang mengelilingi area taman. Keberadaan pepohonan tersebut selain menjadi salah satu simbol taman juga dapat menjadi naungan dari terik matahari dan juga cukup mampu meminimalisir polusi udara dan kebisingan dari dalam maupun luar kawasan area taman. Aspek kesehatan lokasi Taman Alun-alun juga didukung dengan adanya toilet umum dan penyediaan tempat sampah terpilah. Adanya fasilitas tersebut dapat meningkatkan kebersihan, kesehatan, serta keindahan taman

Gambar 4.22 Tersedia Tempat Sampah Dengan 3 Pemilahan

3. **Kenyamanan**

Taman Alun-alun pada beberapa waktu lalu dapat dijumpai banyak sekali PKL yang berada di dalam maupun di sekitar area taman. Keberadaan PKL tersebut kerap sekali dinilai membuat area taman kotor dan sedikit banyak mengganggu aktivitas di dalam taman. Oleh kareana itu sejak adanya perbaikan taman, Pemerintah Kota Malang menugaskan Satpol PP untuk menertibkan PKL tersebut dan menjaga keamanan serta kenyamanan taman. Aspek kenyamanan lokasi Taman Alun-alun juga didukung dengan adanya pepohonan yang dapat memberi naungan dari teriknya sinar matahari yang dapat menciptakan suasana sejuk di dalam taman.

Gambar 4.23 Suasana Nayaman Taman Alun-Alaun

4. Kemudahan

Lokasi taman yang berada di pusat kawasan perdagangan dan jasa memungkinkan sarana aksesibilitas yang memadai. Tidak hanya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, namun juga terdapat angkutan umum yang melintasi kawasan taman alun-alun tersebut. Adapun angkutan umum (mikrolet) yang melintasi area taman adalah AG,GA, GL, LG, MK, dan LDG. Aspek kemudahan lokasi taman juga didukung dengan mudah dikenalnya gerbang utama masuk taman yang berada di Jl. Merdeka Utara.

Gambar 4.24 Angkutan Umum Di Sekitar Taman

5. Keamanan

Taman Alun-alun memiliki 8 akses keluar-masuk taman, dimana pintu utama berada menghadap Jl. Merdeka Utara. Kondisi taman yang hanya memiliki pagar pembatas di area permainan anak meyebabkan masih dijumpainya beberapa pengunjung yang mengakses taman tidak pada jalur semestinya, seperti menerobos area berumput di sekitar pepohonan beringin. Keberadaan pagar pembatas pada area bermain anak cukup membantu orang tua maupun pendamping anak dalam mengawasi kegiatan bermain anak. Pagar tersebut juga dapat meminimalisir gangguan keselamatan anak dari luar area bermain. Pengawasan orang tua atau pendamping anak juga didukung dengan adanya tempat duduk yang berada di dekat area bermain, dengan begitu tempat duduk dapat digunakan orang tua maupun pendamping anak sebagai tempat tunggu sekaligus mengawasai kegiatan anak.

Gambar 4.25 Pagar Area Bermain Anak

6. Keindahan

Aspek keindahan lokasi Taman Alun-alun dapat dilihat penataan vegetasi di area taman yang menciptakan suasana nyaman. Selalin itu di pusat area taman terdapat atraksi air mancur yang dapat dinikmati pada pukul 07.00-08.00, 16.00-17.00, 19.00-20.00, 21.00-22.00. Adanya atraksi air mancur tersebut menjadi daya tarik taman untuk mengundang keramaian pengunjung di area taman.

Gambar 4.26 Atraksi Air Mancur Taman Alun-Alun Kota Malang

B. Tata Letak (layout)

1. Keselamatan

Taman Alun-alun Malang memiliki beberapa zonasi aktivitas taman, antara lain berupa area olah raga, area permainan bergerak (ayunan dan jungkat-jungkit), area permainan ketangkasan (prosotan dan permaianan memanjat), area sangkar burung merpati, area *skate park* dan area air mancur. Keberadaan zonasi aktivitas terebut menberikan pilihan bagi pengunjung dan juga anak-anak, serta memberikan ruang gerak untuk melakukan aktivitas dengan nyaman di taman. Pengaturan ruang

antar zonasi aktivitas tersebut dapat memnimalisir benturan saat melakukan aktivitas di area taan dan juga memudahkan pengunjung untuk lebih leluasa bergerak.

Gambar 4.27 Pengaturan Ruang Gerak Di Area Taman

2. Kenyamanan

Pengaturan pepohonan di area taman sebagai naungan terhadap teriknya matahari telah ditata sedemikian rupa agar taman tidak terlalu panas maupun terlalu tertutup. Di area taman Nampak penataan vegetasi menciptakan suasana yang nyaman untuk beraktivitas dengan pembagian area yang terbuka dan ternaungi pepohnan. Dalam menunjang aspek kenyamanan *layout* Taman Alun-alun juga menyediakan *rest area* serta *smoking area.* Kondisi tersebut memungkinkan aktivitas di area taman semakin nyaman dengan adanya pilihan jenis kegiatan yang juga diimbangi dengan fasilitas pendukungnya.

Gambar 4.28 Kenyamanan Area Taman Alun-Alun

3. Kemudahan

Aspek kemudahan *layout* pada Taman Alun-alun dapat dilihat melalui adanya sarana sirkulasi yang mudah dilalui. Sarana sirkulasi di area taman memberikan ruang yang cukup luas untuk pengunjung dan anak-anak ntuk beraktivitas di dalamnya. Selain itu di Taman Alun-alun memiliki sistem informasi yang cukup mudah dimengerti, seperti informasi lokasi bermain, jadwal pertunjukkan air mancur, lokasi toilet dan lokasi *smoking area* yang berada di setiap sudut taman.

Gambar 4.29Kemudahan Sirkulasi Taman Alun-Alun

4. Kemanan

Area taman yang begitu luas sangat perlu pengawasan ekstra terhadap aktivitas di dalamnya. Kemudahan pengawsan tersebut didukung dengan penataan *layout* yang cukup terbuka dan dapat dilihat dari segala sisi taman. Aspek keamanan *layout* pada Taman Alun-alun diwujudkan salah satunya dengan adanya petugas kemanan di area permainan yang bertugas mngawasi dan membantu anak-anak dalam menikmati fasilitas permainan yang ada.

Gambar 4.30 Kemudahan Pengawasan Di Area Taman

5. Keindahan

Penataan *layout* Taman Alun-alun dapat dinikmati keindahannya dari dalam maupun luar area taman. Hal tersebut dikarenakan penataan taman yang menempatkan objek ataupun fasilitas taman yang tidak berdempetan atau masih memperhatikan ruang yang terbuka yang dapat menciptakan keindahan visual.

Gambar 4.31 Keindahan Visual Taman Alun-Alun

C. Peralatan Permainan

1. Keselamatan

Peralatan permainan di Taman Alun-alun memiliki desain yang cukup mudah dimengerti pengunjung terutama anak-anak. Kemudahan desain tersebut juga didukung dengan adanya petugas yang membantu dan mengawasi aktivitas anak di area permainan. Selain itu, peralatan permainan di Taman Alun-alun dilengkapi dengan alas berupa karet yang dapat meredam benturan ketika anak terjatuh dari peralatan permainan.

Gambar 4.32 Alas Peralatan Permainan Taman Alun-Alun

2. Kenyamanan dan Kemudahan

Peralatan permainan di Taman Alun-alun memiliki bahan dasar besi dan plastic. Bahan-bahan tersebut dapat menyerap panas sinar terik matahari, oleh karena itu peralatan permainan di tempatkan di area yang tenaungi pepohonan rindang. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu tindakan mewujudkan kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas di area taman. Peralatan bermain di Taman Alun-alun juga didukung dengan bentuk yang mudah untuk dipahami, salain itu juga teredapat petugas yang membatu sekaligus mengawasi kegiatan bermain anak di area permainan.

Gambar 4.33 Aktivitas Anak Bermain di Taman Alun-Alun

3. Keindahan

Keindahan Taman Alun-alun salah satunya juga didukung dengan adanya peralatan bermain. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peralatan permainan dengan beragam bentuk dan juga memiliki warna yang dapat menarik perhatian anak-anak, selain itu keberadaan peralatan bermain tersebut juga dapat menambah keindahan taman.

Gambar 4.34 Keindahan Taman Alun-Alun

D. Konstruksi

1. Keselamatan

Konstruksi peralatan bermain di taman Alun-alun dalam memnuhi aspek keselamatannya diwujudkan salah satunya dengan pembagian peralatan bermain sesuai kelompok umur. Hal tersebut selain bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengguna juga dimaksudkan untuk menjaga keselamatan anak saat menggunakan peralatan bermain. Bahan baku alat permainan yang menggunakan rangka besi diharapkan dapat kuat menopang berat tubuh anak sehingga dapat meminimalisir kerusakan peralatan permainan tersebut saat digunakan.

Gambar 4.35 Rangka Besi Peralatan Permainan

2. Keindahan

Desain struktur Taman Alun-alun dapat memberikan kesan yang unik dan indah. Hal tersebut ditunjukkan melalui penataan jenis vegetasi yang cukup beragam yang dapat membuat taman lebih berwarna. Aspek keindahan konstruksi juga ditunjukkan melalui penataan dan tersedianya jenis alat permainan permainan yang beragam, dimana alat-alat permainan tersebut juga memiliki warna yang menarik.

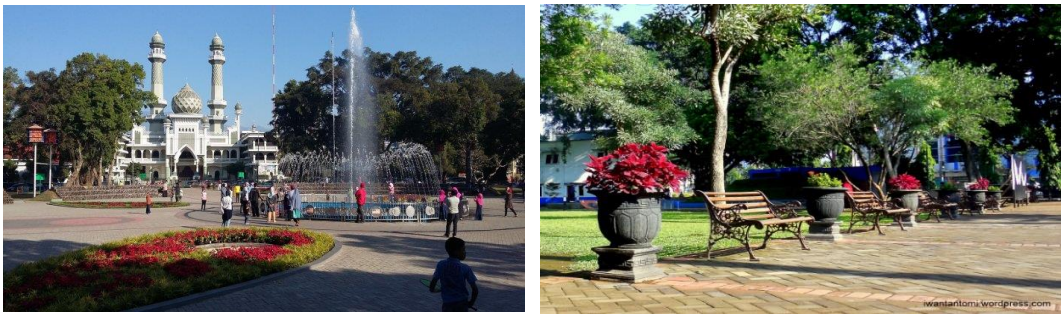

Gambar 4.36 Keindahan Visual Taman Alun-Alun

E. Material

1. Keselamatan

Pemilihan bahan pada fasilitas taman memang perlu diperhatikan, seperti pemilihan bahan perkerasan, bahan peralatan permaianan, maupun bahan material untuk konstruksi taman. Hal tersebut perlu mendapat perhatian terutama pada peralatan yang sering bersentuhan langsung dengan kulit tubuh pengunjung. Pada Taman Alun-alun dapat ditemui jenis perkerasan paving pada jalur pejalan kaki. Jenis perkerasan tersebut mudah dalam perawatannya serta masih bisa menyerap air hujan, selain itu pemilihan jenis perkerasan tersebut juga ditujukan agar tidak mudah terjadi slip. Pada peralatan yang bersentuhan langsung dengan kulit pengunjung terutama anak-anak permukaanya harus dibuat halus. Hal tersebut ditunjukkan salah satunya pada peralatan permainan dengan rangka besi dilapisi dengan cat, selain agar memiliki permukaan yang halus juga menjaga peralatan permainan dari timbulnya karat.

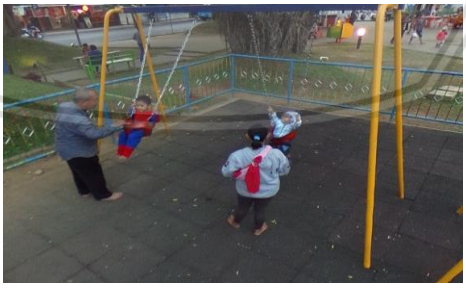

Gambar 4.37 Bahan pijakan berupa lapisan karet anti slip

2. Kesehatan

Pelapisan peralatan permainan adalah salah satu bentuk perwujudan aspek kesehatan. Dengan pemberian lapisan anti karat peralatan permainan dapat meminimalisir timbulnya karat dan juga menjaga peralatan tersebut agar tidak mudah rusak. Pada Taman Alun-alun dapat ditemui semua peralatan dengan bahan dasar besi/logam sudah dilapisi dengan cat anti karat., namun meskipun demikian perlu

diadakan perawatan berkala pada peralatan tersebut agar lapisan anti karat tidak mudah lepas.

Gambar 4.38 Pelapisan peralatan permainan dengan cat anti karat

3. Kenyamanan

Material/bahan pada peralatan bermain di Taman Alun-alun sebagian besar berupa besi dan plastik. Penggunaan rangka besi tersebut dapat memberikan kekuatan peralatan permainan agar tidak mudah rusak. Penempatan peralatan dengan bahan dasar besi pada Taman Alun-alun berada pada area yang sebagian besar ternaungi oleh pepohonan. Hal tersebut ditujukn agar peralatan tersebut tidak mudah menghantarkan panas dan untuk memperhatikan kenyamanan penggunanya.

Gambar 4.39 Area permainan yang ternaungi pepohonan

4.1.3 Taman Merbabu

A. Lokasi

Taman Merbabu di resmikan pada Tanggal 14 Juni 2014 yang merupakan salah satu taman aktif di Kecamatan Klojen dan berada pada Jalan Merbabu. Pembangunan Taman Merbabu yang memiliki luas 3.942 m^2 merupakan salah satu program *corporate social responsibility* (CSR) dari PT. Breisdorf Indonesia yang ditujukan untuk pembuatan taman keluarga atau *family park* sehingga dapat meningkatkan kedekatan dengan keluarga yang saat ini mulai sulit untuk dilakukan, selain itu pembangunan Taman merbabu bertujuan sebagai pengoptimalan ruang terbuka hijau dan daerah resapan air dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pengunjung yang cukup lengkap, yaitu terdiri dari area bermain anak, lapangan futsal, fasilitas olahraga, jogging track dan fasilitas penunjang lainnya. Taman ini merupakan ruang pubulik yang berfungsi sebagai sarana

untuk berekreasi, berolahraga, bersantai serta bersosialisasi. Batas – batas Taman Merbabu antara lain :

Batas Utara	: Jalan Simpang Balapan
Batas Selatan	: Jalan Guntur
Batas Barat	: Jalan Merbabu
Batas Timur	: Jalan Merbabu

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

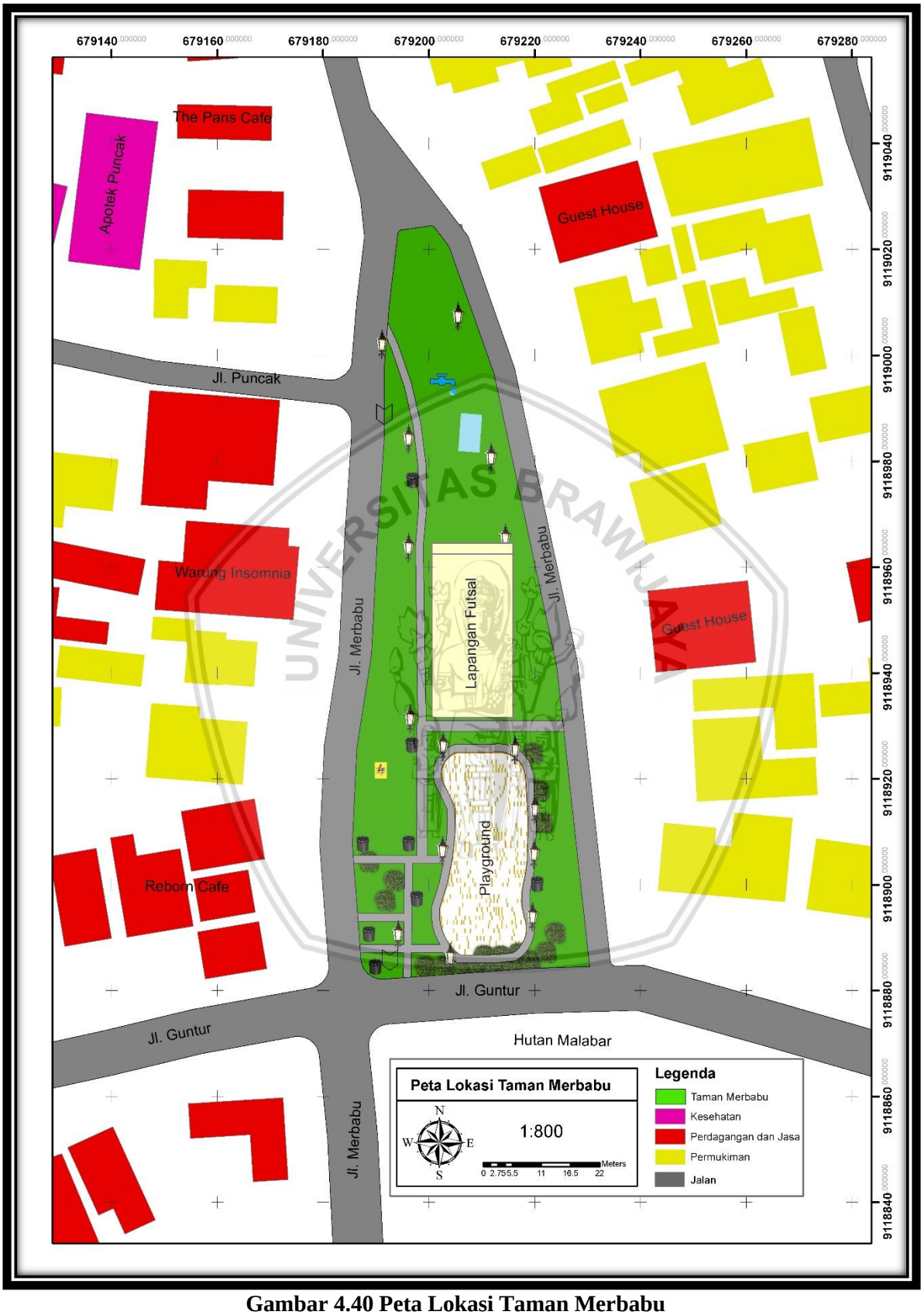

Gambar 4.40 Peta Lokasi Taman Merbabu

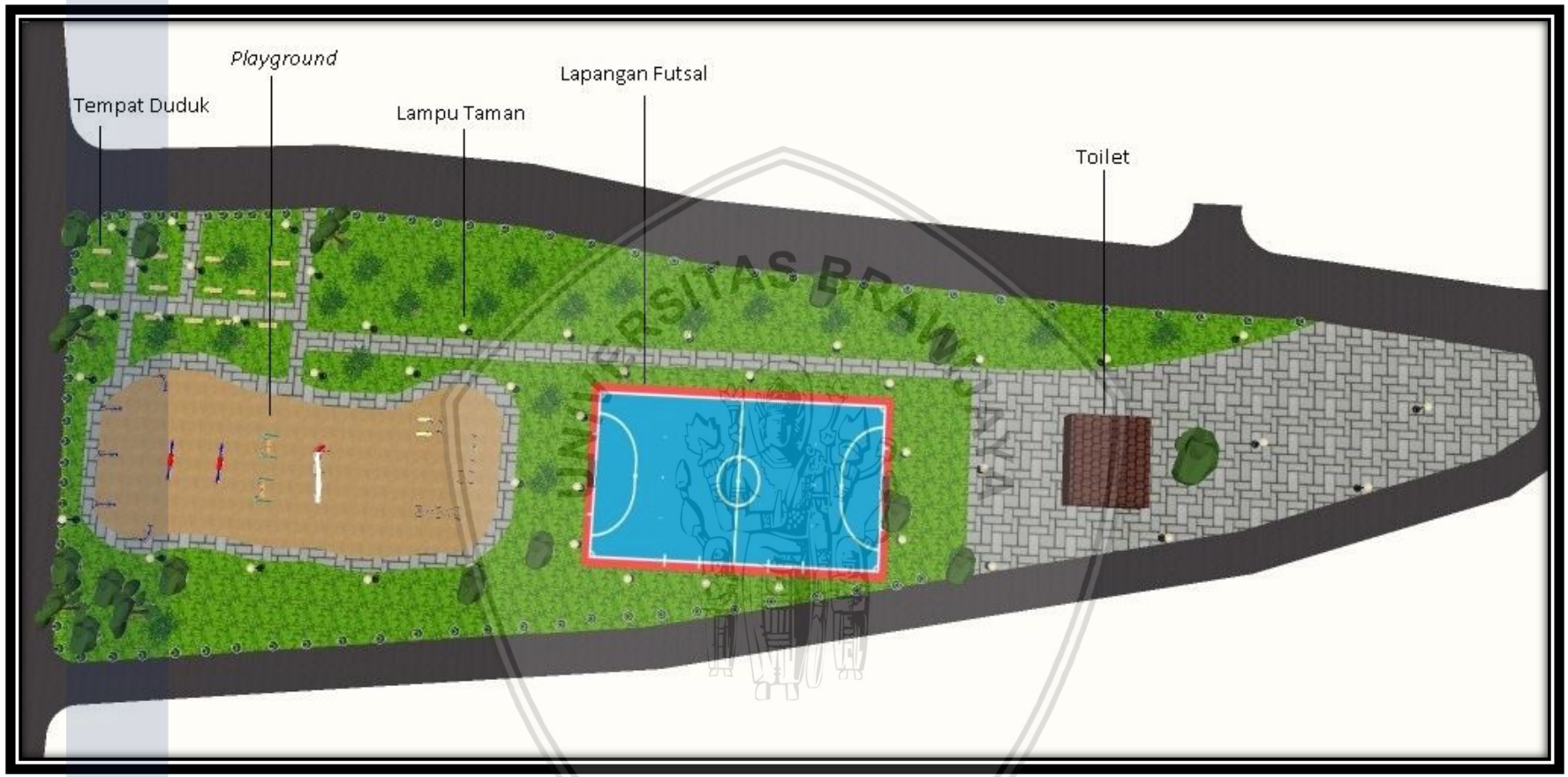

Gambar 4.41 Site Plan Taman Merbabu

1. Keselamatan

Kawasan sekitar Taman Merbabu merupakan kawasan permukiman serta perdagangan dan jasa dengan lalu lintas sekitar lancar. Kondisi lalu lintas yang ramai di sekitar area taman tidak menggangu keselamatan pengunjung Taman Merbabu, hal ini dikarenakan Taman Merbabu sudah memiliki tembok pembatas pada sebelah selatan dan deretan pepohonan pada sisi lainnya untuk membatasi kegiatan yang ada di dalam dan luar area taman. Lokasi Taman Merbabu jika dipandang dari aspek keselamatan tergolong berada pada kawasan yang cukup aman, dikarenakan sekitar lokasi taman terdapat beberapa cafe yang ramai pada siang hari hingga malam hari sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik.

Gambar 4.42 Kawasan Sekitar Taman Merbabu

2. Keamanan

Pembatasan area Taman Merbabu dengan kawasan sekitarnya menggunakan pagar tanaman sebagai pembatas area sehingga aktivitas di area taman dapat lebih terkontrol, terutama aktivitas anak yang terkadang lepas dari pandangan pendamping maupun keluarga agar tidak sampai keluar dari area taman. Aspek keamanan di Taman Merbabu juga didukung dengan adanya pembatasan akses (pintu) keluar-masuk taman berada di sebelah barat area taman. Akses keluar masuk yang hanya berada pada satu titik dapat lebih memudahkan pengawasan aktivitas di area taman terutama aktivitas anak-anak.

Gambar 4.43 Pagar Pembatas dan Akses Keluar-Masuk Taman Merbabu

3. Kesehatan

Lokasi Taman Merbabu tidak berada pada area dengan tingkat gangguan kesehatan tinggi seperti gangguan kesehatan yang ditimbulkan dari polusi udara, air, bunyi dan bau. Upaya pengendalian polusi pada Taman Merbabu seperti tersedianya tempat sampah beserta pemilahan jenis sampahnya. Lokasi Taman Merbabu yang bersebrangan dengan Hutan Kota Malabar yang memiliki vegetasi yang cukup dapat membantu mengurangi dampak polusi udara, suara bising kendaraan yang ditimbulkan dari lalu lintas sekitar area taman. Taman Merbabu memiliki 300 lubang resapan biopori sebagai tempat resapan dan konservasi air tanah.

4. Kenyamanan

Lokasi Taman Merbabu berada pada kawasan permukiman serta dekat dengan kawasan perdagangan dan jasa seperti Pasar Oro – Oro Dowo. Namun, kondisi ini tidak mengganggu aktivitas di dalam taman maupun sebaliknya. Penetapan lokasi Taman Merbabu pada kawasan permukiman yang memiliki struktur bangunan yang baik serta kawasan yang memiliki pepohonan besar yang mana dapat memberikan naungan pada area taman dan menciptakan kawasan yang nyaman bagi pengunjung taman.

Gambar 4.44 Kondisi Eksisting Taman Merbabu

5. Kemudahan

Akses menuju lokasi Taman Merbabu dapat dibilang sangat baik. Lokasi taman dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Kemudahan transportasi menuju lokasi taman dikarenakan lokasi taman yang termasuk berada pada jalur pergerakan utama Kota Malang.

6. Keindahan

Aspek keindahan pada lokasi Taman Merbabu salah satunya dapat dilihat dari bangunan sekitar area taman yang terdiri dari permukiman dengan struktur bangunan yang baik serta terdapat Hutan Kota Malabar yang dapat memberikan suasana nyaman untuk melakukan aktivitas taman dan tampilan visual yang indah pada kawasan sekitar taman.

Gambar 4.45 Keindahan Lokasi Taman Merbabu

B. Tata Letak (layout)

1. Keselamatan

Pengaturan tata letak Taman Merbabu sudah didasarkan pada pembagian zonasi aktivitas kegiatan aktif-pasif dan jenis permainan. Aktivitas kegiatan aktif-pasif berupa penyediaan tempat duduk di sekitar area permainan, tempat duduk tersebut dapat digunakan sebagai area tunggu bagi pendamping anak maupun untuk kegiatan beristirahat setelah melakukan aktivitas di dalam taman.

Pengaturan area permainan di Taman Merbabu berdasarkan pergerakan, jenis permainannya dan kelompok umur seperti area bermain pasir, area permainan bergerak (ayunan, jungkat-jungkit, dll), area permainan ketangkasan. Peletakan fasilitas bermain merupakan suatu yang hal penting karena untuk meminimalkan terjadi benturan antar anak maupun anak dengan peralatan permainan.

Gambar 4.46 Pengaturan Jarak Antar Peraltan Bermain

2. Kenyamanan dan Kemudahan

Aspek kenyamanan dan kemudahan tata letak atau *layout* pada Taman Merbabu dapat dilihat dari terciptanya ruang yang cukup antara zonasi-zonasi kegiatan di dalamnya. Adanya ruang yang cukup dapat meminimalisir gangguan antar zonasi jenis permainan dan aktifitas pengunjung taman. Taman Merbabu juga memiliki sarana sirkulasi yang mudah dilalui anak-anak baik yang datar maupun naik-turun ramp yang tidak terlalu tinggi sehingga anak-anak dapat lebih mudah saat melaluinya.

Pada Taman Merbabu juga sudah memiliki zonasi untuk fasilitas *rest area* atau tempat duduk untuk digunakan beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua/pendamping anak. Namun, *rest area* atau tempat duduk di Taman Merbabu tidak dilengkapi dengan atap atau kanopi sehingga tidak dapat digunakan sebagai tempat berlindung jika terjadi hujan.

Gambar 4.47 Peletakan Fasilitas Bermain Memperhatikan Sirkulasi Pengguna

3. Keamanan

Taman Merbabu dalam menunjang aspek keamanan pada *layoutnya* ditunjukkan pada penataan letak peralatan bermain yang tidak jauh dengan tempat duduk yang dapat memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah

aktivitas anak. Jarak yang relatif dekat tersebut dapat memudahkan orang tua maupun pendamping anak dalam mengawasi aktivitaas anak di dalam taman.

Gambar 4. 48Penataan jarak tempat duduk terhadap peralatan bermain

4. Keindahan

Penataan *layout* Taman Merbabu memperhatikan keindahan dari lingkungan sekitar, hal ini didukung dengan penataan vegetasi, peralatan bermain, serta fasilitas taman yang memperhatikan jarak untuk membuat ruang yang nyaman. Aspek keindahan Taman Merbabu yang tertata baik dapat membat orang bisa menikmati pemandangan dari dalam maupun luar area Taman Merbabu.

C. Peralatan Permainan

1. Keselamatan

Pada area permainan Taman Merbabu menggunakan perkerasan pasir, perkerasan ini dapat menunjang keselamatan dengan meminimalisir anak tergelincir dan memberikan rasa nyaman dikarenakan tekstur perkerasan yang lembut. Pada area lapangan futsal perkerasan yang digunakan berupa tanah sehingga pada musim hujan sering menimbulkan genangan air. Tingkat keselamatan alat permainan pada Taman Merbabu juga didukung dengan pengaturan dimensi ruang antar jenis peralatan permainan yang masih dapat memberikan ruang gerak bagi anak untuk bermain dan memilih jenis permainan pada saat kondisi taman ramai.

Gambar 4.49 Perkerasan Pada Area Bermain Di Taman Merbabu

2. Kenyamanan

Peralatan permainan di Taman Merbabu menggunakan bahan berjenis besi/metal, jenis bahan tersebut jika diletakkan di area yang tidak ternaungi suhu alat permainannya akan meningkat. Area peralatan bermain atau *play ground* pada Taman Merbabu tidak memiliki naungan sehingga dibutuhkan pengawasan orang tua jika menggunakan alat permainan pada kondisi cuaca yang panas.

3. Kemudahan

Taman Merbabu memiliki 4 jenis area permainan, yaitu yaitu permaian bergerak (ayunan, jungkat-jungkit, komedi putar), permainan ketangkasan (permainan memanjat), alat olahraga permanen serta lapangan futsal. Jenis-jenis permainan tersebut memiliki alat permainan yang cukup mudah dimengerti oleh anak, namun dalam melakukan kegiatan permainan tersebut masih harus butuh pengawasan orang tua atau pendamping anak terutama pada jenis permainan bergerak dan jenis permainan ketangkasan.

Gambar 4.50 Desain Peralatan Bermain Anak Taman Merbabu

4. Keindahan

Taman Merbabu memiliki alat permainan yang cukup beragam, dengan begitu pengunjung terutama anak-anak dapat tertarik dengan jenis peralatan permaianan yang

ada. Penggunaan perkerasaan pasir pada area peralatan permainan dapat menstimulasi daya imajinasi anak.

D. Konstruksi

1. Keselamatan

Konstruksi pada Taman Merbabu dalam menunjang aspek keselamatan dapat ditunjukkan dalam pemilihan bahan alat permainan yang terbuat dari besi yang kuat untuk menopang berat tubuh anak. Pada konstruksi alas permainan pemilihan bahan menggunakan pasir yang dapat meminimalisir terjadinya selip saat beraktivitas serta mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi anak – anak. Namun peralihan antara jalur pejalan kaki menuju area permainan masih memiliki perbedaan ketinggian tanpa adanya tangga atau tramp sehingga dibutuhkan pengawasan orang tua ataupun pendamping.

2. Keindahan

Desain struktur Taman Merbabu dapat memberikan kesan yang unik dan indah. Hal tersebut ditunjukkan melalui penataan jenis vegetasi yang cukup beragam yang dapat membuat taman lebih berwarna serta pembagian zonasi taman seperti area tempat duduk, area permainan, *jogging* track dan lapangan futsal sehingga pemandangan taman dapat dinikmati dari dalam maupun luar kawasan.

E. Material

1. Keselamatan

Aspek keselamatan material/bahan pada Taman Merbabu yaitu berupa penentuan bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak dengan intensitas tinggi harus memiliki tekstur yang halus. Hal tersebut diwujudkan dalam pemilihan bahan peralatan permaian yang berupa besi yang dilapisi dengan cat yang bertekstur halus dan dimaksudkan untuk melapisi besi dari karat. Namun pada kondisi eksisting sebagian besar peralatan bermain anak sudah mengelupas dan tidak dapat berfungsi lagi. Selain itu pemilihan bahan pijakan pada alas permainan yang berupa pasir maupun jenis perkerasan jalur sirkulasi taman menggunakan bahan paving yang dapat meminimalisir terjadinya slip/licin saat melakukan aktivitas di area taman.

Gambar 4.51 Material Bahan Paving Jalur Pejalan Kaki

2. Kesehatan

Material pelindung karat pada peralatan permainan di Taman Merbabu memiliki ketahanan yang masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar peralatan permainan yang sudah berkarat. Kualitas material pelindung yang buruk dapat menyebabkan peralatan permainan mudah mengelupas dan terhirup yang dapat membahayakan kesehatan anak – anak.

Gambar 4.52 Kondisi Peralatan Permainan yang Berkarat

3. Kenyamanan

Material/bahan pada peralatan bermain di Taman Merbabu sebagian besar berupa besi sedangkan pada area tempat duduk menggunakan keramik. Penggunaan rangka besi tersebut dapat memberikan kekuatan peralatan permainan agar tidak mudah rusak dan penggunaan keramik pada tempat duduk memberikan kemudahan dalam perawatannya. Pada pemilihan jenis perkerasan jalur sirkulasi di area taman menggunakan perkerasan paving yang selain kuat juga mudah dalam perawatannya. Selain itu jalur sirkulasi sudah dilengkapi jalur untuk penggunjung disabilitas sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dari semua kalangan. Optimalnya

pemilihan material/bahan tersebut dapat menunjang kenyamanan bagi pengunjung taman dan juga bagi petugas yang merawat taman.

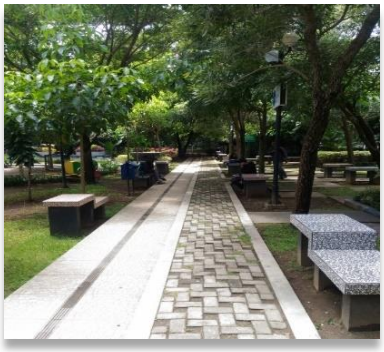

Gambar 4.53Perkerasan Jalur Sirkulasi dan Kursi di Taman Merbabu

4.1.4 Taman Slamet

A. Lokasi

Taman Slamet berada di tengah – tengah perumahan warga Kelurahan Gading Kasri, tepatnya di Jalan Slamet. Pada awalnya taman yang memiliki luas 4.714 m^2 ini hanya terdiri dari vegetasi pepohonan serta jalur pejalan kaki yang berada di tengah taman. Namun setelah adanya kegiatan peremajaan taman yang di lakukan pemerintah Kota Malang bekerja sama dengan PT. Bentoel Prima melalui program CSR dan diresmikan pada tanggal 16 April 2016 dengan mengusung tema *Hidden Paradise*. Batas-batas Taman Slamet antara lain:

Batas Utara : Jalan Taman Slamet
Batas Selatan : Jalan Sindoro
Batas Barat : Jalan Kahuripan
Batas Timur : Jalan Kertanegara

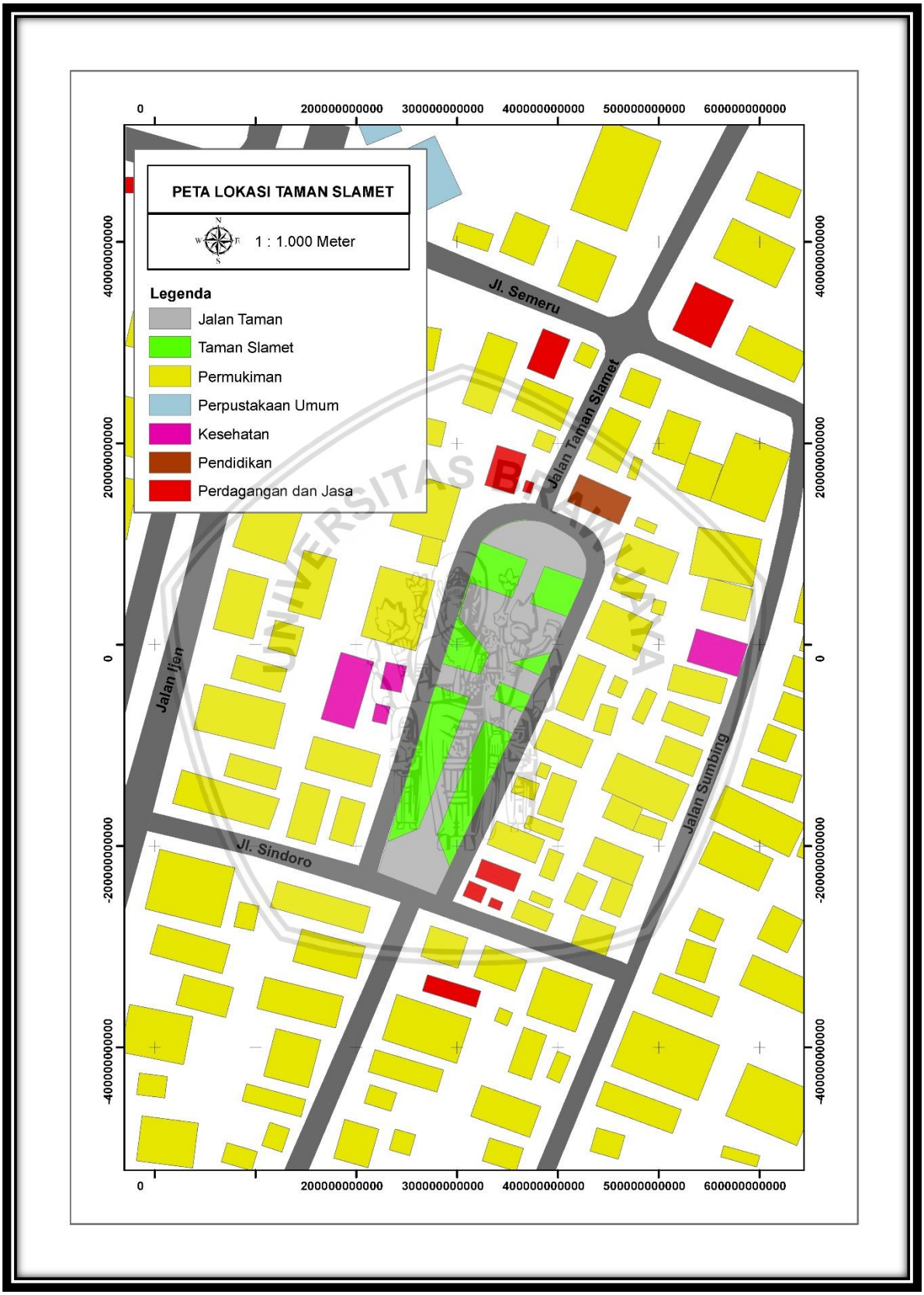

Gambar 4.54 Peta Lokasi Taman Slamet

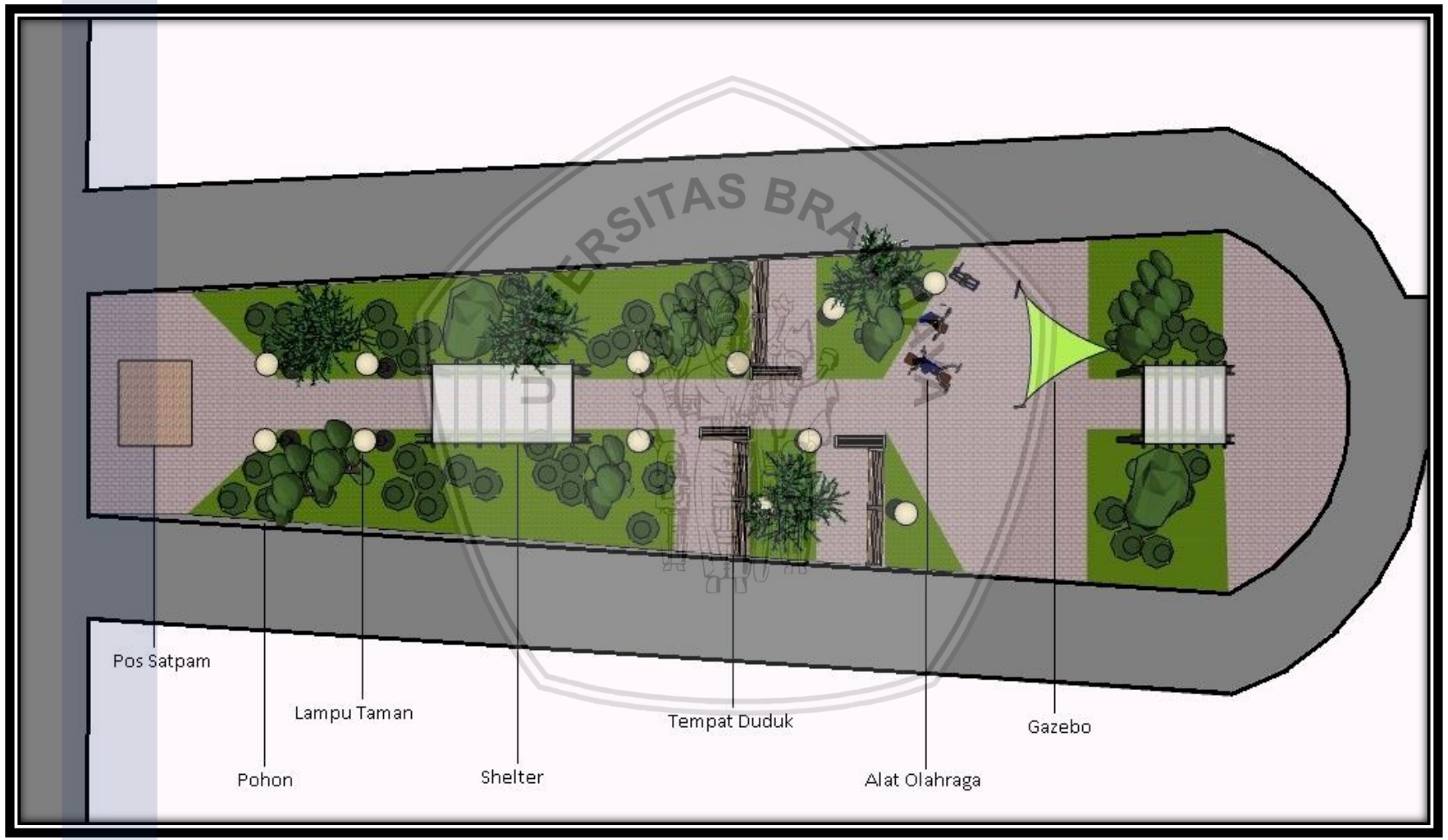

Gambar 4.55 *Site Plan* Taman Slamet

1. **Keselamatan**

Lokasi Taman Slamet jika dipandang dari segi keselamatan tergolong berada pada kawasan yang aman, dikarenakan lokasi taman berada pada tengah – tengah perumahan diantara RT 4 dan RT 5, RW Keluarahan Gading Asri. Area taman yang cukup terbuka dan dekat dengan pos satpam perumahan setemapat sehingga memudahkan dalam pengawasan dan meminimalisir terjadinya konflik.

Gambar 4.56 Kawasan Sekitar Taman Slamet

2. **Keamanan**

Taman Slamet tidak memiliki pagar fisik sebagai pembatas area taman dengan kawasan sekitarnya, melainkan menggunakan vegetasi yang diletakkan mengelilingi area taman. Pembatasan akses keluar – masuk dapat memberikan kemudahan dalam pengawasan aktivitas anak – anak di area, sedangkan pada Taman Slamet juga tidak dilengkap dengan pembatasan akses (pintu) keluar-masuk tama. Walaupun demikian Taman Slamet memiliki tingkat keamanan yang baik dari segi lokasi dikarenakan lalu lintas di sekitar taman cenderung sepi.

3. **Kesehatan**

Aspek kesehatan pada lokasi Taman Slamet dapat dilihat dari penetapan lokasi taman yang berada pada kawasan yang minim gangguan kesehatan seperti polusi udara, air, bunyi dan bau. Vegetasi yang cukup pad ataman dapat mengurangi dampak polusi udara, selain itu lokasi Taman Slamet yang berada di tengah perumahan dan lalu lintas di sekitar taman yang tidak padat membuat taman ini tidak berdampak pada polusi suara atau kebisingan.

4. **Kenyamanan**

Penetapan lokasi Taman Slamet juga berada pada kawasan yang memiliki pepohonan besar yang mana dapat memberikan naungan pada area taman dan menciptakan kawasan dengan udara yang nyaman. Adanya naungan tersebut juga dapat mendukung aktivitas di area taman dan sekitarnya, terutama kegiatan bermain anak yang juga membutuhkan area yang ternaungi dengan cukup.

Gambar 4.57 Visual Tatanan Pepohonan Taman Slamet Dari Luar

5. Kemudahan

Akses menuju lokasi Taman Slamet dapat dibilang cukup baik walaupun berada dalam perumahan. Lokasi taman dapat dari tiga jalan utama di Kota Malang yaitu Jalan Ijen, Jalan Kawi, serta Jalan Semeru yang dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun nagkutan umum. Selain itu lokasi taman juga mudah dikenali dengan adanya papan nama yang jelas.

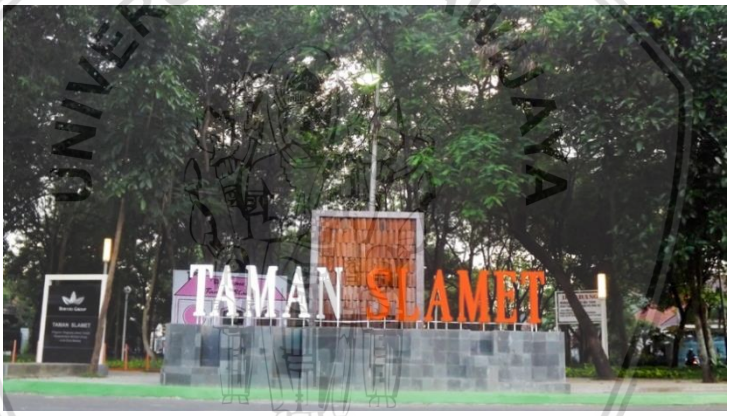

Gambar 4.58 Papan Nama Taman Slamet

6. Keindahan

Aspek keindahan pada lokasi Taman Slamet salah satunya dapat dilihat dari terciptanya ruang dengan naungan pepohonan besar yang menciptakan suasana nyaman untuk melakukan aktivitas di dalam taman dan tampilan visual yang indah bagi kawasan sekitar taman.

B. Tata Letak (layout)

1. Keselamatan

Aspek keselamatan tata letak Taman Slamet dapat ditunjukkan dengan adanya pengaturan ruang antar fasilitas permainan dan olah-raga memperhatikan kebutuhan ruang gerak bagi pengguna taman terutaman ana-anak agar dapat meminimalisir kecelakaan saat beraktivits seperti terjadinya benturan.

2. Kenyamanan dan Kemudahan

Aspek kenyamanan dan kemudahan tata letak di Taman Slamet salah satunya dapat dilihat dari terciptanya ruang yang cukup antara zonasi-zonasi kegiatan di dalamnya. Peletakan alat olahraga dan tempat duduk berada pada area tengah taman. Antar zonasi jenis kegiatan di Taman Slamet juga didukung dengan sarana sirkulasi yang cukup baik, salah satunya terdapat tangga/*tramp* naik turun yang tidak terlalu tinggi sehingga anak-anak dapat lebih mudah saat melaluinya.

3. Keamanan

Aspek keamanan tata letak pada Taman Slamet dapat dilihat pada penataan letak peralatan olahraga yang berdekatan dengan tempat duduk yang dapat digunakna orang tua maupun pendamping untuk mengawasi kegiatan anak. Selain itu peletakan tempat duduk yang berada pada pusat kegiatan taman serta penataan vegetasi pada area taman membuat jarak pandang orang tua maupun pendamping menjadi lebih luas.

Gambar 4.59 Kemudahan Pengawasan Pada Taman Slamet

4. Keindahan

Aspek keindahan *layout* pada Taman Slamet ditunjukkan dengan penataan vegetasi yang rindang disekeliling taman, selain itu penataan area bermain dengan fasilitas taman yang cukup memperhatikan jarak membuat ruang yang nyaman. Daya tarik lain yang dimiliki oleh Taman Slamet ialah penataan lorong – lorong taman yang didesain unik seperti pada sisi selatan taman menggunakan pergola kotak berwarna putih dengan dihiasi tanaman gantung dibagian atas dan lampu pada malam hari. Pada lorong yang lainnya menggunakan pergola yang menyerupai gunung dengan ketinggian yang berbeda. Lampu – lampu yang ada di dalamnya mebta lorong ini terlihat menarik dan menjadi lokasi para pengunjung untuk mengambil foto. Penggunaan lampu taman yang unik juga menjadi salah satu keindahan yang dapat dinikmati di Taman Slamet.

Gambar 4.60 Keindahan Lorong di Taman Slamet

C. Peralatan Permainan

1. Keselamatan

Alas area permainan Taman Slamet menggunakan jenis perkerasan paving. Perkerasan paving tersebut selain memiliki daya serap air juga cukup kokoh secara ketahanan dan dapat meminimalisir terjadinya slip saat sedang beraktivitas. Tingkat keselamatan peralatan permainan Taman Slamet juga didukung dengan adanya ruang pergerakan antar jenis permainan yang cukup senggang, sehingga dapat dengan mudah dilalui anak-anak dan dapat meminilisir terjadinya benturan aktivitas anak.

Gambar 4.61 Penataan Ruang Antar Pralatan Bermain

2. Kenyamanan

Peralatan bermain Taman slamet memiliki bahan jenis besi/metal yang bersifat suhu mudah meningkat ketika terpapar cahaya matahari yang terik. Pada Taman Slamet peralatan bermain mendapat naungan pepohonan, dengan begitu suhu peralatan bermain dapat terjaga dan dapat digunakan tanpa khawatir di diang hari.

Gambar 4.62 Peralatan Bermain Taman Slamet Ternaungi Vegetasi

3. Kemudahan

Taman Slamet memiliki jenis perlatan bermain yang sangat terbatas, yaitu berupa peralatan bermain yang juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk berolahraga. Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya juga jenis kegiatan anak di Taman Slamet, namun desain peralatan bermain tersebut cukup mudah dimengerti anak dalam menggunakannya.

4. Keindahan

Aspek keindahan peralatan bermain masih belum dapat ditunjukkan di Taman Slamet. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya jenis dan jumlah peralatan bermain yang disediakan, selain itu bentuk peralatan bermain memang tidak dibuat mencolok dan hanya difungsikan sebagai peralatan olah raga bagi pengguna taman.

D. Konstruksi

1. Keselamatan

Aspek keselamatan konstruksi pada Taman Slamet ditunjukkan melalui pemilihan jenis perkerasan berupa paving dan cor yang bersifat daya serap air dan juga memiliki daya tahan tinggi dan tidak mudah selip saat dipijak. Aspek keselamatan juga ditunjukkan pada konstruksi tangga / tramp yang cukup landau, hal tersebut juga didesain bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus.

Gambar 4.63 Jenis Perkerasan dan Desain Ramp Pada taman Slamet

2. Keindahan

Aspek keindahan konstruksi Taman Slamet ditunjukkan berupan penataan vegetasi yang cukup beragam yang disesuaikan dengan *layout* dan kondisi lingkungan sekitar. Aspek keindahan juga dapat dilihat dari konstruksi ornamen dan juga penataan lampu yang dapat menjadi daya tarik taman.

Gambar 4.64 Keindahan Konstruksi Taman Slamet

E. Material

1. Keselamatan

Aspek keselamatan material pada Taman Slamet yaitu berupa penentuan jenis bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit memiliki tekstur halus, beberapa contohnya berupa penyediaan tempat duduk maupun objek yang biasa dijadikan pegangan memiliki tekstur yang cukup halus. Aspek keselamatan material juga dapat ditunjukkan pada peletakan peralatan bermain yang berada pada naungan vegetasi agar tidak terjadi perubahan suhu yang cukup signifikan saat sewaktu-waktu akan digunakan.

2. Kesehatan

Pada peralatan permaianan yang ada di Taman Trunojoyo masih minim dijumpai peralatan yang material pelindung karatnya mengelupas. Hal tersebut menunjukkan kekuatan bahan pelindung karat yang cukup baik yang dapat menunjang aspek kesehatan material/bahan pada area taman.

3. Kenyamanan

Aspek kenyamanan material pada Taman Slamet ditunjukkan dengan ketahan material/bahan yang cukup baik. Pada jalur pejalankaki sangat minim ditemukan kerusakan, sehingga kenyamanan saat mengitari taman cukup terjaga. Aspek kenyamanan tersebut tentunya juga perlu didukung dengan upaya perawatan fasilitas-fasilitas pada taman.

4.1.5 Taman Merjosari

A. Lokasi

Taman Singha Merjosari merupakan taman aktif dengan tem ataman kota layak anak yang terletak di Kecamatan Lowokwaru tepatnya Jalan Mertoyo Selatan. Taman dengan luas sebesar 10.966 m^2 selain mempunyai fasilitas – fasilitas pendukung aktivitas anak juga memiliki Loop arena yang merupakan bentuk kerjasama CSR dari PT. Telekomunikasi

Selular yang menunjang kegiatan dan kreatifitas pemuda di bidang skateboard, basket, dancing dan grafiti. Fasilitas tersebut terdiri dari area bermain anak, *open theatre*, fasilitas olahraga (*gym*), *jogging track*, *stepping stone* (batu refleksi), *sky bike*, Gazebo (tempat berteduh), taman lalu lintas, loop arena. Adapun batas-batas Taman Singha Merjosari adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Jalan Mertojoyo
Batas Selatan : Jalan Mertojoyo Selatan
Batas Barat : Jalan Joyo Utomo V
Batas Timur : Jalan Mertojoyo

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.65 Peta Lokasi Taman Merjosari

Gambar 4.66 *Site Plan* Taman Merjosari

1. **Keselamatan**

Kawasan sekitar Taman Singha Merjosari merupakan kawasan permukiman serta perdagangan dan jasa dengan lalu lintas sekitar lancar dan padat pada sore hari. Kondisi lalu lintas yang ramai di sekitar area taman tidak menggangu keselamatan pengunjung Taman Singha Merjosari, hal ini dikarenakan Taman Singha Merjosari sudah memiliki pembatas disekililing area taman. Pada sisi selatan taman terdapat tembok pembatas dan deretan pepohonan, sisi sebelah timur taman dibatasi dengan pagar non permanen yang terbuat dari potongan bambu. Sedangkan pada sisi sebelah utara dan barat Taman Singha Merjosari dibatasi dengan deretan pepohonan. Pembatas ini berfungsi untuk membatasi kegiatan yang ada di dalam dan luar area taman.

Gambar 4.67 Kawasan Sekitar Taman Singha Merjosari

2. **Kesehatan**

Aspek kesehatan lokasi Taman Merjosari yaitu, lokasi taman berada pada kawasan dengan tingkat gangguan kesehatan seperti polusi yang cukup rendah. Keberadaan vegetasi yang cukup banyak pada lokasi taman juga mendukung meminalisir polusi udara pada area taman dan kawasan sekitarnya, selain itu keberadaan pepohonan tersebut juga dapat menciptakan iklim mikro yang nyaman pada area taman.

Gambar 4.68 Penataan Vegetasi Pada Taman Merjosari

3. Kenyamanan

Kondisi lalu lintas yang cukup ramai pada ruas Jalan Mertojoyo Selatan tidak mengganggu aktivitas pengunjung di dalam taman maupun sebaliknya. Hal ini disebabkan jarak antara fasilitas – fasilitas taman cukup jauh dengan badan jalan. Kawasan permukiman disekitar area taman juga memberikan kenyamanan pada pengunjung karena cenderung ramai.

4. Kemudahan

Akses menuju lokasi Taman Singha Merjosari dapat dibilang sangat baik. Lokasi taman dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Pada area taman juga sudah disediakan tempat parkir *off street* baik untuk pengguna kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga memudahkan sirkulasi pengunjung.

5. Keamanan

Pembatasan area Taman Singha Merjosari dengan kawasan sekitarnya menggunakan pagar tanaman, tembok pembatas dan pagar non permanen sebagai pembatas area taman dengan kawasan sekitarnya. Akses keluar masuk taman berada pada setiap sisi taman, hal ini membuat orang tua maupun pendamping untuk lebih waspada dalam pengawasan aktivitas yang dilakukan anak dikarenakan lalu lintas sekitar taman yang cenderung ramai.

Gambar 4.69 Pagar pembatas dan akses keluar-masuk Taman Singha Merjosari

6. Keindahan

Keindahan lokasi Taman Merjosari ditunjukkan dari *layout* taman yang menyediakan beragam fasilitas taman seperti pilihan jenis peralatan permaian yang disertai *rest area*, penataan vegetasi pada taman yang juga memberi warna menarik, dan adanya pengaturan ruang yang memberikan kebebasan gerak didukung dengan ukuran area taman yang cukup luas.

Gambar 4.70 Aspek Keindahan Pada Lokasi Taman Singha Merjosari

B. Tata Letak (*layout*)

1. Keselamatan

Pengaturan tata letak Taman Singha Merjosari sudah didasarkan pada pembagian zonasi aktivitas kegiatan aktif-pasif dan jenis permainan. Pengaturan area permainan di Taman Singha Merjosari berdasarkan pergerakan, jenis permainannya dan kelompok umur seperti area bermain pasir, area permainan bergerak (ayunan, jungkat-jungkit, dll), area permainan ketangkasan. Peletakan fasilitas bermain merupakan suatu yang hal penting karena untuk meminimalkan terjadi benturan antar anak maupun anak dengan peralatan permainan, seperti penataan area *sky bike* yang jauh dari fasilitas pendukung lainnya.

Gambar 4.71 Zonasi Fasilitas Taman Merjosari

2. Kenyamanan dan Kemudahan

Aspek kenyamanan dan kemudahan tata letak atau *layout* pada Taman Singha Merjosari dapat dilihat dari terciptanya ruang yang cukup antara zonasi-zonasi kegiatan di dalamnya. Adanya ruang yang cukup dapat meminimalisir gangguan antar zonasi jenis permainan dan aktifitas pengunjung taman. Taman Singha Merjosari memiliki zonasi untuk fasilitas *rest area* atau gazebo untuk digunakan beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua/pendamping anak. Pada kondisi eksisting sarana sirkulasi antar zona di Taman Singha Merjosari cenderung kurang terawat, seperti pada perkerasan yang sudah mulai rusak dan dapat menyebabkan genangan pada musim hujan.

3. Keamanan

Taman Singha Merjosari dalam menunjang aspek keamanan pada *layoutnya* ditunjukkan pada penataan letak pos polisi taman yang berada dekat dengan pusa kegiatan serta peralatan bermain yang tidak jauh dengan tempat duduk yang dapat memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah aktivitas anak. Jarak yang relatif dekat tersebut dapat memudahkan orang tua maupun pendamping anak dalam mengawasi aktivitaas anak di dalam taman.

Gambar 4.72 Penataan Area Gazebo dan Pos Jaga Taman Merjosari

4. Keindahan

Penataan *layout* Taman Singha Merjosari memperhatikan keindahan dari lingkungan sekitar, hal ini didukung dengan penataan vegetasi, peralatan bermain, serta fasilitas taman yang memperhatikan jarak untuk membuat ruang yang nyaman. Aspek keindahan Taman Singha Merjosari dapat dilihat dari peletakkan *sky bike*, Loop Arena serta area gazebo yang berdekatan dengan badan jalan sehingga dapat membuat orang bisa menikmati pemandangan dari dalam maupun luar area Taman Singha Merjosari dan menjadi daya tarik tersendiri.

Gambar 4.73 *Sky Bike* dan Loop Arena

C. Peralatan Permainan

1. Keselamatan

Pada area permainan Taman Singha Merjosari menggunakan perkerasan pasir, perkerasan ini dapat menunjang keselamatan dengan meminimalisir anak tergelincir dan memberikan rasa nyaman dikarenakan tekstur perkerasan yang lembut. Pada area fasilitas olahraga perkerasan yang digunakan berupa paving yang sesuai dengan fungsi dari area tersebut. Tingkat keselamatan alat permainan pada Taman Singha Merjosari juga didukung dengan pengaturan dimensi ruang antar jenis peralatan permainan yang masih dapat memberikan ruang gerak bagi anak untuk bermain dan memilih jenis permainan pada saat kondisi taman ramai.

Gambar 4.74 Perkerasan pada Area Bermain di Taman Singha Merjosari

2. Kenyamanan

Peralatan permainan di Taman Singha Merjosari menggunakan bahan berjenis besi/metal, jenis bahan tersebut jika diletakkan di area yang tidak ternaungi suhu alat permainannya akan meningkat. Taman Singha Merjosari memiliki naungan berupa vegetasi – vegetasi yang dapat menjaga suhu di bawah naungannya. Adanya naungan pepohon tersebut juga masih memungkinkan cahaya matahari dapat masuk di area taman, dengan begitu area taman masih bisa menikmati hangatnya cahaya matahari tersebut tanpa merasakan kepanasan.

3. Kemudahan

Taman Singha Merjosari memiliki fasilitas pendukung yang lengkap, diantaranya area bermain anak, *open theatre*, fasilitas olahraga (*gym*), *jogging track, stepping stone* (batu refleksi), *sky bike*, Gazebo (tempat berteduh), taman lalu lintas, loop arena. Jenis-jenis permainan tersebut memiliki alat permainan yang cukup mudah dimengerti oleh anak, namun dalam melakukan kegiatan permainan tersebut masih harus butuh pengawasan orang tua atau pendamping anak terutama pada jenis permainan bergerak dan jenis permainan ketangkasan. Pada fasilitas olahraga sudah dilengkapi dengan papan petunjuk penggunaan alat serta pada area *sky bike* juga sudah dilengkapi dengan peraturan untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Gambar 4.75 Papan Petunjuk Fasilitas Pendukung di Taman Singha Merjosari

4. Keindahan

Taman Singha Merjosari memiliki alat permainan yang cukup beragam, dengan begitu pengunjung terutama anak-anak dapat tertarik dengan jenis peralatan permaianan yang ada. Jenis-jenis alat permainan tersebut juga disajikan dengan warna-warna yang variatif yang dapat menarik perhatian anak-anak dan jug dapat meningkatkan keindahan tampilan taman.

Gambar 4.76 Jenis Fasilitas di Taman Singha Merjosari

D. Konstruksi

1. Keselamatan

Konstruksi pada Taman Singha Merjosari dari aspek keselamatan dapat ditunjukkan dalam pemilihan bahan alat permainan serta fasilitas pendukung lainnya yang terbuat dari besi yang kuat untuk menopang berat tubuh anak. Fasilitas – fasilitas tersebut juga ada yang disajikan sesuai kelompok umur untuk menunjukkan kekuatan maksimum alat permainan tersebut.

Pada konstruksi perkerasan pada area bermain anak pemilihan bahan menggunakan pasir, serta pada area fasilitas olahraga menggunakan paving dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya selip saat beraktivitas. Konstruksi tangga / tramp yang ada di Taman Singha Merjosari sudah mulai rusak dengan adanya paving

yang retak dan permukaan perkerasan yang tidak rata dapat mengganggu sirkulasi aktivitas dan membahayakan keselamatan pengunjung khususnya anak – anak.

2. Keindahan

Aspek keindahan pada konstruksi di Taman Merjosari dapat dilihat dari pemilihan jenis peralatan permainan serta fasilitas lainnya yang ditunjang dengan pemilihan warna yang menarik sehingga dapat memberikan kesan yang unik dan menjadi daya Tarik tersendiri seperti pada area *sky bike* dan Loop Arena.

E. Material

1. Keselamatan

Aspek keselamatan pada material di Taman Singha Merjosari diwujudkan dalam pemilihan bahan peralatan permaian yang berupa besi yang dilapisi dengan cat yang bertekstur halus dan dimaksudkan untuk melapisi besi dari karat. Selaian itu pemilihan bahan pijakan pada alas permainan maupun jenis perkerasan pada masing – masing area taman sesuai dengan fungsinnya yang dapat meminimalisir terjadinya slip/licin saat melakukan aktivitas di area taman.

2. Kesehatan

Kondisi alat permainan dan fasilitas penunjang lainnya di Taman Singha Merjosasi masih baik dan terawat. Hal tersebut menunjukkan kekuatan bahan pelindung karat yang digunakan pada fasilitas di Taman Singha Merjosari cukup baik sehingga dapat menunjang aspek kesehatan material/bahan pada area taman dana man bagi anak – anak.

3. Kenyamanan

Pada pemilihan jenis perkerasan jalur sirkulasi di area taman menggunakan perkerasan paving yang selain kuat juga mudah dalam perawatannya, namun kondisi eksisting menunjukkan bahwa jalur sirkulasi khususnya *jogging track* sudah mulai rusak dengan permukaan yang tidak rata atau bergelombang. Material/bahan pada peralatan bermain di Taman Singha Merjosari sebagian besar berupa besi, penggunaan rangka besi tersebut dapat memberikan kekuatan peralatan permainan agar tidak mudah rusak.

4.2 Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder* di Kota Malang

Penentuan prioritas perancangan taman layak anak di Kota Malang dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dilakukan melalui penilaian dari *stakeholder* terhadap kriteria dan subkriteria

yang telah ditentukan, sehingga akan menghasilkan nilai bobot prioritas kriteria pada setiap taman yang dapat digunakan dalam rencana pengembangan selanjutnya. Berikut merupakan struktur hirarki kriteria dan subkriteria yang digunakan dalam Penentuan prioritas perancangan taman layak anak di Kota Malang.

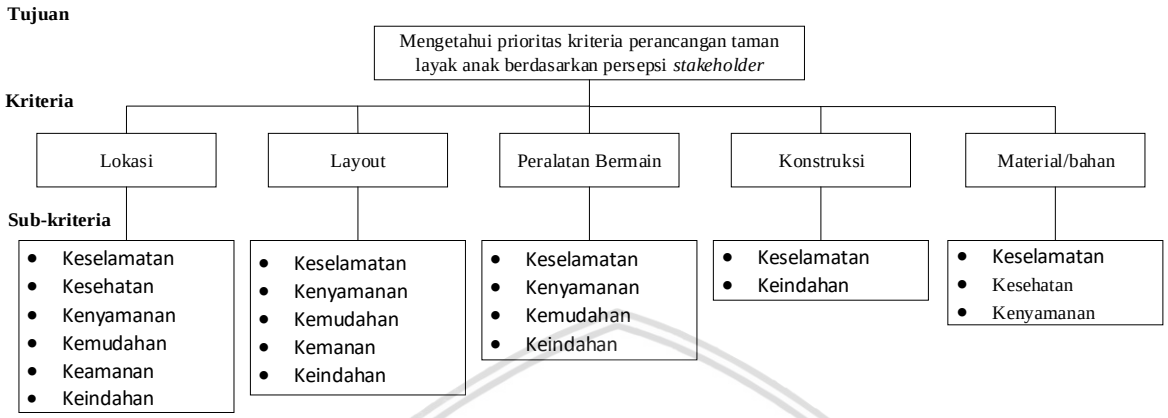

Gambar 4.77 Struktur hirarki kriteria dan subkriteria *Analytical Hierarchy Process*

4.2.1 Taman Trunojoyo

Berikut merupakan hasil perhitungan AHP gabungan berdasarkan pendapat tiga *stakeholder* untuk mengetahui prioritas kriteria dan subkriteria perancangan taman layak anak pada Taman Trunojoyo.

A. Prioritas Subkriteria Taman Trunojoyo

1. Lokasi

Tabel 4.3 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Trunojoyo

LOKASI	Keselamatan	Kesehatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keamanan	Keindahan
VP	0,15	0,09	0,05	0.36	0.04	0.30
Rank	3	6	5	1	4	2
CI	0.08					
CR	0.07					

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.3** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,08 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Lokasi Taman Trunojoyo. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 6, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,24 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,07. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Mudah dijangkau dengan aksesibilitas baik" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,36.

2. Tata Letak (layout)

Tabel 4.4 Prioritas Subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Trunojoyo

LAYOUT	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Kemanan	Keindahan
VP	0.33	0.13	0.15	0.05	0.34
Rank	2	4	3	5	1
CI	0.10				
CR	0.09				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.4** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Trunojoyo. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keindahan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,34.

3. Peralatan Permainan

Tabel 4.5 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Trunojoyo

PERALATAN BERMAIN	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keindahan
VP	0.43	0.33	0.16	0.07
Rank	1	2	3	4
CI	0.09			
CR	0.10			

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.5** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Trunojoyo. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 4, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,9 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,10. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,43.

4. Konstruksi

Tabel 4.6 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Trunojoyo

KONSTRUKSI	Keselamatan	Keindahan
VP	0.83	0.16
Rank	1	2
CI	0.03	
CR	0.00	

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.6** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,03 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Konstruksi Taman Trunojoyo. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 2, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0 atau yang disebut dengan nilai absolut. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,84.

5. Material/bahan

Tabel 4.7 Prioritas Subkriteria Material Taman Trunojoyo

MATERIAL/BAHAN	Keselamatan	Kenyamanan	Kesehatan
VP	0.09	0.27	0.64
Rank	3	2	1
CI	0.04		
CR	0.06		

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.7** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,04 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Trunojoyo. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 3, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,58 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,06. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kesehatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,64.

B. Prioritas Kriteria Taman Trunojoyo

Tabel 4.8 Prioritas Kriteria Taman Trunojoyo

Kriteria	Lokasi	Layout	Peralatan Bermain	Konstruksi	Material/Bahan
VP	0.412	0.078	0.083	0.175	0.252
Rank	1	5	4	3	2
CI	0.10				
CR	0.09				

Sumber : Hasil Analisa (2018

Berdasarkan **Tabel 4.8** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Trunojoyo. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi

pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Lokasi" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,41.

4.2.2 Taman Alun-alun

Berikut merupakan hasil perhitungan AHP gabungan berdasarkan pendapat tiga *stakeholder* untuk mengetahui prioritas kriteria dan subkriteria perancangan taman layak anak pada Taman Alun-alun.

A. Prioritas Subkriteria Taman Alun-alun

1. Lokasi

Tabel 4.9 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Alun-alun

LOKASI	Keselamatan	Kesehatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keamanan	Keindahan
VP	0.14	0.11	0.07	0.31	0.05	0.32
Rank	4	5	3	1	2	6
CI	0.10					
CR	0.09					

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.9** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Lokasi Taman Alun-alun. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 6, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,24 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keindahan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,32.

2. Tata Letak (*Layout*)

Tabel 4.10 Prioritas Subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Alun-alun

LAYOUT	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Kemanan	Keindahan
VP	0.36	0.11	0.16	0.05	0.32
Rank	1	4	5	3	2
CI	0.08				
CR	0.07				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.10** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,08 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Alun-alun. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,07. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai vector priority (VP) tertinggi sebesar 0,36.

3. Peralatan Permainan

Tabel 4.11 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Alun-alun

PERALATAN BERMAIN	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keindahan
VP	0.38	0.34	0.19	0.08
Rank	1	4	3	2
CI	0.09			
CR	0.10			

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.11** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Alun-alun. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 4, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,10 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,10. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,38.

4. Konstruksi

Tabel 4.12 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Alun-alun

KONSTRUKSI	Keselamatan	Keindahan
VP	0.89	0.11
Rank	1	2
Total	1.00	1.00
CI	0.01	
CR	0.00	

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.12** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,01 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Konstruksi Taman Alun-alun. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 2, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0 atau yang disebut dengan nilai absolut. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,89.

5. Material/bahan

Tabel 4.13 Prioritas Subkriteria Konstruksi Material Taman Alun-alun

MATERIAL/BAHAN	Keselamatan	Kenyamanan	Kesehatan
VP	0.09	0.24	0.67
Rank	3	2	1
CI	0.05		

MATERIAL/BAHAN	Keselamatan	Kenyamanan	Kesehatan
CR	0.09		

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.13** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,05 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Alun-alun. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 3, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,58 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kesehatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,67.

B. Prioritas Kriteria Taman Alun-alun

Tabel 4.14 Prioritas Kriteria Taman Alun-alun

Kriteria	Lokasi	Layout	Peralatan Bermain	Konstruksi	Material/Bahan
VP	0.431	0.072	0.070	0.172	0.254
Rank	1	4	5	3	2
CI	0.08				
CR	0.07				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.14** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,08 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Alun-alun. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,07. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Lokasi" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,431.

4.2.3 Taman Merbabu

A. Prioritas Subkriteria Taman Merbabu

1. Lokasi

Tabel 4.15 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Merbabu

LOKASI	Keselamatan	Kesehatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keamanan	Keindahan
VP	0.21	0.09	0.05	0.40	0.04	0.26
Rank	3	4	5	1	6	2
CI	0.09					
CR	0.07					

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.15** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Lokasi Taman Merbabu. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 6,

maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,24 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,07. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kemudahan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,40.

2. Tata Letak (*Layout*)

Tabel 4.16 Prioritas Subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Merbabu

LAYOUT	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Kemanan	Keindahan
VP	0.34	0.09	0.20	0.05	0.32
Rank	1	4	3	5	2
CI	0.10				
CR	0.09				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.16** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Merbabu. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,34.

3. Peralatan Permainan

Tabel 4.17 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Merbabu

PERALATAN BERMAIN	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keindahan
VP	0.39	0.35	0.19	0.08
Rank	1	2	3	4
CI	0.09			
CR	0.10			

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.17** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Merbabu. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 4, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,10 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,10. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,39.

4. Konstruksi

Tabel 4.18 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Merbabu

KONSTRUKSI	Keselamatan	Keindahan	VP
VP	0.84	016	0.84
Rank	1	2	0.16
Total	1.00	1.00	1.00
CI	0.00		
CR	0.00		

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.18** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,00 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Konstruksi Taman Merbabu. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 2, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0 atau yang disebut dengan nilai absolut. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,84.

5. Material/bahan

Tabel 4.19 Prioritas Subkriteria Konstruksi Material Taman Merbabu

MATERIAL/BAHAN	Keselamatan	Kenyamanan	Kesehatan
VP	0.09	0.30	0.62
Rank	3	2	1
CI	0.04		
CR	0.08		

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.19** didapatkan nilai consistency index (CI) sebesar 0,04 dari perhitungan gabungan pendapat stakeholder antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Merbabu. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai random index (RI) dengan ordo n = 3, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,58 sehingga didapatkan nilai consistency ratio (CR) sebesar 0,08. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kesehatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,62.

B. Prioritas Kriteria Taman Merbabu

Tabel 4.20 Prioritas Kriteria Taman Merbabu

Kriteria	Lokasi	Layout	Peralatan Bermain	Konstruksi	Material/Bahan	VP	Ranking
Lokasi	0.44	0.32	0.33	0.44	0.54	0.415	1
Layout	0.13	0.10	0.22	0.07	0.07	0.117	4
Peralatan Bermain	0.08	0.03	0.06	0.05	0.06	0.056	5
Konstruksi	0.17	0.26	0.18	0.16	0.13	0.181	3

Kriteria	Lokasi	Layout	Peralatan Bermain	Konstruksi	Material/Bahan	VP	Ranking
Material/Bahan	0.17	0.29	0.22	0.27	0.20	0.231	2
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.000	
CI	0.08						
CR	0.08						

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.20** didapatkan nilai consistency index (CI) sebesar 0,08 dari perhitungan gabungan pendapat stakeholder antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Merbabu. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai random index (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai consistency ratio (CR) sebesar 0,08. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Lokasi" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,415.

4.2.4 Taman Slamet

A. Prioritas Subkriteria Taman Slamet

1. Lokasi

Tabel 4.21 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Slamet

LOKASI	Keselamatan	Kesehatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keamanan	Keindahan
VP	0.18	0.09	0.05	0.34	0.04	0.30
Rank	3	5	6	1	4	2
CI	0.09					
CR	0.07					

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.21** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Lokasi Taman Slamet. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 6, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,24 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,07. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kemudahan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,34.

2. Tata Letak (*Layout*)

Tabel 4.22 Prioritas Subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Slamet

LAYOUT	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Kemanan	Keindahan
VP	0.34	0.09	0.20	0.05	0.32
Rank	1	4	5	3	2
CI	0.10				
CR	0.09				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.22** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Slamet. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai vector priority (VP) tertinggi sebesar 0,34.

3. Peralatan Permainan

Tabel 4.23 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Slamet

PERALATAN BERMAIN	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keindahan
VP	0.43	0.33	0.16	0.07
Rank	1	4	2	3
CI	0.09			
CR	0.10			

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.23** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Slamet. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 4, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,10 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,10. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,43.

4. Konstruksi

Tabel 4.24 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Slamet

KONSTRUKSI	Keselamatan	Keindahan
VP	0.84	0.16
Rank	1	2
CI	0.00	
CR	0.00	

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.24** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,00 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Konstruksi Taman Slamet. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 2, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0 atau yang disebut dengan nilai absolut. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi

prioritas pertama adalah “Keselamatan” dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,84.

5. Material/bahan

Tabel 4.25 Prioritas Subkriteria Konstruksi MaterialTaman Slamet

MATERIAL/BAHAN	Keselamatan	Kenyamanan	Kesehatan
VP	0.08	0.40	0.52
Rank	3	2	1
CI	0.02		
CR	0.04		

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.25** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,02 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Slamet. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 3, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,58 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,04. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah “Kesehatan” dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,52.

B. Prioritas Kriteria Taman Slamet

Tabel 4.26 Prioritas Antar Kriteria Taman Slamet

Kriteria	Lokasi	Layout	Peralatan Bermain	Konstruksi	Material/Bahan
VP	0.351	0.120	0.056	0.170	0.304
Rank	1	4	5	3	2
CI	0.09				
CR	0.08				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.26** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Slamet. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,08. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah “Lokasi” dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,351.

4.2.5 Taman Merjosari

A. Prioritas Subkriteria Taman Merjosari

1. Lokasi

Tabel 4.27 Prioritas Subkriteria Lokasi Taman Merjosari

LOKASI	Keselamatan	Kesehatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keamanan	Keindahan
VP	0.16	0.09	0.05	0.36	0.04	0.32

LOKASI	Keselamatan	Kesehatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keamanan	Keindahan
Rank	3	4	5	1	6	2
CI	0.09					
CR	0.07					

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.27** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Lokasi Taman Merjosari. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 6, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,24 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,07. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kemudahan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,36.

2. Tata Letak (*Layout*)

Tabel 4.28 Prioritas Subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Merjosari

LAYOUT	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Kemanan	Keindahan
VP	0.36	0.12	0.13	0.05	0.33
Rank	1	4	3	5	2
CI	0.10				
CR	0.09				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.28** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Tata Letak (*Layout*) Taman Merjosari. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai vector priority (VP) tertinggi sebesar 0,36.

3. Peralatan Permainan

Tabel 4.29 Prioritas Subkriteria Peralatan Permainan Taman Merjosari

Peralatan Bermain	Keselamatan	Kenyamanan	Kemudahan	Keindahan
VP	0.35	0.37	0.21	0.07
Rank	2	1	3	4
CI	0.09			
CR	0.09			

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.29** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,09 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Merjosari. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan

ordo n = 4, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,10 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kenyamanan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,37.

4. Konstruksi

Tabel 4.30 Prioritas Subkriteria Konstruksi Taman Merjosari

KONSTRUKSI	Keselamatan	Keindahan
VP	0.82	0.18
Rank	1	2
CI	0.04	
CR	0.00	

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.30** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,04 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Konstruksi Taman Merjosari. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 2, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0 atau yang disebut dengan nilai absolut. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Keselamatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,82.

5. Material/bahan

Tabel 4.31 Prioritas Subkriteria Konstruksi Material Taman Merjosari

MATERIAL/BAHAN	Keselamatan	Kenyamanan	Kesehatan
VP	0.277	0.361	0.363
Rank	1	2	1
CI	0.05		
CR	0.09		

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.31** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,05 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Merjosari. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 3, maka nilai RI yang digunakan sebesar 0,58 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Kesehatan" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,363.

B. Priorita Kriteria Taman Merjosari

Tabel 4.32 Prioritas Kriteria Taman Merjosari

Kriteria	Lokasi	Layout	Peralatan Bermain	Konstruksi	Material/Bahan
VP	0.423	0.108	0.068	0.179	0.223
Rank	1	4	5	3	2
CI	0.10				
CR	0.09				

Sumber : Hasil Analisa (2018)

Berdasarkan **Tabel 4.32** didapatkan nilai *consistency index* (CI) sebesar 0,10 dari perhitungan gabungan pendapat *stakeholder* antar subkriteria Peralatan Permainan Taman Merjosari. Nilai CI kemudian akan dibandingkan dengan nilai *random index* (RI) dengan ordo n = 5, maka nilai RI yang digunakan sebesar 1,12 sehingga didapatkan nilai *consistency ratio* (CR) sebesar 0,09. Nilai CR telah memenuhi ketentuan konsistensi pendapat yaitu ≤ 10% atau ≤ 0,1. Pada tabel di atas subvariabel yang menjadi prioritas pertama adalah "Lokasi" dengan nilai *vector priority* (VP) tertinggi sebesar 0,42.

4.3 Kesesuaian Taman Kota Malang Dengan Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*

Tingkat kesesuaian taman Kota Malang dijabarkan berdasarkan hasil pembobotan prioritas kriteria perancangan taman layak anak berdasarkan persepsi *stakeholder* yang merupakan *output* analisis AHP. Adapun bobot prioritas kriteria perancangan taman layak anak berdasarkan persepsi *stakeholder* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33 Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*

Kriteria	T. Trunojoyo	Rank	T. Alun-alun	Rank	T. Merbabu	Rank	T. Slamet	Rank	T. Merjosari	Rank
Lokasi	0.412	1	0.431	1	0.415	1	0.351	1	0.423	1
Layout	0.078	5	0.072	4	0.117	4	0.120	4	0.108	4
Peralatan Bermain	0.083	4	0.070	5	0.056	5	0.056	5	0.068	5
Konstruksi	0.175	3	0.172	3	0.181	3	0.170	3	0.179	3
Material/Bahan	0.252	2	0.254	2	0.231	2	0.304	2	0.223	2
Total	1.000		1.000		1.000		1.000		1.000	
Incosistncy	**0.09**		**0.07**		**0.08**		**0.08**		**0.09**	

Sumber : Hasil Analisa (2018)

4.3.1 Taman Trunojoyo

A. Lokasi

Taman Trunojoyo memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,412), Material/bahan (0,254), dan konstruksi (0,175). Ditinjau dari kriteria lokasi, Taman Trunojoyo memiliki prioritas sub kriteria pertama kemudahan (0,36). Lokasi eksisting Taman Trunojoyo yang berada pada Jalan Trunojo sudah memiliki tingkat aksesibilitas yang

baik, hal tersebut didukung dengan adanya 3 trayek angkutan umum yang tepat melalui lokasi taman diantaranya adalah angkutan umum AL, ADL, MM. Keberadaan trayek angkutan tersebut dapat menunjang masyarakat untuk menuju lokasi taman, sehingga tidak hanya kalangan masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi yang dapat mudah menjangkau lokasi taman.

Bobot prioritas sub kriteria lokasi kedua yaitu, Keindahan (0,30). Kondisi eksisting Taman Trunojoyo yang memiliki pepohan besar dan disertai penataan tanaman berwarna dengan fungsi dekorasi cukup dapat menjadi daya tarik pengunjung baik dari sekitar kawasan taman hingga pengunjung dari luar Kecamatan Klojen. Daya tarik visual Taman Trunojoyo dapat dikatakan sudah memenuhi bobot prioritas sub kriteria lokasi kedua, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan visual dari luar area taman yang menimbulkan kesan teduh dan berwarna yang dapat menjadi daya tarik taman. Visual dari dalam area taman yang disertai fasilitas penunjang seperti area bermain, tempat duduk dan gazebo, ruang baca, toilet, dan penerangan taman juga dapat menarik minat pengunjung.

Bobot prioritas sub kriteria lokasi ketiga yaitu, keselamatan (0,15). Kondisi eksisting Taman Trunojoyo memiliki pagar yang secara fisik dapat membatasi kegiatan di dalam dan luar area taman, dengan adanya pagar tersebut dapat mendukung tingkat pengawasan pengunjung terutama bagi pengunjung yang mendampingi aktivitas bermain anak – anak di area taman. Selain itu keamanan pada Taman Trunojoyo juga didukung dengan adanya pembatasan jumlah akses keluar-masuk area taman.

B. Material/bahan

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria kesehatan (0,64). Kesesuaian kondisi eksiting Taman Trunojoyo terhadap prioritas sub kriteria dapat ditunjukkan dengan masih baiknya kondisi lapisan anti karat pada fasilitas peralatan bermain.

Bobot prioritas kedua sub kriteria material/bahan adalah kenyamanan (0,27). Kondisi eksisting Taman Trunojoyo menunjukkan kurang sesuai dengan prioritas sub kriteria, hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi peralatan bermain yang mulai ngalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan dengan semestinya.

Bobot prioritas ketiga sub variabel material/bahan adalah keselamatan (0,09). Kondisi eksisting fasilitas peralatan bermain yang miliki lapisan anti karat dalam kondisi yang bagus turut menunjang halusnya permukaan permukaan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak. Namun tetap perlu adany aperbaikan dan perawatan pada peralatan bermain yang mengalami kerusakan.

C. Konstruksi

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria konstruksi adalah keselamatan (0,84). Kondisi peralatan bermain Taman Trunojoyo menunjukkan kurang sesuai dengan prioritas sub kriteria, hal tersebut ditunjukkan dengan kurang kokohnya kontruksi peralatan bermain sehingga terjadi kerusakan.

Bobot prioritas kedua sub kriteria konstruksi adalah keindahan (0,16). Kesesuaian kondisi eksisting Taman Trunojoyo dapat ditunjukkan melalui tatanan vegetasi sebagai penghias taman dan pohon peneduh yang dapat menimbulkan rasa nyaman bagi pengunjung. Selain itu fasilitas taman juga mampu menjadi daya tarik pengunjung untuk beraktivitas bersama keluarga maupun kerabat dekat.

4.3.2 Taman Alun-alun

A. Lokasi

Taman Alun-alun memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,431), material/bahan (0,254), dan konstruksi (0,172). Ditinjau dari kriteria lokasi, Taman Alun – alun memiliki sub kriteria tertinggi pertama berupa keindahan (0,32). Taman Alun-alun yang berada pada kawasan pusat perdagangan dan jasa Kota Malang memilki daya tarik visual yang menjadi daya tarik pengunjung. Daya tarik visual tersebut dapat terbukti tidak hanya menjadi daya tarik bagi pengunjung yang sengaja mengunjungi lokasi taman, namun dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung yang sedang beraktivitas pada sekitar area taman. Hal tersebut dikarenakan daya tarik visual Taman Alun-alun tidak hanya dapat dinikmati dari dalam area taman, namun juga dapat mendukung keindahan kawasan sekitar taman dengan tatanan pepohonan rindang beserta fasilitas taman yang menimbulkan kesan nyaman untuk berktivitas di dalamnya maupun beristirahat sejenak dari aktivitas yang dilakukan.

Selain lokasi Taman Alun – alun Kota Malang yang memperhatikan keindahan lingkungan sekitar, Taman Alun – alun Kota Malang juga memiliki kelebihan yakni lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitasi dengan baik dengan nilai VP (0,31). Lokasi Taman Alun – alun Kota Malang dilalui oleh beberapa trayek angkutan umum seperti MM, GL, LG, MK, AG, dan GA serta LDG, sehingga mampu dijangkau dari seluruh penjuru Kota Malang. Keberadaan trayek angkutan umum tersebut memudahkan pengguna taman untuk menuju taman, sehingga tidak hanya pengguna taman yang memiliki kendaraan pribadi saja yang dapat menikmati Taman Alun-alun Malang.

Bobot prioritas sub kriteria lokasi ketiga yaitu, keselamatan dengan nilai VP (0,14). Keberadaan taman pada pusat kawasan perdagangan dan jasa menjadikan lokasi Taman Alun-alun memiliki kepadatan yang cukup tinggi pada setiap harinya. Kepadatan

pengunjung tersebut dapat memicu terjadinya konflik pada kawasan berupa terjadinya benturan aktivitas pengguna taman. Pada Taman Alun-alun Malang terdapat pembagian zonasi kegiatan pengunjung, selain itu luas area taman juga dapat menunjang agar tidak terjadinya konflik antar kegiatan pengunjung. Pada aspek keaman, Taman ALun-alun didukung dengan adanya Pos Polisi pada area taman yang jika sewaktu-waktu terjadi keributan pada area taman. Selain itu pada area bermain anak, aspek keamanan ditunjukkan dengan adanya pagar pada setiap area bermain anak. Dengn begitu tingkat pengawasan terhadap aktivitas anak dapat terjaga oleh orang tua maupun pendamping aktivitas anak di taman.

B. Material/bahan

Taman Alun – alun memiliki bobot prioritas pertama sub kriteria material/bahan yaitu kesehatan dengan nilai VP (0,67). Material yang digunakan pada peralatan beramain anak pada Taman Alun – alun Kota Malang berbahan baku besi dan plastik yang sudah dilapisi material anti karat dan kondisinya juga masih cukup baik, sangat minim terlihat lapisan anti karat yang terkelupas. Hal tersebut menunjukkan peralatan bermain Taman Alun-alun memiliki daya tahan tinggi dan memenuhi kesesuaian terhadap sub kriteria material yang digunakan memiliki daya tahan tinggi.

Bobot prioritas kedua sub kriteria material/bahan adalah kenyamanan dengan nilai VP (0,24). Pada lokasi eksisting Taman Alun-alun Kota Malang semua peralatan bermain anak sudah memiliki lapisan anti karat, hal tersebut dapat menunjang daya tahan peralatan bermain yang sebagian besar yang menggunakan bahan besi. Peralatan bermain tersebut sangat minim dijumpai lapisan anti karat yang mengelupas, dengan demikian dapat dikatakan Taman Alun-alun sudah memenuhi kesesuaian prioritas sub kriteria material/bahan yang kedua.

Bobot prioritas ketiga sub kriteria material/bahan yaitu keselamatan dengan nilai VP (0,09). Kesesuaian Taman Alun-alun terhadap sub kriteria tersebut ditunjukkan dengan keberadaan peralatan bermain yang sudah terlapisi pelindung anti karat yang juga memberikan tekstur yang halus saat bersentuhan langsung dengan kulit anak. Selain itu, pada area bermain anak juga dilengkapi dengan alas karet yang mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan bermain saat terjatuh dari peralatan bermain.

C. Konstruksi

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria konstruksi pada Taman Alun-alun adalah keselamatan (0,89). Kesesuaian kondisi eksisting taman terhadap prioritas sub kriteria tersebut dapat ditunjukkan dengan kondisi peralatan bermain anak yang minim terdapat

kerusakan. Hal tersebut ditunjang dengan adanya pembagian zonasi area bermain menurut kelompok umur dan jenis permaianan pada Taman Alun-alun, dengan begitu kekuatan bahan konstruksi peralatan bermain anak dapat lebih terkontrol.

Bobot prioritas kedua sub kriteria kontruksi adalah keindahan (0,11). Kesesuaian kondisi eksisting Taman Alun-alun terhadap sub kriteria tersebut dapat ditunjukkan dengan keberadaan komponen alami berupa penataan pohon bringin di sekeliling lokasi taman dan juga memiliki komponen buatan berupa atraksi air mancur beserta fasilitas taman yang mampu menjadi daya tarik pengunjung maupun masyarakat yang beraktivitas di sekitar lokasi taman.

4.3.3 Taman Merbabu

A. Lokasi

Taman Merbabu memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,415), Material/bahan (0,254), dan konstruksi (0,172). Dilihat dari kriteria lokasi terdapat bobot prioritas tertinggi berupa sub kriteria kemudahan dengan VP (0,40). Kesesuaian kondisi eksisting Taman Merbabu terhadap sub kriteria tersebut dapat ditunjukkan dengan terdapat satu trayek angkutan umum yang secara langsung melalui lokasi taman, adapun trayek angkutan umum tersebut adalah LDG. Hal cukup memudahkan pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk menuju lokasi taman. Selain itu terdapat trayek angkutan umum ADL dan GL yang melalui Jl. Simpang Balapan, namun perlu menempuh sedikit jalan kaki untuk menuju lokasi taman.

Bobot prioritas sub kriteria lokasi kedua adalah keindahan (0,26). Kondisi eksisting Taman Merbabu berada bersebelahan dengan Hutan Kota Malabar dengan kawasan sekitar berupa permukiman. Taman Merbabu mampu menjadi daya tarik pengunjung sebagai tempat beristirahat maupun berolahraga dan bermain. Daya tarik tersebut berupa penataan pepohonan yang cukup rindang disertai fasilitas taman yang dapat meningkatkan keindahan lingkungan dan menjadi lokasi yang nyaman untuk bertivitas bersama keluarga.

Bobot prioritas sub kriteria lokasi yang ketiga adalah lokasi (0,21). Kesesuaian kondisi eksisting taman terhadap prioritas sub kriteria tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya pembatasan jumlah pintuk masuk dan keluar taman, dengan begitu kegiatan pengunjung taman memiliki tingkat pengawasan yang cukup terutama saat mendampingi anak bermain. Selain itu, keberadaan pagar Taman Merbabu berupa tanaman pagar yang tidak terlalu tinggi juga dapat memudahkan pengawsan aktivitas dari luar area taman.

B. Material/bahan

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria material/bahan adalah kesehatan (0,62). Kondisi eksisting Taman Merbabu menunjukkan kurang terpenuhinya kesesuaian terhadap prioritas sub kriteria. Hal tersebut ditunjukkan adanya kondisi peralatan bermain yang sudah tidak dapat difungsikan secara normal. Terdapat beberapa bagian peralatan bermain yang tidak terhubung dengan bagian lainnya sehingga tidak dapat digunakan lagi.

Bobot prioritas sub kriteria kedua adalah kenyamanan (0,30). Pada kondisi eksisting Taman Merbabu menunjukkan kurangnya kesesuaian terhadap prioritas sub kriteria, hal tersebut dapat dilihat dari setiap peralatan permainan yang material pelindung karatnya sudah terkelupas. Dengan kondisi pelindung karat yang terkelupas dapat mengurangi daya tahan peralatan permainan pada jangka panjangnya, oleh sebab itu perlu dilakukannya pemberian pelapisan anti karat dan perbaikan pada peralatan permainan yang sudah rusak.

Bobot prioritas sub kriteria ketiga adalah keselamatan (0,09). Kondisi eksisting peralatan bermain pada Taman Merbabu yang material pelindung karatnya terkelupas menyebabkan berkurangnya kehalusan tekstur permukaan peralatan bermain. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada pengguna peralatan bermain, sehingga perlu dilakukan perawatan terhadap peralatan bermain tersebut agar dapat digunakan lebih aman dan nyaman.

C. Konstruksi

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria konstruksi adalah keselamatan (0,84). Pada kondisi eksiting Taman Merbabu menunjukkan kurang kesesuaian terhadap sub kriteria, hal tersebut ditunjukkan pada kerusakan peralatan bermain. Salah satu faktor penyebab kerusakan adalah kekuatan bahan yang kurang sesuai untuk menunjang aktivitas anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan terhadap peralatan bermain dan diadakan zonasi peralatan bermain terhadap kelompok umur.

Bobot prioritas kedua sub kriteria kontruksi adalah keindahan (0,16). Kesesuaian Taman Merbabu terhadap bobot sub kriteria tersebut ditunjukkan dengan adanya komponen alami berupa penataan vegetasi pada taman yang minimbulkan kesan nyaman dan berwarna sehingga dapat menjadi daya tarik pengunjung. Keberagaman aktivitas yang disajikan di Taman Merbabu melalui fasilitasnya juga merupakan salah satu daya tarik pengunjung, namun masih perlu adanya perbaikan terhadap fasilitas peralatan bermain dan kelayakan fasilitas toilet taman.

4.3.4 Taman Slamet

A. Lokasi

Taman Slamet memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,351), Material/bahan (0,304), dan konstruksi (0,170). Bobot prioritas tertinggi sub kriteria lokasi adalah kemudahan (0,34). Kesesuaian Taman Slamet terhadap prioritas sub kriteria dapat dilihat dari keberadaan trayek yang melalui lokasi taman. Adapun trayek angkutan umum tersebut adalah AL, ADL, GL, MM, dan LG. Keberadaan trayek angkutan umum tersebut memudahkan pengunjung taman yang tidak memiliki kendaran pribadi untuk menuju lokasi taman.

Bobot prioritas kedua sub kriteria lokasi adalah keindahan (0,30). Kesesuaian kondisi eksisting Taman Slamet yang berada pada kawasan permukiman dapat mampu meningkatkan keindahan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pengunjung terutama yang berasal dari lingkungan sekitar taman beraktivitas menikmati keindahan dan kenyaman taman.

Bobot prioritas ketiga sub kriteria lokasi adalah keselamatan (0,18). Kesesuaian prioritas sub kriteria pada lokasi eksisting Taman Slamet dapat ditunjukkan melalui pembatasan jumlah peralatan bermain dan jenis aktivitas pada taman berupa bersantai dan berolahraga. Dengan begitu dapat meminimalisir konflik antara aktivitas taman dengan lingkungan sekitar yang berupa kawasan permukiman.

B. Material/bahan

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria material/bahan adalah kesehatan (0,52). Kondisi eksisting Taman Slamet menunjukkan kurang sesuai dengan prioritas sub kriteria, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi fasilitas peralatan olahraga yang mengalami kerusakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan perawatan berkala terhadap fasilitas taman tersebut.

Bobot prioritas kedua sub kriteria material/bahan adalah kenyamanan (0,40). Kesesuaian kondisi eksisting pada Taman Slamet ditunjukkan dengan kondisi lapisan karat pada fasilitas taman yang masih dalam kondisi baik, namun hanya perlu adanya perbaikan terhadap fasilitas olahraga pada Taman Slamet.

Bobot prioritas ketiga sub kriteria material/bahan adalah keselamatan (0,08). Kesesuaian kondisi eksiting Taman Slamet dengan prioritas sub kriteria ditunjukkan dengan adanya tekstur halus pada fasilitas yang bersentuhan langsung dengan kulit seperti fasilitas olahraga dan tempat duduk. Adanya daya tahan tinggi bahan pelapis karat juga mempengaruhi kehalusan tekstur fasilitas olahraga pada taman.

C. Konstruksi

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria konstruksi adalah keselamatan (0,84). Pada kondisi eksisting Taman Slamet tidak sesuai dengan prioritas sub kriteria, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kerusakan pada fasilitas olahraga yang menyebabkan tidak dapat digunakan dengan semestinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas taman agar dapat digunakan lebih baik lagi.

Bobot prioritas kedua sub kriteria konstruksi adalah keindahan (0,16). Kesesuaian dengan karakteritik Taman Slamet dapat ditunjukkan dengan adanya penatan vegetasi yang beragam yang mampu menimbulkan kenyamanan yang mampu menjadi daya tarik taman. Selain itu juga penataan *layout* taman menyajikan spot-spot yang menarik yang dapat digunakan pengunjung untuk berfoto.

4.3.5 Taman Merjosari

A. Lokasi

Taman Merjosari memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,423), Material/bahan (0,223), dan konstruksi (0,179). Bobot prioritas tertinggi sub kriteria lokasi adalah kemudahan (0,36). Kondisi eksisting Taman Merjosari menunjukkan kurang sesuai dengan prioritas sub kriteria, hal tersebut ditunjukkan dengan hanya terdapat satu trayek angkutan umum, yaitu JPK. Oleh sebab itu, lokasi Taman Merjosari masih kurang memiliki kemudahan akses oleh pengunjung yang tidak memiliki kendaran pribadi dari luar kawasan taman. Terdapat trayek angkutan umum AL, ADL, GL, LG, dan LDG yang malalui Jl. Dinoyo, namun masih dibutuhkan jarak yang cukup jauh untuk menuju lokasi jika hanya dilalui dengn berjalan kaki.

Bobot prioritas kedua sub kriteria lokasi adalah keindahan (0,32). Kesesuaian kondisi eksisting Taman Merjosari terhadap prioritas sub kriteria dapat ditunjukkan dengan penetapan lokasi taman dapt meningkatkan keindahan lingkungan sekitar yang berupa bangunan pada perdagangan dan jasa serta permukiman. Taman Merjosari dapat menjadi tempat singgah untuk beristirahat dari kepadatan kawasan sekitar dan tempat beraktivitas bersama keluarga maupun kerabat dekat.

Bobot prioritas ketiga sub kriteria lokasi adalah keselamatan (0,16). Kesesuaian kondisi eksisting Taman Merjosari terhadap bobot prioritas sub kriteria dapat ditunjukkan dengan adanya fasilitas keaman pada lokasi taman. Selain itu penataan *layout* juga memungkinkan pengunjung beraktivitas dengan leluasa dikarenakan adanya pembagian zonasi antar jenis kegiatan yang dapat menciptakan keleluasaan ruang sehingga tidak terjadi konflik antar aktivitas.

B. Material/bahan

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria material/bahan adalah kesehatan (0,363). Kesesuaian kondisi eksisting terhadap prioritas sub kriteria dapat ditunjukkan melalui kondisi fasilitas taman yang dalam kondisi cukup bagus, namun pada fasilitas peralatan permainan dapat dijumpai kondisi peralatan bermainan yang sudah mengalami kerusakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan perawatan berkala agar fasilitas taman dapat digunakan dengan nyaman dan aman.

Bobot prioritas kedua sub kriteria material/bahan adalah kenyamanan (0,361). Kondisi eksisting Taman Merjosari menunjukkan kurang sesuai dengan prioritas sub kriteria, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui mulai mengelupasnya lapisan anti karat pada fasilitas taman terutama fasilitas permainan anak.

Bobot prioritas ketiga sub kriteria material/bahan adalah keselamatan (0,277). Kondisi eksisting Taman Merjosari menunjukkan kurang sesuai dengan sub kriteria, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kondisi falitas permainan anak yang lapisan anti karatnya sudah terkelupas. Dengan terkelupasnya lapisan anti karat dapat menyebabkan kecelakaan saat bermain seperti terinfeksinya kulit anak oleh karat.

C. Konstruksi

Bobot prioritas tertinggi sub kriteria konstruksi adalah keselamatan(0,82). Kondisi eksisting Taman Merjosari menunjukkan kurang sesuai dengan sub kriteria, hal tersebut dapat ditunjukan dengan adanya kerusakaan pada beberapa fasilitas bermain anak seperti jungkat-jungkit, ayunan, alat fitness. Adanya kerusakan tersebut menyebabkan kinerja fasilitas taman tidak dapat digunakan dengan optimal.

Bobot prioritas kedua sub variabel konstruksi adalah keindahan (0,18). Kondisi eksisting Taman Merjosari sudah sesuai dengan prioritas sub variabel, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya tatanan vegetasi taman sebagai teduhan maupun vegetasi beragam yang dapat menghiasi taman. Selain itu, daya tarik pada Taman Merjosari berupa keberagaman fasilitas taman seperti area bermain pasir, area bermain, area fitnes, area batu refleksi, dan sepedah angin.

4.4 Rekomendasi Pengembangan Taman Kota Malang Dengan Konsep Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi *Stakeholder*

Rekomendasi pengembangan taman Kota Malang dengan konsep layak anak dirumuskan melalui perbandingan hasil kesesuaian kondisi eksisting wilayah studi dengan hasil pembobotan prioritas kriteria perancangan taman layak anak berdasarkan persepsi

stakeholder menggunakan metode AHP. Berikut merupakan hasil rumusan rekomendasi pengembangan pada setiap taman wilayah studi.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.4.1 Rekomendasi Pengembangan Taman Trunojoyo

Tabel 4.34 Rekomendasi Pengembangan Taman Trunojoyo

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
Kriteria lokasi (priorita pertama) telah memenuhi sub kriteria kemudahan, keindahan, dan keselamatan.	Kemudahan : • Lokasi taman dilalui trayek angkutan umum. • Memiliki patung singa dan papan nama taman sebagai identitas. Keindahan : Area taman memiliki penataan vegetasi yang rindang dan berwarna dan mampu memnjadi daya Tarik lingkungan sekitar. Keselamatan : • Guna lahan sekitar taman berupa perkantoran, pendidikan, serta perdagangan dan jasa. • Area taman cukup mudah dalam pengawasan terhadap terjadinya konflik/gangguan didukung dengan pembatasan jumlah akses keluar-masuk taman, adanya pagar pembatas, dan penataan vegetasi yang tidak terlalu padat yang dapat mengganggu pengawasan dari luar area taman.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kemudahan : • Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental) • Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. Keindahan : Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual. Keselamatan : • Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak. • Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi. • Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.	Menambahkan informasi berupa arah petunjuk jalan menuju lokasi taman pada kawasan sekitar Taman Trunojoyo.	III
Kriteria material/bahan	Keselamatan :	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011).	• Perbaikan perkerasan jalur pejalan kaki pada area taman untuk sirkulasi pergerakan yang lebih baik	I

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
(priorita kedua) belum memenuhi kesesuaian terhadap sub kriteria keselamatan, kenyamanan dan kesehatan.	• Area taman memiliki jenis perkerasan paving pada jalur pejalan kaki yang sudah tidak rata lagi. • Area pinggir peralatan bermain memiliki bentuk melengkung. • Peralatan bermain memiliki pegangan tangan yang dapat digenggam dengan erat. Kenyamanan : • Daya tahan peralatan bermain kurang sesuai, terdapat kerusakan pada beberapa bagian peralatan bermain. • Peralatan bermain berada pada area teduh. Kesehatan : Terdapat bagian peralatan bermaian dengan kondisi cat anti karat yang mengelupas.	Kesehatan : • Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang. • Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Kenyamanan : • Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas. • Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higenis dan mudah secara pemeliharaan. Keselamatan : • Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus. • Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip saat anak-anak melakukan kegiatan bermain. • Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat. • Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat	dan meminimalisir terjadinya slip/tergelincir. • Bagian alas peralatan bermain sebaiknya menggunakan material yang mampu meredam benturan seperti pasir halus, rumput, dan alas karet. • Perlu adanya petugas taman sebagai penunjang keamanan aktifitas pada taman serta perawatan fasilitas taman.	

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
		kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.		
Kriteria konstruksi (Priorita ketiga) telah memenuhi kesesuaian terhadap sub kriteria keindahan, namun belum memenuhi kesesuaian sub kriteria keselamatan.	Keselamatan : Terdapat beberapa bagian peralatan bermain yang rusak. Keindahan : • Memiliki jenis permainan yang beragam. • Peralatan bermain memiliki warna cerah yang menarik perhatian anak-anak.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Keselamatan : • Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian. • Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan. • Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anak-anak yang bermain dalam satu waktu. Keindahan : Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.	• Perbaikan dan perawatan berkala pada fasilitas taman terutama peralatan bermain. • Perlu adanya informasi pengelompokan peralatan bermain sesuai kelompok umur pengguna untuk menunjang daya tahan peralatan bermain.	II

4.4.2 Rekomendasi Pengembangan Taman Alun-alun

Tabel 4.35 Rekomendasi Pengembangan Taman Alun - Alun

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
Kriteria lokasi (priorita pertama) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria kemudahan,	Kemudahan : • Lokasi taman dilalui trayek angkutan umum. • Memiliki arah petunjuk menuju lokasi taman. Keindahan :	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kemudahan : • Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana	Perlu adanya pagar pembatas area taman dengan kawasan di sekitar taman, selain pagar pembatas yang sudah tersedia pada area *playground*.	I

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
keindahan, dan keselamatan.	Area taman memiliki penataan vegetasi yang rindang dan berwarna dan mampu memnjadi daya Tarik lingkungan sekitar. Keselamatan : • Guna lahan sekitar taman berupa perkantoran dan perdagangan dan jasa. • Area taman cukup mudah dalam pengawasan terhadap terjadinya konflik/gangguan didukung dengan adanya petugas pada area taman dan dekat dengan Pos Polisi.	aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental) • Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. Keindahan : Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual. Keselamatan : • Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak. • Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi. • Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.		
Kriteria material/bahan (priorita kedua) telah memenuhi sub kriteria keselamatan, kenyamanan, dan kesehatan.	Keselamatan : • Peralatan bermain memiliki tekstur permukaan halus. • Memiliki alas area perlatan bermain dari bahan karet. • Kondisi perkerasan pejalankaki bagus dengan jenis paving yang tidak licin. Kenyamanan :	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kesehatan : • Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Perbaikan dan perawatan berkala pada fasilitas taman.	II

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
	• Kondisi peralatan bermain baik, kekuatan bahan peralatan bermain memiliki daya tahan tinggi. • Peletakan peralatan bermain dengan bahan dasar besi berada pada area ternaungi vegetasi, sehingga tidak mudah menghantarkan panas. Kesehatan : Kekuatan bahan material pelindung karat masih dalam kondisi baik, tidak ada yang mengelupas.	• Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Kenyamanan : • Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas. • Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higenis dan mudah secara pemeliharaan. Keselamatan : • Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus. • Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip saat anak-anak melakukan kegiatan bermain. • Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat. • Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.		
Kriteria konstruksi (Priorita ketiga) kriteria telah	Keselamatan : • Kondisi peralatan bermain masih bagus.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011).	Perbaikan dan perawatan berkala pada fasilitas taman.	III

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
memenuhi sub kriteria keselamatan dan keindahan.	• Konstruksi peralatan bermain mampu menampung beban kegiatan bermain anak-anak. Keindahan : • Memiliki jenis permainan yang beragam. • Memiliki bentuk peralatan bermain yang menarik perhatian anak-anak. • Peralatan bermain memiliki warna cerah yang menarik perhatian anak-anak.	Keselamatan : • Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian. • Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan. • Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anak-anak yang bermain dalam satu waktu. Keindahan : Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.		

4.4.3 Rekomendasi Pengembangan Taman Merbabu

Tabel 4.36 Rekomendasi Pengembangan Taman Merbabu

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
Kriteria lokasi (priorita pertama) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria kemudahan, keindahan, dan keselamatan.	Kemudahan : • Lokasi taman dilalui trayek angkutan umum. • Memiliki papan nama taman sebagai identitas, namun belum memiliki petunjuk arah menuju taman. Keindahan : Area taman memiliki penataan vegetasi yang rindang dan berwarna dan mampu memnjadi daya Tarik lingkungan sekitar. Keselamatan :	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kemudahan : • Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental)	Menambahkan informasi berupa arah petunjuk jalan menuju lokasi taman pada kawasan sekitar Taman Merbabu.	III

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
	• Guna lahan sekitar taman berupa permukiman dan perdagangan dan jasa. • Area taman cukup mudah dalam pengawasan terhadap terjadinya konflik/gangguan didukung dengan pembatasan jumlah akses keluar-masuk taman, adanya pagar pembatas, dan penataan vegetasi yang tidak terlalu padat yang dapat mengganggu pengawasan dari luar area taman.	• Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. Keindahan : Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual. Keselamatan : • Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak. • Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi. • Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.		
Kriteria material/bahan (priorita kedua) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria keselamatan, namun belummemenuhi kesesuaian sub kriteria kenyamanan dan kesehatan.	Keselamatan : • Area taman memiliki jenis perkerasan paving pada jalur pejalan kaki dengan kondisi yang baik. • Area pinggir peralatan bermain memiliki bentuk melengkung. • Peralatan bermain memiliki pegangan tangan yang dapat digenggam dengan erat. Kenyamanan : • Daya tahan peralatan bermain kurang sesuai, terdapat kerusakan pada beberapa bagian peralatan bermain.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kesehatan : • Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang. • Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak.	Perlu adanya petugas taman sebagai penunjang keamanan aktifitas pada taman serta perawatan fasilitas taman.	I

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
	• Sebagian besar peralatan bermain berada pada area yang kurang ternaungi vegetasi. • Material peralatan bermain dengan jenis besi mudah menghantarkan panas pada siang hari. Kesehatan : Terdapat bagian peralatan bermaian dengan kondisi cat anti karat yang mengelupas.	Kenyamanan : • Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas. • Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higenis dan mudah secara pemeliharaan. Keselamatan : • Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus. • Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip saat anak-anak melakukan kegiatan bermain. • Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat. • Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.		
Kriteria konstruksi (Priorita ketiga) telah memenuhi keseuaian sub kriteria keindahan, namun belum memenuhi kesesuaian sub	Keselamatan : Terdapat beberapa bagian peralatan bermain yang rusak. Keindahan : • Memiliki jenis permainan yang beragam. • Peralatan bermain memiliki warna cerah yang menarik perhatian anak-anak.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Keselamatan : • Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian.	• Perbaikan dan perawatan berkala pada fasilitas taman terutama peralatan bermain. • Perlu adanya informasi pengelompokan peralatan bermain sesuai kelompok umur pengguna untuk menunjang daya tahan peralatan bermain.	II

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
kriteria keselamatan.		• Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan. • Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anak-anak yang bermain dalam satu waktu. Keindahan : Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.		

4.4.4 Rekomendasi Pengembangan Taman Slamet

Tabel 4.37 Rekomendasi Pengembangan Taman Slamet

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
Kriteria lokasi (priorita pertama) telah memenuhi sub kriteria kemudahan, keindahan, dan keselamatan.	Kemudahan : • Lokasi taman dilalui trayek angkutan umum. • Memiliki papan nama taman sebagai identitas. Keindahan : Area taman memiliki penataan vegetasi yang rindang dan berwarna dan mampu memnjadi daya Tarik lingkungan sekitar. Keselamatan : • Guna lahan sekitar taman berupa permukiman dan perdagangan dan jasa. • Area taman cukup mudah dalam pengawasan terhadap terjadinya konflik/gangguan didukung dengan adanya pos kemanan dan penataan vegetasi yang tidak terlalu padat	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kemudahan : • Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental) • Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. Keindahan : Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual. Keselamatan :	Menambahkan informasi berupa arah petunjuk jalan menuju lokasi taman pada kawasan sekitar Taman Trunojoyo.	III

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
	yang dapat mengganggu pengawasan dari luar area taman.	• Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak. • Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi. • Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.		
Kriteria material/bahan (priorita kedua) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria keselamatan, namun belum memenuhi kesesuaian sub kriteria kenyamanan dan kesehatan.	Keselamatan : • Area taman memiliki jenis perkerasan paving pada jalur pejalan kaki dengan kondisi yang baik. • Area pinggir peralatan bermain memiliki bentuk melengkung. • Peralatan bermain memiliki pegangan tangan yang dapat digenggam dengan erat. Kenyamanan : • Daya tahan peralatan bermain kurang sesuai, terdapat kerusakan pada beberapa bagian peralatan bermain. • Peralatan bermain berada pada area teduh. Kesehatan : Terdapat bagian peralatan bermaian dengan kondisi cat anti karat yang mengelupas.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kesehatan : • Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang. • Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Kenyamanan : • Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas. • Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higenis dan mudah secara pemeliharaan.	• Bagian alas peralatan bermain sebaiknya menggunakan material yang mampu meredam benturan seperti pasir halus, rumput, dan alas karet. • Perlu adanya pengoptimalan kinerja petugas taman sebagai penunjang keamanan aktifitas pada taman serta perawatan fasilitas taman.	I

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
		Keselamatan : • Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus. • Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip saat anak-anak melakukan kegiatan bermain. • Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat. • Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.		
Kriteria konstruksi (Priorita ketiga) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria keindahan, namun belum memenuhi kesesuaian sub kriteria keelamatan.	Keselamatan : Terdapat beberapa bagian peralatan bermain yang rusak. Keindahan : • Memiliki penataan vegetasi yang beragam dan memiliki area yang rindang. • Peralatan bermain memiliki warna cerah yang menarik perhatian anak-anak.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Keselamatan : • Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian. • Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan. • Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anak-anak yang bermain dalam satu waktu. Keindahan : Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika	Perbaikan dan perawatan berkala pada fasilitas taman terutama peralatan bermain.	II

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
		dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.		

4.4.5 Rekomendasi Pengembangan Taman Merjosari

Tabel 4.37 Rekomendasi Pengembangan Taman Merjosari

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
Kriteria lokasi (priorita pertama) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria kemudahan, keindahan, dan keselamatan.	Kemudahan : • Lokasi taman dilalui trayek angkutan umum. • Memiliki papan nama taman sebagai identitas. Keindahan : Area taman memiliki penataan vegetasi yang rindang dan berwarna dan mampu memnjadi daya Tarik lingkungan sekitar. Keselamatan : • Guna lahan sekitar taman berupa permukiman dan perdagangan dan jasa. • Area taman cukup mudah dalam pengawasan terhadap terjadinya konflik/gangguan didukung dengan adanya pos kemanan dan penataan vegetasi yang tidak terlalu padat yang dapat mengganggu pengawasan dari luar area taman.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kemudahan : • Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental) • Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. Keindahan : Penetapan lokasi taman bermain memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual. Keselamatan : • Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak. • Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi.	Menambahkan informasi berupa arah petunjuk jalan menuju lokasi taman pada kawasan sekitar Taman Trunojoyo.	III

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
		• Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.		
Kriteria material/bahan (priorita kedua) belum memiliki kesesuaian sub kriteria keselamatan, kenyamanan, dan kesehatan.	Keselamatan : • Area taman memiliki jenis perkerasan paving pada jalur pejalan kaki dengan kondisi rusak. • Area pinggir peralatan bermain memiliki bentuk melengkung. • Peralatan bermain memiliki pegangan tangan yang dapat digenggam dengan erat. Kenyamanan : • Daya tahan peralatan bermain kurang sesuai, terdapat kerusakan pada beberapa bagian peralatan bermain. • Peralatan bermain berada pada area teduh. Kesehatan : Terdapat bagian peralatan bermaian dengan kondisi cat anti karat yang mengelupas.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Kesehatan : • Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang. • Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Kenyamanan : • Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas. • Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higenis dan mudah secara pemeliharaan. Keselamatan : • Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus. • Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip	• Perbaikan perkerasan jalur pejalan kaki pada area taman untuk sirkulasi pergerakan yang lebih baik dan meminimalisir terjadinya slip/tergelincir. • Perlu adanya pengoptimalan kinerja petugas taman yang sudah ada sebagai penunjang keamanan aktifitas pada taman serta perawatan fasilitas taman.	I

Hasil AHP	Kondisi Eksisting	Studi Terdahulu	Rekomendasi	Prioritas
		saat anak-anak melakukan kegiatan bermain. • Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat. • Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.		
Kriteria konstruksi (Priorita ketiga) telah memenuhi kesesuaian sub kriteria keindahan, namun beum memenuhi kesesuaian sub kriteriakeselamatan.	Keselamatan : Terdapat beberapa bagian peralatan bermain yang rusak. Keindahan : • Memiliki penataan vegetasi yang beragam dan memiliki area yang rindang. • Peralatan bermain memiliki warna cerah yang menarik perhatian anak-anak.	Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik, Mehda (2011). Keselamatan : • Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian. • Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan. • Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anak-anak yang bermain dalam satu waktu. Keindahan : Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.	• Perbaikan dan perawatan berkala pada fasilitas taman terutama peralatan bermain. • Perlu adanya informasi pengelompokan peralatan bermain sesuai kelompok umur pengguna untuk menunjang daya tahan peralatan bermain.	II

Halaman ini sengaja dikosongkan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil pembahasan dari penelitian berjudul Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak di Kota Malang Berdasarkan Persepsi *Stakeholder* yang telah dilakukan di bab empat, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Analisa lokasi studi berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut :
   a. Berdasarkan variabel penelitian "lokasi", lokasi wilayah studi sudah berada pada lokasi yang minim terjadinya konflik dengan kawasan sekitarnya seperti terganggunya aktivitas di luar taman akibat kebisingan aktivitas bermain anak di area taman. Lokasi taman juga berada pada kawasan yang dengan tingkat polusi cukup rendah dan juga didukung dengan adanya penataan vegetasi yang dapat meminimalisir adanya polusi udara dan bunyi baik dalam area taman mapun kawasan sekitar taman.

      Dari segi keamanan lokasi, wilayah studi sudah memiliki pagar pembatas yang dapat membatasi aktivitas di dalam taman dengan kawasan sekitarnya. Khusus pada lokasi Taman Alun-alun dan Taman Slamet belum memiliki pagar yang secara fisik berfungsi sebagai batas kegiatan di dalam taman dengan kawsan sekitar taman.
   b. Berdasarkan variabel penelitian "*layout*", wilayah studi sudah memiliki zonasi aktif-pasif, kelompok umur, maupun jenis permainan. Wilayah studi juga sudah memiliki beberapa jenis pilihan jenis permainan yang disertai pertimbangan sirkulasi yang cukup untuk menunjang aktivitas bermain anak. Dari segi keamanan, setiap wilayah studi dapat dikatakan memiliki kemudahan dalam pengawasan aktivitas pada area taman yang juga didukung dengan adanya fasilitas *rest area*, namun pada pada Taman Merbabu masih perlu ditambahkan fasilitas *rest area* yang ternaungi struktur bangunan/memiliki atap untuk berteduh dari sinar matahari berlebih dan juga musim hujan.
   c. Berdasarkan variabel penelitian "peralatan bermain", wilayah studi sudah cukup memiliki desain peralatan bermain yang mudah dimengerti untuk digunakan,

namun bagi anak-anak masih diperlukan peran serta orang tua maupun pendamping untuk mengawasi aktivitas anak. Pada Taman Alun-alun, peralatan bermain anak memiliki desain yang lebih menarik yang dapat mengeksplorasi imajinasi anak, oleh karena itu desain tersebut perlu juga diadakan pada lokasi wilayah studi lainnya.

d. Berdasarkan variabel penelitian "konstruksi", wilayah studi dalam pemilihan bahan konstruksi memiliki beberapa kesamaan seperti menggunakan bahan besi sebagai rangka peralatan bermain dan jenis perkerasan paving untuk jalur pejalankaki. Pada Taman Trunojoyo dan Taman Merjosari perlu diadakan perbaikan dalam penataan perkerasan paving, dikarenakan pada kondisi eksisting saat ini dapat memungkinkan terjadinya slip, sedangkan pada Taman Merbabu dan Taman Slamet perlu diadakan perbaikan pada peralatan bermain dengan kondisi yang kurang baik.

e. Berdasarkan variabel penelitian "material/bahan", wilayah studi sudah cukup memperhatikan penggunaan bahan dengan tingkat tekstur yang halus dan memiliki daya tahan tinggi, terutama pada peralatan yang bersentuhan langsung pada kulit anak. Pada Taman Merbabu dan Taman Slamet sudah perlu disegerakan dalam perbaikan peralatan permainan, dikarenakan pada kondisi eksisting saat ini peralatan permainan tersebut sudah nampak beberapa bagian pelindung anti karat yang mulai mengelupas dan fungsi kinerja peralatan bermain dalam kondisi yang kurang baik.

f. Pada analisa karakteristik wiliyah studi secara keseluruhan, taman sudah cukup memenuhi prinsip-prinsip perancangan taman yang layak anak, namun masih perlu mempertimbangkan lagi dengan penambahan fasilitas pendukung pengguna taman yang memiliki kebutuhan khusus/difabel.

2. Kesesuaian wilayah studi terhadap prioritas kriteria perancangan taman layak anak hasil analisis AHP, sebagai berikut :

   a. Taman Trunojoyo

      Taman Trunojoyo memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,412), Material/bahan (0,254), dan konstruksi (0,175). Ditinjau dari kriteria lokasi, Taman Trunojoyo sudah memenuhi bobot sub kriteria pertama mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas baik (0,36), bobot sub kriteria kedua penetapan lokasi taman memperhatikan keindahan lingkungan sekitar (0,30) dan bobot sub kriteria ketiga berada pada kawasan aman (tidak rawan konflik) (0,15).

Ditinjau dari kriteria material/bahan, Taman Trunojoyo belum memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria pertama material bahan adalah material yang digunakan harus memiliki daya tahan tinggi (0,64). Pada bobot prioritas sub kriteria kedua material/bahan adalah material pelindung karat memiliki daya tahan tinggi (0,27) dan bobot prioritas sub kriteria ketiga bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit harus memiliki tekstur halus (0,09) Taman Trunojoyo sudah memenuhi kesesuaian.

Ditinjau dari kriteria konstruksi, Taman Trunojoyo belum memenuhi bobot prioritas sub kriteria pertama kekuatan bahan konstruksi harus mampu menahan beban kegiatan bermain anak (0,84), namun sudah memenuhi bobot prioritas sub kriteria kedua memiliki komponen alami/buatan yang mampu menjadi daya tarik (0,16).

b. Taman Alun-alun

Taman Alun-alun memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,431), material/bahan (0,254), dan konstruksi (0,172). Ditinjau dari kriteria lokasi, Taman Alun – alun sudah memenuhi bobot sub kriteria pertama berupa penetapan lokasi taman memperhatikan keindahan lingkungan sekitar (0,32), bobot prioritas sub kriteria kedua lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitasi dengan baik (0,31), dan bobot prioritas sub kriteria ketiga berada pada kawasan yang tidak rawan konflik dengan nilai VP (0,14).

Ditinjau dari kriteria material/bahan, Taman Alun-alun sudah memenuhi bobot prioritas sub kriteria pertama material yang digunakan harus memiliki daya tahan tinggi dengan nilai VP (0,67), bobot prioritas sub kriteria kedua pelindung karat memiliki daya tahan tinggi (tidak mudah mengelupas) dengan nilai VP (0,24), dan bobot prioritas sub kriteria ketiga penggunaan bahan yang yang memiliki tekstur halus dengan nilai VP (0,09).

Ditinjau dari kriteria konstruksi, Taman Alun-alun memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria pertama kekuatan bahan kontruksi harus mampu menahan beban kegiatan bermaian anak (0,89) dan bobot prioritas sub kriteria kedua , memiliki komponen alami/buatan yang mampu memberikan daya tarik (0,11).

c. Taman Merbabu

Taman Merbabu memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,415), Material/bahan (0,254), dan konstruksi (0,172). Dilihat dari kriteria

lokasi, Taman Merbabu memenuhi bobot prioritas sub kriteria pertama kriteria mudah dijangkau dengan aksesibilitas yang baik dengan VP (0,40), bobot prioritas sub kriteria kedua lokasi taman memperhatikan keindahan lingkungan sekitar (0,26), dan bobot prioritas sub kriteria ketiga berada pada Kawasan yang bebas konflik (0,21).

Ditinjau dari kriteria material dan bahan, Taman Merbabu tidak memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria pertama adalah material yang digunakan harus memiliki daya tahan tinggi (0,62), bobot prioritas sub kriteria kedua material pelindung karat harus memiliki daya tahan tinggi (0,30), bobot prioritas sub kriteria ketiga berupa bahan yang bersentuhan langsung pada kulit memiliki tekstur yang halus (0,09)

Ditinjau dari karekteristik konstruksi, Taman Merbabu tidak memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kreiteria pertama kekuatan bahan konstruksi harus mampu menahan beban kegiatan bermain anak (0,84), namun sudah memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria kedua memiliki komponen alami/buatan yang mampu menjadi daya tarik (0,16).

d. Taman Slamet

Taman Slamet memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,351), Material/bahan (0,304), dan konstruksi (0,170). Ditinjau dari kriteria lokasi, Taman Slamet memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria pertama mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas (0,34), bobot prioritas sub kriteria kedua lokasi taman memperhatikan keindahan lingkungan sekitar (0,30), dan bobot prioritas sub kriteria ketiga berada pada kawasan aman tidak rawan konflik (0,18).

Ditinjau dari kriteria material/bahan, Taman Slamet tidak memenuhi bobot prioritas sub kriteria pertama material yang digukan memiliki daya tahan tinggi (0,52), namun sudah memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria kedua material pelindung karat harus memiliki daya tahan tinggi (0,40)dan bobot prioritas sub kriteria ketiga bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit memiliki tekstur halus (0,08).

Ditinjau dari kriteria konstruksi, Taman Slamet memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria pertama kekuatan bahan konstruksi harus mampu menahan beban kegiatan bermain anak (0,86) namun sudah memenuhi kesesuain

terhadap bobot prioritas sub kriteria kedua memiliki komponen alami/buatan yang mampu menjadi daya tarik (0,16).

e. Taman Merjosari

Taman Merjosari memiliki tiga bobot kriteria tertinggi yang terdiri dari lokasi (0,423), Material/bahan (0,223), dan konstruksi (0,179). Ditinjau dari kriteria lokasi, Taman Merjosari tidak memenuhi bobot prioritas sub kriteria pertama mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas baik (0,36), namun sudah memenuhi bobot prioritas sub kriteria kedua penetapan lokasi taman memperhatikan keindahan lingkungan sekitar (0,32) dan bobot prioritas sub kriteria ketiga berada pada lokasi aman tidak rawan konflik (0,16).

Ditinjau dari kriteria material/bahan, Taman Merjosari belum memenuhi kesesuaian terhadap bobot prioritas sub kriteria pertama material yang digunakan harus memiliki daya tahan tinggi (0,363), bobot prioritas sub kriteria kedua material pelindung karat harus memiliki daya tahan tinggi (0,361), dan bobot prioritas sub kriteria ketiga bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit memiliki tekstur yang halus (0,277).

Ditinjau dari kriteria konstruksi, Taman Merjosari tidak memenuhi bobot prioritas sub kriteria pertama konstruksi adalah kekuatan kontruksi harus mampu menahan beban aktivitas anak (0,82), namus sudah memenuhi bobot prioritas sub kriteria kedua memiliki komponen alami/buatan yang mampu menjadi daya tarik (0,18).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Instansi Terkait

Bagi instansi terkait DISPERKIM Bidang Pertamanan Kota Malang, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan baik dalam rencana pembangunan taman selanjutnya dan juga dalam pengembangan taman yang sudah ada pada saat ini. Hasil prioritas kriteria perancangan taman layak anak dapat memberikan pertimbangan sebagaimana hak-hak pengguna taman dapat dipenuhi dengan perhitungan kelompok umur anak-anak 5-11 tahun hingga remaja awal 12-16 tahun (Depkes RI tahun 2009) sebagai kelompok umur pengguna taman aktif paling muda. Sebagai saran tambahan, dalam perencanaan pembangunan maupun pengembangan taman selanjutnya pemerintah juga dapat mempertimbangkan pengadaan sarana fasilitas penunjang taman untuk masyarakat difabel agar bisa turut serta menikmati semua taman di Kota Malang.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat

Masyarakat sebagai pengguna taman juga harus aktif turut serta mendukung program pengembangan oleh pemerintah dan dapat bertindak positif dalam menjaga fasilitas-fasilitas yang telah diberikan pemerintah agar bisa dinikmati secara pribadi dan untuk kepentingan umum.

5.2.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dilakukan dengan membahas beberapa hal, antara lain :

1. Standarisasi kriteria perancangan taman layak anak agar dapat digunakan pada semua taman
2. Penilaian fasilitas taman kota terkait pengguna dengan kebutuhan khusus/difabel
3. Perancangan model taman kota layak anak dan penyandang disabilitas, bersifat universal

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA

Alamo, Marta R. 2002. *Design for fun: Playgrounds*. Barcelona: LINKS International.

Altifaf, El Zamzami. 2013. *Malang Dianugerahi Kota Layak Anak*. Malang Kota Layak Anak. Malang.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Baskara, Medha. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*. Jurnal Lanskap Indonesia. III (1): 27-34.

Biset (Andi, B). 2014. *Pengaruh Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Terhadap Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan.* Univ. Hasanuddin. Makassar.

Budihardjo, Eko., Sujarto, Djoko. 2005. *Kota berkelanjutan*. Bandung : Alumni.

Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space, Combridge University* Press. USA.

Carmona, et al. 2003. *Public Places – Urban Spaces, The Dimension Of Urban Design*. Architectural press.

Currie dan Fosler (Barbe dan Remzulli). 1975. *Pychology and Education of the Gelted*. New York.

Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: UNDIP.

Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: UNDIP.

Fajri, Muhammad Nur. 2009. *Kriteria perancangan ruang publik yang aman Bagi anak-anak di Kawasan Simpang Lima Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro

Gandarum. Dedes. 2008. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Permukiman Baru, Tinjauan Arsitektur Kota.* Univ. Trisakti. Jakarta.

Hakim, Rustam. 2002. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara..

Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendricks, Barbara. 2002. *Child Friendly Environments in the City*. Brescia: Ordine degli Achitetti.

KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahsa Indonesia (KBBI)*. Online Available at : http://kbbi.web.id/. [Diakses 18 Juli 2018].

Kusumawijaya.2006. *Pemanfaatan Ruang Publik Majalaya*, PKL. ITB: Bandung.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2010. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak Di Desa/Kelurahan*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2011. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Presiden Republik Indonesia. 2002. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Republik Indonesia.

Robbins, S. 2003. *Organizational Behavior*. Concepts, Controversies, Applications. 4th Ed. Newyork : Prentice Hall.

Saaty, T.L,. 1994. *How to Make a Decision : The Analytic Hierarchy Process.* Interface, Vol 24, no 6.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tibbalds. 1993. *Urban Environtment Quality*. Cambridge. MIT Press

Unicef Innocenti. 2004. *Poverty and Exclusion Among Urban Children*. Florence – Italy: UNICEF Innocenti Research Centre.

Widiyanto, Dodi., Rijanta, R. 2012. *Lingkungan Kota Layak Anak (Child-Friendly City) Berdasarkan Persepsi Orangtua Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Bumi Lestari. Vol.12, No.2:211-216.

Young ., Raymond . 1999. *Sociology and Social Life*. American Book Copany. Ney York